Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Heny Marwati
K. Waskitaningtyas

Penelaah
Maman Suryaman
Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Anggraeni Dian Permatasari
Firman Arapenta Bangun
Yanuar Adi Sutrasno

Koordinator Visual & Desain
Deden Sopandi

Ilustrator
Ramdhan Hafidin R.
Habibullah Ahmad

Penyunting
Ahid Hidayat

Penata Letak
Asep Ruhimat

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-322-3 (no. jil. lengkap)
978-602-244-659-0 (jil. 2)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13 pt. Borutta Group
x, 254 hlm. : 17,6 x 25 cm

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

PRAKATA

Bapak dan Ibu guru Bahasa Indonesia kelas XI,

Salam takzim! Pada tahun ajaran ini, Bapak/Ibu kembali menyambut peserta didik yang duduk di kelas XI. Tentu para peserta didik tersebut sedang menikmati masa-masa remajanya. Masa remaja adalah masa ketika anak mempertanyakan banyak hal, ingin mencoba hal-hal baru, dan menciptakan sesuatu yang berbeda yang menuntut kreativitas. Energi yang luar biasa dari para remaja membutuhkan penyaluran ke hal-hal positif. Sebagai guru tentu kita melihat semua fakta tersebut sebagai modal yang baik dan harus kita jadikan tantangan untuk membimbing mereka serta mewadahi semua potensi yang dimiliki oleh para remaja tersebut.

Bapak dan Ibu guru,

Para peserta didik Bapak/Ibu menyambut dunia dengan beragam tantangan. Pada masa depan, para peserta didik akan menghadapi tantangan yang berbeda. Kesiapan mereka menyambut masa depan adalah hal paling utama yang harus kita siapkan. Mereka adalah individu-individu yang akan menjadi bagian dari kehidupan global. Walaupun akan menjadi bagian dari masyarakat global, bukan berarti mereka akan meninggalkan cirinya sebagai anak-anak Indonesia dengan Pancasila sebagai jati dirinya. Oleh karena itu, beragam isu yang ada di seputar mereka, baik isu-isu lokal maupun isu internasional akan menjadi bahasan yang cukup menarik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI ini. Pembahasan topik-topik yang menarik tersebut akan diintegrasikan dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia serta dapat membangun kesadaran mereka akan isu-isu baik lokal maupun global.

Bapak dan Ibu guru,

Buku ini memandu Bapak/Ibu dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengoptimalkan pengetahuan berbahasa dan berkomunikasi peserta didik. Walaupun begitu, Bapak/Ibu juga mempunyai keleluasaan untuk memodifikasi dan memperkaya materi ini dengan bahan ajar lain yang mengandung kearifan lokal. Pilihan materi dalam buku ini kiranya memberikan inspirasi kepada guru untuk meramu materi sesuai

dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Selain materi pembelajaran, buku ini juga menyuguhkan strategi dan tip dalam menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Beragam strategi pembelajaran pada buku ini semoga dapat memperkaya kelas Bapak/Ibu guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan bermakna tanpa menanamkan kebiasaan membaca setiap hari. Dengan merekomendasikan buku bacaan bermutu dan memanfaatkannya dalam program membaca yang menyenangkan, Bapak/Ibu akan membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya literasi di kelas. Peserta didik yang mencintai membaca akan tumbuh dengan kecakapan berbahasa yang baik dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam buku ini juga ditampilkan karya-karya sastra, baik dalam bentuk cerita pendek maupun novel yang bisa dibaca oleh peserta didik dalam kegiatan jurnal membaca. Dengan membaca dan mengapresiasi karya-karya sastra tersebut diharapkan peserta didik mempunyai kepekaan rasa sehingga kita bisa membantu peserta didik menumbuhkan sifat-sifat mulia seperti rasa welas asih, bertoleransi, punya integritas, dan yang pasti memiliki kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Akhir kata, selamat mengeksplorasi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI!

Heny Marwati
K. Waskitaningtyas

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-602-244-659-0

PANDUAN UMUM

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kreativitas dan daya kritis, serta memberikan ruang berkolaborasi bagi peserta didik sehingga menumbuhkan kepribadian positif. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dituntut untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan pada abad ke-21 ini dengan tetap menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa pada tingkat global. Lebih lanjut lagi, bahasa Indonesia perlu semakin mengukuhkan jati diri peserta didik Indonesia sebagai warga bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku *Bahasa Indonesia* ini dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong royong, dan (6) berkebinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus sebagai bagian dari masyarakat global. Profil pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menjelang tantangan abad ke-21. Keenam dimensi ini diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik pada Buku Siswa maupun Buku Guru, dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

B. Pendekatan Proses pada Buku Siswa dan Buku Guru

Buku Siswa dan Buku Guru ini ditulis dengan pendekatan sebagai berikut.

1. **Memotivasi dan menumbuhkan minat membaca.** Setiap bab Buku Siswa diawali dengan bacaan, baik berjenis bacaan fiksi maupun nonfiksi yang menampilkan isu dan permasalahan aktual yang ada di sekitar kita baik menyangkut isu lokal maupun global. Bacaan fiksi dan nonfiksi ini bertujuan untuk memperkenalkan teks sebagai pokok bahasan pada setiap bab. Setiap bacaan dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang menarik sehingga mampu menumbuhkan daya kritis peserta didik. Pada akhir bab, diberikan rekomendasi buku-buku yang layak untuk dibaca oleh peserta didik. Rekomendasi buku yang layak dibaca tersebut diikuti dengan kegiatan jurnal membaca, peserta didik diberi beberapa pilihan kegiatan sebagai refleksi terhadap buku yang dibacanya. Jurnal Membaca dirancang dengan beberapa kegiatan yang berbeda sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengeksplorasi buku tersebut dari berbagai sudut pandang.

2. **Memperkenalkan topik kontekstual.** Bacaan fiksi dan nonfiksi yang diberikan pada setiap bab Buku Siswa menampilkan tema-tema yang faktual dan layak menjadi bahan topik diskusi oleh para peserta didik. Tema-tema tersebut mengangkat permasalahan terkait bagaimana harus bersikap dan berperilaku di lingkungan sekitar. Tema yang lain mengangkat fenomena dan isu-isu sosial kemasyarakatan, seperti permasalahan lingkungan alam, kemiskinan, dan isu kesetaraan. Isu-isu global juga diangkat dalam buku ini, seperti isu pemanasan global, perdamaian dunia, dan keberpihakan kepada negara miskin dan berkembang.

3. **Membantu guru mengajar sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.** Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan untuk membantu peserta didik yang memerlukan bantuan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, atau individual.

4. **Membantu guru menerapkan strategi literasi untuk memahami dan menganalisis bacaan dengan lebih baik.** Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan bacaan sehingga peserta didik dilatih untuk melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, memindai bacaan, memberikan pertanyaan pemantik untuk memandu diskusi, serta strategi untuk memodelkan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan. Saran ini merupakan

bagian dari strategi membaca terbimbing yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik kelak.

5. **Membantu guru memahami Capaian Pembelajaran dan menurunkannya dalam tujuan pembelajaran yang mudah dicapai dan dievaluasi.** Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Pada akhir bab, guru dapat merefleksi peta kemajuan belajar peserta didik ini untuk merencanakan pendekatan yang perlu dilakukan untuk mengajar sesuai jenjang kompetensi setiap peserta didik.

C. Komponen dalam Buku Guru

Buku Guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru untuk menelusuri informasi pada buku guru ini dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Gambaran Umum menunjukkan kompetensi dan tujuan umum yang ingin dicapai dalam setiap bab.

Apersepsi memberikan gambaran bagaimana guru memulai kegiatan pembelajaran di depan peserta didik.

Skema Pembelajaran menunjukkan tujuan pembelajaran, pokok materi, alternatif metode dan aktivitas, kosakata, sumber belajar utama, dan sumber belajar pendukung.

Pertanyaan Pemantik menampilkan bagaimana guru mengarahkan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan yang berhubungan dengan kompetensi yang dipelajari.

Uraian Kegiatan Pembelajaran menampilkan secara lengkap bagaimana setiap bab dijalankan dari merumuskan tujuan sampai dengan memberikan penilaian.

Sumber Belajar berisi informasi sumber-sumber belajar yang digunakan dalam setiap bab.

Tujuan Pembelajaran menggambarkan turunan dari capaian pembelajaran dalam tujuan yang dicapai pada setiap bab.

Materi Pembelajaran berisi teori-teori kebahasaan dan kesusastraan yang menjadi acuan dalam setiap pembahasan dalam bab.

Metode dan Kegiatan Pembelajaran berisi informasi bagaimana langkah demi langkah pelajaran akan berlangsung di dalam kelas.

Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar berisi beberapa alternatif tindakan dan metode yang bisa dilakukan guru terhadap peserta didik yang mempunyai perbedaan dalam gaya belajar.

Kesalahan Umum berisi gambaran beberapa hal berupa kendala yang akan dihadapi oleh guru di dalam kelas.

Penilaian berisi informasi tentang teknik, instrumen, dan contoh kunci jawaban pada setiap soal yang diberikan kepada peserta didik pada Buku Siswa.

Pemandu Aktivitas Refleksi berisi informasi bagaimana guru mengukur tingkat ketercapaian dalam proses belajar mengajar dan bagaimana memperbaiki pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Kegiatan Tindak Lanjut berisi saran atau gagasan bagaimana peserta didik bisa meningkatkan kemampuan pada kompetensi yang dibahas pada setiap bab.

D. Komponen dalam Buku Siswa

Simbol Penanda Kegiatan pada Buku Siswa

	Tujuan Belajar	Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan dipelajari peserta didik.

	Siap-Siap Belajar	Gambar ini menandakan saatnya tema yang akan dipelajari didiskusikan berdasarkan pengalaman peserta didik.
	Kupas Teori	Gambar ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Membaca dan Memirsa	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik membaca dan memirsa dengan saksama.
	Menyimak	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mendengarkan dengan saksama.
	Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresen-tasikan	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik berbicara dan menyampaikan pendapat dengan beragam cara.
	Menulis	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mewujudkan ide ke dalam tulisan.
	Kreativitas	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya.

	Jurnal Membaca	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik membaca buku dan sumber bacaan lain, lalu mencatatnya pada jurnal.
	Refleksi	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksi cara peserta didik mempelajarinya.

E. Asesmen dan Instrumen Penilaian

Asesmen dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam belajar sekaligus mengevaluasi cara guru dalam mengajar. Berikut ini jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada awal, tengah, dan akhir tahun ajaran.

1. Asesmen Diagnosis

Asesmen penempatan atau diagnosis adalah asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran untuk memetakan keterampilan peserta didik sehingga guru dapat memberikan bantuan secara tepat. Guru dapat merujuk kepada capaian pembelajaran per tahun untuk memetakan keterampilan peserta didik pada tahun ajaran. Apabila peserta didik belum memenuhi target yang diinginkan, guru perlu memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tersebut.

2. Asesmen Reflektif

Asesmen reflektif setiap akhir bab yaitu asesmen yang dilakukan di setiap akhir bab untuk melihat ketercapaian pembelajaran. Selain untuk melihat ketercapaian pembelajaran asesmen akhir bab ini juga bisa dijadikan panduan untuk menyusun persiapan pada bab selanjutnya. Kita bisa melihat siapa peserta didik yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan siapa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran sehingga layak mendapatkan perhatian dan pendampingan guru secara ekstra.

Berikut adalah contoh tabel asesmen reflektif yang bisa digunakan.

Nama Peserta didik	Mengenali Kosakata			Menjawab Pertanyaan Bacaan *Low Order Thinking Skill* (LOTS)			Menjawab Pertanyaan Bacaan *High Order Thinking Skill* (HOTS)			Menghasilkan Proyek dengan Sangat Kreatif		
	BM	SM	KT	BM	SM	KT	BM	SM	KT	BM	SM	KT
Darwin												
Lany												
Nino												
Palupi												
Rheden												
Roy												
Sally												
Shanty												
Yurike												
dst.												

Catatan: BM (belum mampu), SM (sudah mampu), KT (kemampuan tinggi)

3. Asesmen Formatif

a. Asesmen dilakukan selama proses peserta didik melakukan kegiatan di setiap bab untuk mengetahui keterampilan mereka dalam memahami, mengkaji, merefleksi, dan menerapkan pengetahuan dari bacaan serta menyajikan gagasan terkait topik pada bacaan.

b. Asesmen proyek, yaitu asesmen yang dilakukan pada tiap akhir bab untuk melihat kemampuan peserta didik mengaplikasikan teori kebahasaan dan kesusastraan yang dipelajari dalam bentuk karya, seperti membuat poster, membuat pertunjukan drama, menulis cerita pendek, memproduksi musikalisasi puisi, dan sebagainya. Bentuk penilaian menggunakan rubrik penilaian.

4. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen pada akhir semester dan akhir tahun ajaran untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun ajaran. Guru dapat membuat soal asesmen dengan merujuk kepada pertanyaan dan kegiatan di Buku Siswa. Asesmen ini dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan peserta didik dalam memahami, mengkaji, merefleksi, menerapkan pengetahuan, serta menyajikan gagasannya.

F. Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu didukung program penumbuhan budaya membaca peserta didik. Menumbuhkan minat baca memang menjadi tantangan tersendiri bagi kita pada era digital dan media sosial sekarang ini. Kemudian yang menjadi pertanyaan, bagaimana cara menumbuhkan minat baca bagi peserta didik? Hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan buku-buku bacaan alternatif yang berkualitas. Peserta didik perlu dituntun untuk bisa memilih bacaan yang cukup berkualitas dalam arti bacaan yang punya pesan-pesan yang baik untuk mereka.

Setelah pemilihan buku, langkah kedua adalah dengan pembiasaan membaca. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bisa terus dijalankan di kelas XI. Guru dan peserta didik kelas XI perlu meluangkan waktu untuk membaca mandiri bersama-sama. Guru dapat membacakan dengan nyaring kutipan menarik dari sebuah buku atau artikel dari majalah atau surat kabar untuk menggugah minat para peserta didik terhadap daya tarik sebuah buku atau majalah dan surat kabar. Di kelas XI, peserta didik perlu membaca setidaknya 12 buku fiksi dan nonfiksi selama setahun.

Untuk mendukung program membaca, kelas XI perlu memiliki koleksi buku, majalah, atau surat kabar di pojok baca kelas. Koleksi buku, majalah, atau surat kabar tersebut terdiri atas karya fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan minat peserta didik dan tema pembelajaran di kelas. Untuk mengisi koleksi buku, majalah, atau surat kabar di pojok baca kelas, peserta didik dan guru bisa meminjamnya dari perpustakaan sekolah atau membawanya sendiri dari rumah. Daftar judul buku yang direkomendasikan untuk dibaca peserta didik dapat diperoleh pada tabel rekomendasi buku (Jurnal Membaca). Buku fiksi dan nonfiksi yang tersedia dalam daftar jurnal membaca sebaiknya tersedia dalam pojok baca kelas sehingga bisa dibaca oleh peserta didik secara bergiliran.

Secara terperinci, program wajib membaca di kelas XI dapat tumbuh dengan peran serta guru dan peserta didik.

a. Guru dan peserta didik memperkaya koleksi buku pada pojok baca kelas dengan ragam tema dan format yang sesuai dengan minat peserta didik kelas XI. Peserta didik dapat membawa koleksi buku dari rumah untuk disimpan di pojok baca agar teman-temannya dapat membacanya.
b. Guru memberi pilihan tugas untuk jurnal membaca setiap kali peserta didik membaca satu judul buku. Tugas tersebut dibuat bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan. Tugas-tugas itu seperti menggambar tokoh yang paling disukai, menulis tanggapan atas buku, membuat poster tentang buku, dan sebagainya. Peserta didik bisa memilih tugas tersebut sesuai dengan minat mereka.
c. Guru membebaskan peserta didik untuk membaca di mana saja, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Guru mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau taman bacaan masyarakat secara berkala untuk membaca buku-buku yang mereka minati.
e. Guru mengajak peserta didik mempromosikan buku-buku yang sedang dibaca dengan mempromosikannya di majalah dinding sekolah atau kelas.

G. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI adalah membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk sampai kepada tujuan utama yaitu, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, empat keterampilan berbahasa perlu dilatih, dikembangkan, dan dipraktikkan oleh peserta didik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Guru akan menjabarkan bagaimana keempat keterampilan tersebut dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas bisa dilakukan dengan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan memahami teks dengan baik, mengkaji ulang teks yang dibaca, merefleksikan hasil membaca, menerapkan pengetahuan dari bacaan, serta menyajikan gagasan terkait topik pada bacaan. Strategi ini biasa dikenal dengan strategi literasi dalam pembelajaran.

Strategi literasi disusun untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik kelas XI. Strategi tersebut meliputi strategi memahami bacaan yang bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks. Hal ini dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis bersama, membaca dan menulis terbimbing, membaca dan menulis mandiri, dan sebagainya. Pada setiap kegiatan tersebut guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan proses berpikir peserta didik dari proses paling rendah sampai tahap tinggi dalam Taksonomi Bloom. Tahap-tahap berpikir tersebut terdiri atas mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.

1. Strategi Literasi Berimbang

Kegiatan literasi berimbang diperkenalkan oleh Pinnell dan Fountas (2011) dalam bukunya *The Continuum of Literacy Learning* yang menekankan peran penting guru dalam membimbing peserta didik dalam memahami dan menelaah bacaan. Strategi ini selaras dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan pentingnya 3-N dalam pembelajaran bahasa,

yaitu *niteni* (mengamati dengan cermat), *nirokke* (menirukan), dan *nambahi* (mengembangkan). Ketiga prinsip ini menegaskan pentingnya proses menalar sesuatu dengan pengetahuan latar, pentingnya guru memeragakan proses berpikir agar peserta didik dapat menirukan, serta pentingnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan perancah (*scaffolding*).

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan tersebut secara seimbang.

a. Pemodelan. Guru memeragakan membaca dan menulis melalui contoh nyata, pemberian instruksi, dan pemodelan proses berpikir (kiri atas).
b. Membaca dan menulis bersama. Guru dan peserta didik membaca bersama-sama lalu mendiskusikan gagasan dan pendapat mereka selama membaca dan menulis (kanan atas).
c. Membaca mandiri. Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis secara mandiri. Guru melakukan asesmen bilamana perlu (kiri bawah).
d. Membaca terbimbing. Guru membimbing peserta didik selama dalam proses membaca dan menulis serta memberikan konsultasi terhadap permasalahan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengembangkan ide dalam menulis (kanan bawah).

Keempat tahap tersebut seperti tertuang dalam gambar di bawah ini.

Gambar 1 Tahap-Tahap Kegiatan Literasi

Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan yang menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara terstruktur baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, visual, audio, dan audiovisual.

2. Empat Keterampilan Berbahasa

Seseorang dikatakan mahir berbahasa suatu bahasa apabila mampu menguasai empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan tersebut sebagai berikut.

a. Menyimak

Pada saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi yang mereka dengarkan. Guru perlu fokus pada kosakata kunci yang digunakan, informasi penting yang ada dalam teks yang didengarkan, informasi tambahan atau penjelas dari teks yang didengarkan.

b. Membaca dan Memirsa

Sebelum membaca guru perlu menggali pengetahuan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik tentang topik tersebut sehingga ada keterkaitan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang akan dipelajari. Kemudian, pada saat membaca dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok dan ide-ide penjelas, membuat simpulan terhadap bacaan, dan memberikan tanggapan kritis terhadap bacaan. Pada kegiatan memirsa, guru membiasakan peserta didik untuk mampu menangkap pokok-pokok masalah dari suatu tayangan yang mereka saksikan. Peserta didik diharuskan mampu menceritakan kembali pokok-pokok masalah tersebut, kemudian menarik kesimpulan, serta memberikan tanggapan kritis atas tayangan yang mereka saksikan

c. Berbicara, Berdiskusi, dan Berpresentasi

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan ide atau gagasannya dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan tidak keluar dari topik. Kemudian, ingatkan pada saat meminta peserta didik mempresentasikan karyanya, peserta didik melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai dan tepercaya secara ilmu pengetahuan.

d. Menulis

Pada proses menulis peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami topik dengan baik dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang topik yang akan ditulis. Setelah itu, peserta didik dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang.

H. Media Pembelajaran dan Alat Peraga di Kelas XI

1. Sumber Belajar Luring

a. Loker Peralatan Belajar Peserta didik

Setiap peserta didik pasti mempunyai peralatan belajar berupa buku atau peralatan sekolah. Seharusnya, setiap peserta didik mempunyai loker khusus dan setiap peserta didik memegang kunci loker tersebut sehingga peserta didik tidak perlu membawa pulang semua peralatan belajarnya.

b. Pojok Buku Kelas

Pojok buku kelas adalah tempat meletakkan buku-buku yang bisa dinikmati oleh seluruh penghuni kelas. Buku-buku ini bisa didapatkan dari perpustakaan sekolah yang bisa diganti secara teratur sebulan sekali atau dari peserta didik dan guru yang membawanya dari rumah. Buku-buku tersebut pastikan diminati sehingga dapat dibaca oleh peserta didik ketika ada masa jeda.

c. Majalah Dinding

Majalah dinding mempunyai banyak fungsi seperti untuk memasang kosakata baru yang dipelajari setiap minggu dalam pelajaran Bahasa Indonesia, memajang karya-karya peserta didik, seperti cerita pendek, resensi, puisi, dan sebagainya. Hal lain yang tidak kalah penting dari majalah dinding adalah fungsinya sebagai wahana informasi berkenaan dengan kegiatan-kegiatan sekolah.

2. Sumber Belajar Daring

a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia:
https://www.perpusnas.go.id/

b. Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:
https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/

c. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki bahan literasi berjenjang untuk peserta didik PAUD hingga SMA:
http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/

d. Kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa:
https://www.youtube.com/channel/UCb5o3hDhdhYpMlqFBCsk8jg

e. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:
http://repositori.kemdikbud.go.id/

f. Rumah Belajar: https://belajar.kemdikbud.go.id/

g. Harian *Kompas*: https://kompas.id/

h. Cerpen *Kompas* Minggu:
   https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/
i. Kanal YouTube Teater Koma:
   https://www.youtube.com/channel/UCBbvCVNbfkTKJC-lUWPleLg
j. CNN Indonesia TV:
   https://www.cnnindonesia.com/tv#livestreaming

I. Proyek di Kelas XI

Penilaian berupa proyek di kelas XI memadukan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dengan kegiatan yang memadukan kolaborasi antarpeserta didik atau kelompok peserta didik. Dalam proyek ini, peserta didik berpartisipasi memecahkan permasalahan, membahas topik tertentu yang aktual, atau bekerja sama dalam berkreasi mencipta sebuah karya. Proyek kelas XI dapat bersifat lintas mata pelajaran karena memang keterampilan berbahasa tidak bisa dilepaskan dari bidang lain. Berikut ini beberapa alternatif proyek di kelas XI yang biasanya menjadi bagian penutup dari pembahasan setiap bab. Walaupun begitu, tidak tertutup kemungkinan guru dan peserta didik dari berbagai daerah mengadaptasi atau membuat proyek yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah, kekhasan budaya di tempat tinggal peserta didik, atau minat peserta didik.

1. Bab 1 Membuat Poster

Pada bab 1 ini peserta didik akan membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal yang menjadi tema pada bab ini. Ingatkan peserta didik tentang unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam membuat poster, seperti pemilihan warna, penempatan gambar, serta penyusunan kalimat persuasif. Setelah itu, ajaklah peserta didik berdiskusi tentang produk pangan lokal yang ada di daerah sekitar mereka yang belum banyak diketahui oleh orang tentang berbagai potensi produk pangan yang sehat dan bergizi. Promosikan produk tersebut dalam bentuk poster sehingga masyarakat mengetahui produk pangan lokal yang berasal dari daerah peserta didik..

2. Bab 2 Membuat Vlog

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, internet, dan media sosial, banyak orang menggunakan kanal YouTube untuk membagikan informasi, memperkenalkan produk tertentu, atau mengajak orang lain melakukan sesuatu. Mereka disebut *vlogger* atau naravlog, yaitu orang-orang yang membuat vlog dan diunggah di kanal YouTube. Pastikan peserta didik memahami hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat vlog yang baik, perhatikan tahap persiapan terutama pemilihan konten dan tema yang spesifik sehingga jelas tujuannya.

Peserta didik akan membuat vlog secara berkelompok dengan mendokumentasikan dan membagi informasi tentang tema yang berhubungan dengan bab 2, yaitu tentang inovasi. Ajak peserta didik mengenali inovasi yang dilakukan oleh orang-orang muda di lingkungan sekolah, tempat tinggal, atau dari daerah peserta didik berasal. Setelah menemukan inovasi yang menarik, peserta didik akan membuat vlog untuk memperkenalkan hal tersebut kepada khalayak umum.

3. Bab 3 Menulis Cerita Pendek

Proyek untuk bab 3 adalah proyek individual. Bentuk proyek individual ini, yaitu peserta didik menulis cerita pendek dengan tema yang bisa diambil dari fakta atau kejadian sehari-hari yang mereka temui. Guru harus memastikan tentang hal-hal utama yang ada pada cerita pendek dan struktur penulisan cerita pendek. Untuk penentuan tema cerita pendek, ajak peserta didik untuk peka melihat fakta-fakta atau kejadian yang dia alami atau dialami oleh orang lain. Fakta-fakta dan kejadian ini dapat diangkat menjadi sebuah kisah cerita pendek. Untuk menulis cerita pendek ini memang dibutuhkan daya kreativitas dalam mengangkat fakta kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk cerita fiksi. Setelah proyek individu menulis cerita pendek selesai, setiap peserta didik akan menulis resensi berdasarkan cerita pendek yang dibuat oleh temannya. Daya kritis peserta didik dibutuhkan untuk menilai karya milik temannya dengan mengacu kepada aturan penulisan resensi.

4. Bab 4 Menulis Puisi Berdasarkan Cerita Pendek yang Dibaca

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Peserta didik akan diajak membuat proyek menulis puisi yang ide dan gagasannya diambil dari cerita pendek yang dibaca. Guru akan memperkenalkan ciri-ciri dan karakteristik karya puisi dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain, seperti prosa. Kemudian, peserta didik akan membaca sebuah cerita pendek dan mengidentifikasi tema dan pesan dari cerpen tersebut. Tema dan pesan yang dibahas dalam cerpen tersebut akan digunakan sebagai tema dalam menulis puisi. Ingatkan peserta didik tentang unsur-unsur puisi sebelum mereka menulis puisi tersebut. Selanjutnya, peserta didik akan bekerja dalam kelompok untuk membuat musikalisasi puisi.

5. Bab 5 Membuat Pementasan Drama Kelas

Proyek ini akan melibatkan seluruh kelas sehingga bisa dikatakan sebagai produksi kelas (*class production*). Bentuk produksi kelas berupa membuat pertunjukan drama berdasarkan cerita pendek yang diberikan. Pastikan peserta didik bisa bekerja sama dan berbagi peran dalam mempersiapkan proyek ini. Pastikan pula setiap peserta didik dari kelas tersebut berkontribusi dalam persiapan pertunjukan ini. Ide, gagasan, dan kreativitas seluruh peserta didik sangat diperlukan

sehingga kelas bisa tampil maksimal dalam proyek ini. Hal utama yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan dengan baik langkah-langkah yang harus peserta didik kerjakan dan rubrik penilaian yang digunakan sehingga peserta didik mengerti sejauh mana ekspektasi yang diinginkan guru.

6. Bab 6 Menulis Karya Ilmiah

Untuk proyek pada bab 6 ini, secara berkelompok peserta didik akan membuat laporan karya ilmiah yang menampilkan tema tentang kekayaan flora dan fauna Indonesia. Guru menekankan definisi karya ilmiah, strukturnya, dan kaidah-kaidah yang harus diikuti sehingga dapat disebut sebagai karya ilmiah. Dalam pemilihan tema, peserta didik dapat mengambil kekayaan flora dan fauna yang ada di daerah masing-masing yang belum terlalu dikenal di daerah lain sehingga orang akan mengetahui bagaimana kekayaan hayati dari berbagai daerah di Indonesia.

J. Berkomunikasi dengan Orang Tua Murid

Keberhasilan belajar peserta didik salah satunya ditentukan oleh kepedulian dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar peserta didik. Guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua murid dengan menyampaikan perkembangan kegiatan belajar dan pencapaian belajar peserta didik sehingga orang tua dapat mengapresiasinya di rumah. Komunikasi perlu dijalin oleh seluruh orang tua peserta didik, tidak hanya dengan beberapa peserta didik atau peserta didik yang memiliki catatan perkembangan saja. Komunikasi dapat dijalin melalui beberapa media sebagai berikut.

1. Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang efektif. Komunikasi ini biasanya dilakukan guru saat membagikan laporan pembelajaran peserta didik. Apabila memungkinkan, guru dapat menjalin komunikasi tatap muka dengan orang tua pada kesempatan yang lain, misalnya saat orang tua mengantar jemput peserta didik di sekolah. Apabila perlu, dalam kasus yang benar-benar penting, guru pun dapat mengunjungi rumah peserta didik untuk berbincang dengan orang tua/wali peserta didik. Hal ini tentu dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah, staf Bimbingan Konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran lain.

2. Komunikasi Berbasis Teknologi

Komunikasi menggunakan media berbasis teknologi memang bisa dan memungkinkan dilakukan. Di samping praktis, komunikasi berbasis teknologi juga lebih efektif. Whatsapp, surat elektronik, atau jenis aplikasi yang lain adalah media yang bisa digunakan oleh guru. Guru bisa memberikan laporan perkembangan peserta didik dalam proses

belajar mengajar, menyampaikan topik pelajaran yang sudah dibahas dan yang akan dibahas, atau memberikan informasi tentang proyek-proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik. Komunikasi yang intens dengan menggunakan media berbasis teknologi akan membuat kerja sama antara sekolah dan orang tua lebih terjalin erat.

3. Pelibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Guru dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Contohnya, orang tua berbagi informasi kepada peserta didik terkait buku yang inspiratif dan layak dibaca, diajak terlibat dalam proyek pertunjukan drama, diajak ikut serta dalam perayaan Bulan Bahasa, atau ikut membacakan puisi karya anak-anak mereka. Kemudian, orang tua yang berasal dari beragam profesi bisa diajak berbagi inspirasi di ruang-ruang kelas sehingga peserta didik mendapatkan masukan langsung dari orang-orang yang terjun di bidang masing-masing. Pengenalan dan keterlibatan orang tua dalam kelas dan sekolah akan meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab orang tua terhadap proses pembelajaran peserta didik.

K. Capaian Pembelajaran Tipe F

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengekspresikan gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

1. Menyimak

Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.

2. Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.

4. Menulis

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

L. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

1	**MEMBACA** Menemukan, mengidentifikasi, dan memilah satu atau lebih informasi menggunakan strategi yang sesuai (memindai atau membaca sekilas/ cepat) berdasarkan pemahamannya terhadap bagian-bagian yang berhubungan dan relevan pada keseluruhan teks. Menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus (11221A).	Peserta didik mampu membaca cepat dan menggunakan kamus untuk menemukan arti kosakata baru.	Peserta didik akan menemukan kata-kata baru yang ada dalam bacaan dan menemukan arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.	Kegiatan ini dilakukan hanya sebagai latihan penunjang pemahaman bacaan.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
1	**MEMBACA** Mengidentifikasi ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks panjang dengan alur dan topik yang baru (*unfamiliar*) melalui pemahamannya terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut (11231A).	Peserta didik mampu membaca intensif untuk menemukan ide pokok dan permasalahan utama yang dibahas dalam teks argumentasi dengan tema tertentu.	Peserta didik akan membaca tajuk rencana *Kompas*: "Ketahanan Pangan Lokal".	Pada kegiatan ini peserta didik akan memahami ide-ide pokok di setiap paragraf dan ide-ide penjelasnya dengan menjawab pertanyaan bacaan.
	MEMBACA Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang jarang muncul (*low-frequency words*) dalam konteks keilmuan tertentu (misalnya integrasi, kekuasaan vertikal) dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing dengan semakin sedikit bergantung kepada petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung (11212A).	Peserta didik mampu mengenal kosakata baru yang digunakan dalam tajuk rencana atau editorial kemudian menggunakan-nya dalam konteks yang tepat.	Peserta didik akan menemukan kosakata baru yang ada dalam teks tajuk rencana "Ketahanan Pangan Lokal" dan mengguna-kannya dalam kalimat baru.	Kegiatan ini dilakukan untuk latihan sehingga mendukung pemahaman peserta didik akan isi bacaan.
	BERBICARA Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan (11112B).	Peserta didik mampu mengidentifi-kasi ide-ide yang ada di dalam tajuk rencana dan poster.	Peserta didik akan menganalisis unsur-unsur tajuk rencana dan poster.	Setelah mengetahui unsur-unsur poster kemudian menjawab pertanyaan terstruktur.
	MENULIS Menulis teks argumentasi terkait sebuah fenomena sains, sosial, humaniora yang baru dan kompleks dengan dalil dan bukti yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan rujukan yang diketahuinya (11421A).	Peserta didik mampu mengidentifi-kasi kalimat opini, kalimat fakta, kalimat utama dan penjelas, kesimpulan pada sebuah teks argumentasi.	Peserta didik akan menulis teks argumentasi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya.	Kegiatan ini difokuskan pada pemahaman peserta didik tentang unsur-unsur pokok pembangun teks argumen-tasi seperti kalimat fakta dan kalimat opini.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
1	**MENULIS** Menulis dengan tata kalimat yang baik dan efektif (11422B).	Peserta didik mampu menulis esai panjang dengan menggunakan ejaan dan tata bahasa yang tepat.	Peserta didik akan menulis teks argumentasi dengan memperhatikan kalimat yang efektif.	Komponen yang harus diperhatikan dalam menulis teks adalah penggunaan kalimat yang efektif.
	MENULIS Menulis sebuah topik dengan struktur narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut, sistematis, analitis, dan kritis (11411A).	Peserta didik mampu menulis esai panjang dalam bentuk paragraf argumentasi dengan tema tertentu.	Peserta didik akan menulis teks argumentasi dengan tema tertentu.	Nilai proyek: menulis teks argumentasi
	MENULIS Menilai, mengevaluasi efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks narasi dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks (11241C).	Peserta didik mampu menyampaikan respons terhadap isi bacaan dengan membuat poster.	Peserta didik akan membuat poster dengan tema tertentu.	Nilai proyek: membuat poster secara berkelompok.
2	**MEMBACA DAN MEMIRSA** Merefleksi isi teks untuk mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Kemudian menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks (11243A).	Peserta didik mampu mencerna informasi yang disampaikan dalam beberapa media yang berbeda serta mengidentifikasi dan menilai akurasi informasi dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi.	Peserta didik membaca dan memirsa teks berita yang berjudul "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020" dan menjawab pertanyaan untuk memahami dan merefleksi isi teks.	Kegiatan ini dinilai untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memilah informasi menggunakan ragam sumber informasi dan merefleksikan teks dengan pengalaman pribadi.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
2	**MENULIS** Menulis teks prosedur tentang materi kompleks yang dikenalinya dengan alur yang urut/ teratur, menulis teks deskripsi dan eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid, menulis teks dengan tata kalimat yang baik dan efektif (11421A).	Peserta didik mampu menulis sebuah teks prosedur (eksposisi) dalam bentuk teks berita baik di media cetak (surat kabar), media audio (radio) maupun audiovisual (vlog atau televisi) dengan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.	Peserta didik menulis teks berita berdasarkan berita "Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis" dengan struktur Piramida Terbalik.	Kegiatan ini dinilai untuk mengembang-kan kemampuan menganalisis struktur pembangun sebuah teks berita: Piramida Terbalik.
	MENYIMAK Menyimak dan menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan) yang meningkat sesuai jenjangnya dengan kritis dan reflektif (11112A).	Peserta didik mampu mencerna informasi yang disampaikan dalam beberapa media yang berbeda serta mengidentifi-kasi struktur dan syarat sebuah berita yang disimak.	Peserta didik menyimak pembacaan berita yang berjudul: "'Go Digital' Strategi Bertahan di Tengah Pandemi" dan menjawab pertanyaan untuk menjelaskan pemahaman teks secara komprehensif.	Kegiatan ini dinilai untuk mengembang-kan kemampuan peserta didik untuk menyimak dan menjelaskan kembali ide sesuai pemahaman-nya.
	MENULIS Menulis teks prosedur menggunakan kalimat dengan tanda baca: tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menuliskan kalimat dengan spasi di antara kata. Menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat (11443C).	Peserta didik mampu menulis sebuah teks prosedur (eksposisi) dalam bentuk teks berita baik di media cetak (surat kabar), media audio (radio) maupun audiovisual (*vlog* atau televisi) dengan menggunakan ejaan yang baik.	Peserta didik menyimak video teks berita: "'Go Digital' Strategi Bertahan di Tengah Pandemi" dan "Robot Tari Karya Mahasiswa ITS".	Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menulis teks berita dengan kalimat yang efektif dan menggunakan ejaan yang baik.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
2	**BERBICARA** Mempresentasikan informasi dengan berurutan, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya (11321A).	Peserta didik mampu mempersiapkan pembacaan teks berita dengan memperhatikan ketepatan pengucapan, ekspresi wajah dan sebagainya (menjadi pembawa berita di televisi) dengan sopan dan sesuai konteks.	Peserta didik membacakan teks berita yang dituliskan.	Kegiatan ini melatih peserta didik untuk membacakan teks dengan intonasi dan pengucapan yang tepat.
	MENYIMAK Menyimak penjelasan dalam diskusi atau paparan orang lain dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide rinci, juga mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan lisan orang lain, teks audiovisual, dan teks aural (teks yang dibacakan) dengan kritis dan reflektif (11111A).	Peserta didik mampu mencerna informasi yang diperoleh dari tayangan sebuah vlog dengan tema tertentu dan mengidentifikasi ciri dan syarat vlog sehingga memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.	Membandingkan dua vlog yaitu vlog 1: Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan *Bike Sharing* Jakarta! *Vlog* 2: Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi.	Kegiatan melatih peserta didik untuk mencermati informasi yang diperoleh dari dua vlog yang dilihat dan disimak.
	MENULIS Menulis teks prosedur tentang materi kompleks yang dikenalinya dengan alur yang urut/ teratur, menulis teks deskripsi dan eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid (11421A).	Peserta didik mampu menulis naskah sebuah vlog dengan tema tertentu dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, santun, dan sesuai dengan tema dan konteks.	Peserta didik menulis konten untuk sebuah vlog yang sesuai ciri-ciri dan syarat sebuah vlog.	Kegiatan ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menulis teks berita.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
2	**BERBICARA** Menggunakan aturan kesopanan dalam berbicara (dengan pilihan kata dan sikap), mendengarkan dengan aktif dan menghargai lawan bicara (11311A).	Peserta didik mampu memproduksi dan membawakan sebuah berita melalui media audio (radio) maupun audiovisual (vlog atau televisi) dengan tema tertentu serta memperhatikan kalimat efektif, sopan, dan sesuai dengan konteks.	Peserta didik secara berkelompok memproduksi sebuah vlog.	Nilai Proyek: memproduksi vlog dengan tema yang ditentukan.
3	**MEMBACA & BERBICARA** Menjelaskan permasalahan, tindakan, dan solusi tokoh dalam alur cerita yang kompleks dengan perangkat alur mundur atau cerita berbingkai, menggunakan pemahamannya terhadap teks dan fitur lain dalam teks (parateks) (11231B).	Peserta didik mampu memahami teks narasi berupa cerita pendek dengan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya seperti alur, sudut pandang penulis, serta tokoh dan konflik yang dihadapinya.	Peserta didik membaca beberapa cerita pendek dan memahami unsur-unsur pembangun cerita pendek dan latar sejarah yang mengikutinya: a) "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya Faisal Oddang. b) "Tukang Cukur" karya Budi Darma. c) "Tanah Air" karya Martin Aleida.	Kegiatan ini difokuskan kepada pemahaman peserta didik pada bacaan cerita pendek khususnya tentang analisis unsur-unsur pembangun cerita pendek yaitu tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang pencerita, latar, dan gaya bahasa.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
3	**MEMBACA** Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan dengan format yang lebih baku berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf (11211B).	Peserta didik mampu mengindentifikasi kosakata baru berupa kata serapan (bahasa daerah dan bahasa asing) yang digunakan dalam cerita pendek.	Peserta didik akan mengidentifikasi kosakata baru yang ada dalam setiap cerita pendek yang dibaca.	Peserta didik akan menemukan arti kosakata baru dalam cerpen-cerpen yang dibaca dan menemukan artinya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan berlatih menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat.
	MENULIS Menulis sebuah topik dengan struktur narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut, sistematis, analitis, dan kritis (11411A).	Peserta didik mampu menulis teks narasi dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur yang membentuknya.	Peserta didik akan menulis cerita pendek dengan fakta atau data yang pernah dialami sendiri atau orang lain serta isu-isu yang ada di sekitar kita.	Nilai Proyek: menulis cerita pendek.
	MENULIS Semua jenis buku fiksi dan nonfiksi dengan format novel (tanpa ilustrasi maupun berilustrasi/novel grafis) yang mengangkat isu sosial, budaya, politik, dalam genre fiksi sejarah, sains. Sastra kanon dengan latar sejarah atau kontemporer berdiksi sastrawi dengan alur mundur (flashback) dan bahasa figuratif yang beragam (11442A).	Peserta didik mampu menulis teks narasi dalam bentuk cerita pendek dengan mengangkat isu sosial, budaya, politik, fiksi sejarah dan sains.		

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
3	**MENULIS** Menuliskan tanggapannya terhadap bacaan secara kreatif dalam bentuk surat kepada penulis, resensi buku, surat kepada editor majalah/koran/media lain yang memuatnya (11411A).	Peserta didik mampu mengenali unsur-unsur teks resensi dan menulis sebuah teks resensi yang mengulas sebuah buku fiksi maupun nonfiksi.	Peserta didik akan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun resensi dan menulis resensi dari cerita pendek yang ditulis oleh temannya.	Nilai Proyek: menulis resensi.
	MENULIS Menulis dengan tata kalimat yang baik dan efektif (11422B).	Peserta didik mampu menulis sebuah resensi dengan memperhatikan struktur dan kalimat yang efektif dan efisien.	Peserta didik akan menulis cerita pendek dan resensi dengan memperhatikan kalimat yang efektif.	Kalimat efektif adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan ketika menulis cerita pendek dan resensi.
	MENULIS Menuliskan kalimat dengan tanda baca: tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menuliskan kalimat dengan spasi di antara kata. Menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat (11443C).			Ejaan dan tanda baca
4	**MEMBACA** Menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada teks narasi, menilai otentisitas penggambaran masyarakat pada teks, mengenali bias pada penulisan teks narasi, informasional, dan argumentasi yang mengangkat tema yang baru dan kompleks (11242C).	Peserta didik mampu menemukan tema, ide pokok dan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam teks narasi (cerita pendek) dengan topik tertentu.	Peserta didik membaca cerita pendek “Malaikat Juga Tahu” karya Dee Lestari	Kegiatan ini membantu peserta didik memahani unsur dalam cerita pendek dengan menjawab pertanyaan terstruktur.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
4	**MEMBACA** Mengenali dan mengeja kata-kata baru dan kata serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf (11211A).	Peserta didik mampu mengenali kosakata baru yang ditemukan dalam teks narasi/cerita pendek.	Peserta didik mencari arti kosa kata baru dalam cerpen "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.	Kegiatan ini akan membantu peserta didik untuk memperkaya kosa kata dan mengembang-kan kemampuan memahami bacaan.
	MENULIS Menuliskan simpulannya dalam pengatur grafis dengan menunjukkan perbandingan, urutan, prosedur dalam bacaan yang dapat dibandingkan dengan bacaan lain (11413C).	Peserta didik mampu mengenali persamaan dan perbedaan karya sastra cerpen dan puisi.	Peserta didik memban-dingkan cerita pendek dan puisi berjudul sama, yakni "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari.	Kegiatan ini mengasah kemampuan peserta didik untuk membedakan struktur cerpen dan puisi.
	MEMBACA Menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada teks narasi, menilai otentisitas penggambaran masyarakat pada teks, mengenali bias pada penulisan teks narasi yang mengangkat tema yang baru dan kompleks (11242C).	Peserta didik mampu mengenali unsur-unsur puisi modern.	Peserta didik membaca puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono.	Kegiatan ini memperdalam pengetahuan peserta didik terhadap unsur-unsur puisi.
	MENULIS Terampil dan terbiasa menulis indah (11423C).	Peserta didik mampu menulis puisi berdasarkan cerita pendek.	Peserta didik membaca cerpen "Hatarakibachi" karya Awit Radiani dan menulis puisi berdasarkan cerita pendek tersebut.	Kegiatan ini melatih kemampuan peserta didik terampil menulis indah. Nilai proyek: menulis puisi.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
4	**MENYIMAK** Menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan yang meningkat sesuai jenjangnya (11112A).	Peserta didik memahami komponen untuk mempersiapkan musikalisasi puisi.	Peserta didik menyimak video musikalisasi puisi berikut. Video 1: Musikalisasi Puisi 'Interlude Perjalanan' karya Wayan Jengki Sunarta (Juara 1 – 2020) Video 2: Musikalisasi Puisi 'Malam' karya Avianti Armand (Juara 2 – 2020) Video 3: Musikalisasi Puisi 'Melipat Jarak' karya Sapardi Djoko Damono (Juara 3 – 2020) Video 4: Musikalisasi Puisi 'Pertanyaan' karya Cynthia Hariadi (Juara 3 – 2020) Video 5: Musikalisasi puisi 'Aku Ingin' karya Sapardi Djoko Damono oleh Ari Reda	Kegiatan ini memperdalam pengetahuan peserta didik untuk mengapresiasi sastra puisi.
	BERPRESENTASI Mengunduh informasi tertulis dan visual dari sumber daring untuk melengkapi presentasinya (11322B).	Peserta didik mampu mementaskan musikalisasi puisi.	Peserta didik memproduksi pementasan musikalisasi puisi.	Kegiatan ini melatih kemampuan peserta didik untuk mempresen-tasikan ide menggunakan teknologi. Nilai proyek: mementaskan musikalisasi puisi.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
4	**MEMBACA** Mempresentasikan cerita atau informasi dengan berurutan, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya (11321A).	Membaca puisi yang ditulis berdasarkan cerita pendek di depan kelas.	Menulis puisi dengan tema tertentu dan menyajikannya.	Nilai proyek: menulis dan memproduksi musikalisasi puisi.
5	**MEMBACA** Menjelaskan permasalahan, tindakan, dan solusi tokoh dalam alur cerita yang kompleks dengan perangkat alur mundur atau cerita berbingkai, menggunakan pemahamannya terhadap teks dan fitur lain dalam teks (parateks).	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan dengan kalimat yang baik pendeskripsian tokoh, konflik, dan permasalahan yang diangkat dari sebuah cerita pendek.	Peserta didik akan membaca cerita pendek "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" dan menjawab pertanyaan.	Cerpen "Wayang Potehi: Cinta Yang Pupus" akan digunakan sebagai ide dalam menulis naskah drama.
		Peserta didik mampu menjelaskan dengan kalimat yang baik karakter dan kompleksitas pemikiran dan pergulatan batin para tokoh dalam cerita pendek.	Peserta didik akan memilih cerpen sebagai dasar pembuatan naskah drama a) "Belis Si Mas Kawin" karya Fanny J. Poyk b) "Roh Meratus" karya Zaidinoor c) "Linuwih Aroma Jarik" Baru karya Anggun Prameswari d) "Anak ini Mau Mengencingi Jakarta?" karya Ahmad Tohari e) "Di Tubuh Tara dalam Rahim Pohon" karya Faisal Oddang. f) "Ulat Bulu dan Syeh Daun Jati" karya Agus Noor.	Peserta didik bisa mendiskusikan tema dan topik permasalahan dari cerita pendek yang akan disusun menjadi naskah drama.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
5	**MENDENGARKAN** Menangkap tema, pokok permasalahan, pemeran dan karakter lewat dialog, serta alur dalam pertunjukan drama panggung yang disaksikan dengan tema tertentu.	Peserta didik mampu menangkap pesan dan mengidentifikasi karakter, alur, dan konflik di dalam sebuah pertunjukan drama.	Peserta didik akan menyaksikan pertunjukan Teater Koma Pentas di Sanggar a) "Sekadar Imajinasi", b) "Cinta Itu", dan c) "Wabah".	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pertunjukan yang disaksikan.
	MENULIS Mengubah teks prosa (cerita pendek) ke dalam bentuk naskah drama dengan alur yang lebih kompleks, dengan dialog, konflik, pengembangan karakter beberapa tokoh), latar futuristik atau sejarah untuk memikat pembaca.	Peserta didik mampu mengubah teks prosa (cerita pendek) menjadi teks drama sederhana.	1. Peserta didik akan membaca contoh teks saduran dari prosa ke dalam naskah drama diambil dari cerpen *Kompas* yang berjudul "Semangkuk Perpisahan di Meja Makan" karya Miranda Seftiana. 2. Peserta didik akan menulis cerpen "Wayang Poteh: Cinta yang Pupus" dalam bentuk teks drama.	Berlatih menulis teks drama berdasarkan cerita pendek "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus".
	BERBICARA Menjelaskan penyebab terjadinya sesuatu masalah atau kejadian, hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengkategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian). Mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain dalam sebuah pertunjukan visual seperti film atau drama.	Peserta didik mampu mengelaborasi sebuah pertunjukan drama dan mempersiapkan sebuah pamflet yang dilengkapi dengan peta/ denah tempat pertunjukan.	Peserta didik akan memahami langkah-langkah dalam membuat pertunjukan drama kelas dan membuat promosinya dengan membuat pamflet	Penilaian ada dua, yaitu: 1. pertunjukan drama, dan 2. membuat pamflet.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
6	**MEMBACA** Menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks (11243A).	Peserta didik mampu mengidentifikasi sistematika karya ilmiah.	Peserta didik membaca artikel dalam jurnal karya ilmiah yang berjudul "Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon".	Kegiatan ini membantu peserta didik menganalisis sistematika karya ilmiah.
	MENULIS Menuliskan kalimat dengan tanda baca: tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menuliskan kalimat dengan spasi di antara kata. Menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat (11443C).	Peserta didik mampu menulis karya ilmiah sesuai sesuai ragam bahasanya.	Peserta didik membaca artikel dalam jurnal ilmiah yang berjudul "Karakteristik Vegetasi Habitat Orangutan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur".	Kegiatan ini membantu peserta didik mengenali ragam bahasa karya ilmiah.
	MENULIS Menulis riset dengan metodologi riset sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis (11421A)..	Peserta didik mampu menulis karya ilmiah yang memenuhi kaidah karya ilmiah.	Peserta didik membaca jurnal karya ilmiah berjudul berikut. 1. "Karakteristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (Macrocephalon Maleo) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah",	Kegiatan ini melatih kemampuan peserta didik untuk menulis karya ilmiah sesuai dengan kaidahnya. Nilai proyek: menulis karya ilmiah.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas XI	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
6			2 “Keaneka-ragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (Nepenthes spp.) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan”, dan 3. “Daya Dukung Padang Lamun di Kawasan Wisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu”.	
	BERBICARA Menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan yang meningkat sesuai jenjangnya. Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik) pendukung (11112A).	Peserta didik mampu mempresenta-sikan hasil penulisan karya ilmiah dengan media program yang berkaitan dengan IT misalnya dengan perangkat lunak PowerPoint (PPt).	Peserta didik menyampaikan presentasi dalam bentuk PowerPoint dari karya ilmiah yang disusun.	Kegiatan ini membantu mengasah kemampuan peserta didik untuk mempresenta-sikannya. Nilai proyek: menulis dan mempresenta-sikan karya ilmiah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-602-244-659-0

PANDUAN KHUSUS

BAB 1

MENGENALKAN DAN MEMPROMOSIKAN PRODUK PANGAN LOKAL INDONESIA
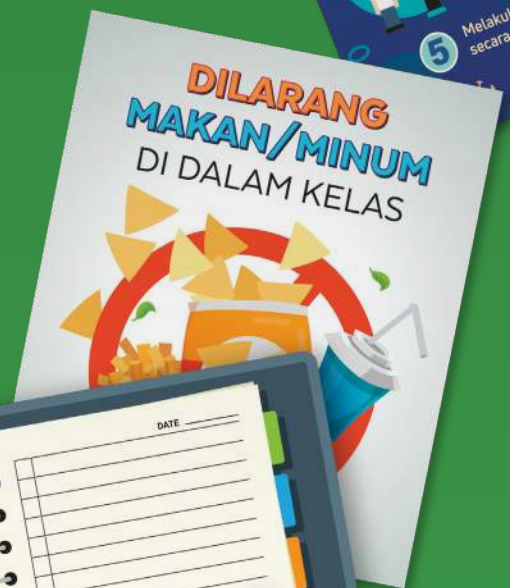
TENTANG BAB INI

Pada bab ini peserta didik akan diajak memahami beberapa teks argumentasi dengan tema jenis-jenis pangan lokal Indonesia dan bagaimana Indonesia menjaga ketahanan pangannya. Dari teks-teks argumentasi tersebut peserta didik akan diajak mengenal ciri-ciri teks argumentasi, kalimat fakta dan opini, serta jenis-jenis pengembangan paragraf teks argumentasi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan jenis teks persuasi. Peserta didik akan diajak memahami apa itu teks persuasi, jenis-jenis, serta ciri-ciri teks persuasi. Sebagai kegiatan terakhir, peserta didik akan mengerjakan proyek membuat poster untuk memperkenalkan dan mengajak masyarakat mengonsumsi produk pangan lokal Indonesia.

A. Gambaran Umum

Bapak/Ibu Guru, pada permulaan buku ini kita akan membahas topik teks argumentasi dan teks persuasi. Kedua jenis teks tersebut dibahas pada bab 1 karena topik tersebut melibatkan kemampuan anak dalam membaca komprehensif. Kemampuan membaca teks sangat diperlukan oleh peserta didik karena menyangkut pengembangan kemampuan literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menapaki abad digital sekarang ini. Pada awal bab ini dipilih pengembangan kemampuan membaca khususnya dalam pengembangan kemampuan memahami teks argumentasi dan teks persuasi.

Untuk mendukung pembahasan teks argumentasi dan teks persuasi, digunakan tema tentang produk pangan lokal Indonesia dan bagaimana Indonesia menciptakan ketahanan pangan nasional. Topik tersebut penting diperkenalkan kepada peserta didik karena sebagai bagian dari rakyat Indonesia peserta didik harus mengetahui bahwa negaranya mempunyai banyak sekali potensi untuk menghasilkan produk pangan sendiri. Dalam era global sekarang dan dalam perdagangan bebas kita disuguhi oleh membanjirnya produk-produk pangan impor yang menyerbu pasar Indonesia. Dengan kondisi tersebut, jangan sampai peserta didik tidak mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa sebenarnya Indonesia memiliki sendiri produk-produk pangan lokal yang tidak kalah dibanding dengan produk-produk impor tersebut.

Dalam paragraf argumentasi peserta didik akan diajak mengembangkan kemampuan membaca komprehensif dengan menemukan ide pokok dan ide-ide penjelas dari setiap paragraf. Kemudian, peserta didik juga akan diajak mengenal perbedaaan antara kalimat fakta dan kalimat opini dalam teks. Selanjutnya, peserta didik akan diperkenalkan dengan pola pengembangan penulisan paragraf, yaitu pola pengembangan deduksi dan pola pengembangan induksi. Akhirnya, peserta didik akan berlatih menulis paragraf argumentasi dengan tema tentang produk pangan lokal Indonesia dan bagaimana Indonesia membangun ketahanan pangannya.

Pada pembahasan teks persuasi, peserta didik akan diperkenalkan dengan pengertian teks persuasi, jenis-jenis teks persuasi yang salah satunya adalah poster, ciri-ciri poster, dan bagaimana membuat poster. Poster menjadi pilihan pembahasan dalam teks persuasi karena akhirnya peserta didik akan membuat poster sebagai proyek akhir bab untuk mengajak masyarakat Indonesia mengonsumsi produk pangan lokal Indonesia.

Untuk membantu mempelajari bab ini digunakan skema berikut ini.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Informasi mengenai teks dengan tema produk pangan lokal, seperti jenis sagu dan beras analog bisa diganti dan disesuaikan dengan jenis produk pangan lokal di daerah masih-masing.

B. Skema Pembelajaran

Saran Periode Pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Tabel 1.1 Skema Pembelajaran Bab 1

Membaca kritis teks argumentasi dengan tema ketahanan pangan nasional.	Membaca kritis teks argumentasi dan meng-identifikasi kosa kata baru serta menjawab pertanyaan terstruktur berdasarkan teks tersebut.	Membaca nyaring secara bergantian teks argumentasi dan berdiskusi secara kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.	• Kosakata baru	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• *Kompas*: https://epaper.kompas.id/ • *Media Indonesia*: https://mediaindonesia.com/ • Internet
Mengidentifikasi ide pokok dan ide-ide penjelas dalam teks argumentasi dan memberikan pendapat dari permasalahan dalam teks tersebut.	Mengidenti-fikasi ide pokok dan ide-ide penjelas dari teks argumentasi dan memberikan respons dari per-masalahan dalam teks tersebut	Membaca bergantian membaca nyaring teks argumentasi dan dalam kelompok mengiden-tifikasi ide pokok dan ide-ide penjelas dalam setiap paragraf di teks tersebut.	• Kalimat utama • Kalimat penjelas • Deduksi • Induksi	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• *Kompas*: https://epaper.kompas.id/ • *Media Indonesia*: https://mediaindonesia.com/ • Internet

Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Alternatif Metode dan Aktivitas	Kosakata yang Ditekankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Membedakan kalimat fakta dan kalimat opini dalam teks argumentasi sehingga mampu menganalisis teks secara kritis.	Memahami perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini sehingga mampu menganalisis sebuah teks secara kritis.	Membaca nyaring secara bergantian teks argumentasi dan dalam kelompok mengidentifikasi penggunaan kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan dalam teks.	• Fakta • Opini	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• *Kompas*: https://epaper.kompas.id/ • *Media Indonesia*: https://mediaindonesia.com/ • Internet
Menulis teks argumentasi sebagai sebuah respons terhadap permasalahan yang ada di sekitar.	Mengetahui syarat sebuah teks argumentasi yang baik dan menulis teks argumentasi dengan tema ketahanan pangan lokal.	Secara individual akan menulis teks argumentasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.	• Pengalaman	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• *Kompas*: https://epaper.kompas.id/ • *Media Indonesia*: https://mediaindonesia.com/ • Internet
Mengidentifikasi sebuah poster yang baik berdasarkan unsur-unsur dan ciri-ciri poster.	Memahami definisi, tujuan, ciri-ciri, syarat poster, dan jenis-jenis poster.	Guru akan menampilkan beberapa contoh poster dan peserta didik secara berkelompok akan mendiskusikan definisi, ciri-ciri, syarat, dan jenis-jenis poster.	• Ajakan	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Internet

Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Alternatif Metode dan Aktivitas	Kosakata yang Ditekankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Proyek kelompok membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.	Merancang dan membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.	Dalam kelompok akan mendiskusikan tema yang diberikan dan mulai merancang dan membuat poster sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.		Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Internet

C. Uraian Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 1: Membaca Kritis Teks Argumentasi

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca dan memahami teks argumentasi dengan tema tentang ketahanan pangan nasional kemudian menemukan ide pokok dan ide-ide penjelas dari penulis dan dilanjutkan dengan memberikan tanggapan kritis berdasarkan permasalahan di dalamnya.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan peserta didik tentang jenis-jenis teks yang telah dipelajari pada level sebelumnya. Lebih spesifik peserta didik akan diajak mengingat kembali jenis teks argumentasi dan teks persuasi. Guru bisa bertanya perbedaaan jenis paragraf argumentasi dan paragraf persuasi.

3. Pertanyaan Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang ada pada awal bab sebagai berikut.

- Pada waktu kalian di SMP dan kelas X kalian pasti telah memahami jenis-jenis teks. Apa saja jenis-jenis teks tersebut?
- Apa saja ciri-ciri umum yang membedakan antara satu jenis teks dengan jenis teks yang lain?
- Apa ciri khusus yang membedakan jenis teks argumentasi dan jenis teks persuasi?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Teks bacaan berjudul "Ketahanan Pangan Lokal" yang diambil dari Harian *Kompas*.
c. Internet: www.kompas.id.
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

5. Materi Pembelajaran

Untuk membantu peserta didik memahami tentang topik, peserta didik akan diberi teks argumentasi dengan tema ketahanan pangan nasional. Teks tersebut diambil dari salah satu koran nasional yang membahas pentingnya isu ketahanan pangan nasional. Pada tahap pengenalan tema peserta didik akan melakukan kegiatan membaca literal. Dengan membaca literal, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan baru tentang tema yang diangkat, yaitu tentang produk pangan lokal dan pentingnya ketahanan pangan nasional.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Dilihat dari tujuan kedalamannya atau levelnya, membaca dapat digolongkan ke dalam membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Pada pembahasan kali ini kita akan berfokus pada kemampuan membaca kritis.

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh perhatian, mendalam, evaluatif, serta analitis. Dengan membaca kritis pembaca akan memahami lebih dalam apa yang dibacanya sehingga akan mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap isi teks yang dibacanya. Oleh karena itu, dalam membaca kritis dibutuhkan kemampuan memahami makna tersirat sebuah bacaan. Untuk itu, diperlukan kemampuan berpikir dan bersikap kritis.

Salah satu sumber yang bisa dijadikan rujukan dalam mengukur kemampuan membaca adalah dengan menggunakan taksonomi Barret. Menurut Barret, ada lima tahap kemampuan membaca. Tahap *pertama* adalah mengukur pemahaman literal. Pada tahap ini peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan mengenal suatu fakta atau mengingat kembali sesuatu berupa fakta. Tahap *kedua* adalah kemampuan melakukan penataan atau reorganisasi teks yang dibaca oleh peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menganalisis, menyintesis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan. Tahap *ketiga*, yakni mengukur pemahaman inferensial. Pada tahap ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan. Tahap *keempat*, yaitu tahap mengukur pemahaman evaluatif. Pada tahap ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, dan kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana. Tahap *terakhir*, yakni mengukur kemampuan apresiasi. Pada tahap ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespons bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Menurut Harras (1998: 45), untuk dapat melakukan kegiatan membaca kritis, ada empat macam persyaratan pokok, yaitu (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan bacaan yang sedang dibaca; (2) sikap bertanya dan sikap menilai yang tidak tergesa-gesa; (3) penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah; dan (4) tindakan yang diambil berdasarkan analisis atau pemikiran tersebut.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditawarkan pada bagian ini adalah model analisis yang disampaikan oleh S.H. Burton (Suryaman, 2012). Guru mempunyai kebebasan untuk memlih metode yang sesuai dengan situasi pembelajaran peserta didiknya. Pada model analisis S.H. Burton akan menekankan proses analisis terhadap sesuatu kemudian menentukan unsur-unsur yang dianalisisnya. Model analisis tersebut akan dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada Pelajaran 1 ini adalah memahami teks argumentasi dengan tema tentang ketahanan pangan nasional untuk menemukan ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dari penulis dan memberikan tanggapan kritis berdasarkan permasalahan di dalamnya.
b. Guru memberikan gambaran sedikit tentang jenis membaca kritis dan tahap-tahap yang harus peserta didik lakukan ketika membaca teks tersebut.

c. Pada kegiatan 1, secara bergiliran peserta didik akan membaca teks "Ketahanan Pangan Lokal" yang diambil dari Harian *Kompas*. Pada tahap ini pastikan peserta didik membaca dengan jelas dan tanyakan kesan pertama mereka ketika mendapatkan permasalahan dalam teks tersebut.
d. Peserta didik dibagi dalam kelompok terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kegiatan 2. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mendapat pemahaman objektif dari teks tersebut.
e. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi dan membuat kesimpulan untuk jawaban tugas pada kegiatan 2. Kesimpulan diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian objektif terhadap teks yang dibaca.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.
b. Peserta didik tidak mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup tentang topik yang dibahas sehingga peserta didik sulit memahami bacaan secara komprehensif.
c. Guru kurang memberi waktu untuk diskusi kelompok dan memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 1 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca, memahami bacaan, dan bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan penanganan peserta didik dengan berbagai gaya belajar adalah sebagai berikut:

a. Guru memastikan bahwa seluruh peserta didik dengan berbagai gaya belajar harus dilibatkan dalam kegiatan membaca sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka.
b. Guru memastikan bahwa selama mengerjakan tugas dalam kelompok peserta didik yang mempunyai berbagai gaya belajar bisa berkontribusi dengan menemukan jawaban dan menjawab pertanyaan.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman bacaan. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan satu (1) bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban

1. Arti kosakata dan memberi contoh dalam kalimat.
   a. Basis adalah dasar
      Daerah Sumedang adalah basis penghasil beras di Jawa.
   b. Komoditas adalah barang dagangan utama.
      Komoditas utama ekspor Indonesia ke luar negeri adalah produk perkebunan seperti kopi.
   c. Replikasi adalah penduplikatan
      Teknologi pengolahan sagu bisa direplikasikan di daerah lain seperti Maluku dan sekitarnya.
   d. Rasional adalah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis
      Secara rasional sudah saatnya penduduk Indonesia tidak bergantung pada jenis makanan pokok berupa beras.
   e. Adaptasi adalah penyesuaian diri.
      Untuk mengganti makanan pokok dari beras kepada jenis lain memang membutuhkan proses adaptasi.
   f. Inisiatif adalah prakarsa.
      Kementerian Pertanian mempunyai inisiatif untuk melakukan gerakan mengganti makanan pokok dari beras dengan jenis yang lain.
   g. Hayati adalah mengenai hidup; berhubungan dengan hidup.
      Biologi adalah salah satu dari ilmu hayati.
2. Sagu merupakan produk pangan lokal yang sangat menjanjikan pada masa mendatang karena Indonesia memiliki hutan sagu terluas di dunia yaitu wilayah Papua dan Papua Barat.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengangkat jenis produk pangan sagu agar bisa diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat seperti membangun kelompok kampung penghasil sagu. Warga di dalam kelompok kampung itu diperkenalkan teknologi pemanenan dan pengolahan sagu menjadi tepung menggunakan alat buatan I Made Budi, pengajar di Universitas Cenderawasih.

4. Sumber pangan lokal lebih ramah lingkungan karena sumber pangan lokal seperti sagu diolah secara lokal pula oleh masyarakat setempat, bukan oleh industri yang kebanyakan menghasilkan zat karbon.
5. Sumber pangan lokal yang berasal dari daerah peserta didik berasal. Peserta didik bisa menyebutkan sesuai dengan daerah masing-masing seperti ketela pohon, umbi-umbian, sukun, dan sebagainya.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Untuk mampu membaca kritis syarat pertama yang harus dipenuhi adalah peserta didik harus mempunyai banyak pengetahuan. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik akan topik-topik hangat yang menjadi perhatian masyarakat maka peserta didik dapat meningkatkan kebiasaan membaca lewat media surat kabar seperti *Kompas*, *Media Indonesia*, atau *Koran Tempo*.

Pelajaran 2: Menemukan Ide Pokok dan Ide-Ide Pendukung dalam Teks Argumentasi

1. Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dari setiap paragraf dalam teks argumentasi dan menulis teks argumentasi dengan pola pengembangan tertentu.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan peserta didik tentang syarat paragraf yang baik yaitu mengandung satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 2 ini, sebagai pertanyaan pemantik, guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Dalam satu paragraf yang baik terdapat berapa ide pokok?
- Ide pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam ide-ide penjelas. Berapa minimal kalimat penjelas dalam satu paragraf?
- Oleh karena itu, berapa minimal jumlah kalimat dalam satu paragraf?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Teks yang berjudul "Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan" yang diambil dari *Media Indonesia*.
c. Internet: www.mediaindonesia.com epaper.
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.

5. Materi Pembelajaran

Secara umum paragraf dibentuk oleh dua unsur, yaitu ide pokok dan ide-ide penjelas. Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Ide pokok dituangkan dalam kalimat utama.

Ide pokok dijelaskan dengan menggunakan ide-ide penjelas. Ide-ide penjelas tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat penjelas. Sebagai penjelas maka dalam satu paragraf minimal terdapat dua kalimat penjelas.

Ide pokok biasanya terletak di awal atau di akhir paragraf. Ide pokok yang berada di awal paragraf disebut jenis paragraf deduksi. Adapun yang berada di akhir paragraf disebut paragraf induksi.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditawarkan pada bagian ini adalah model analisis yang disampaikan oleh S.H. Burton (Suryaman, 2012). Guru mempunyai kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan situasi pembelajaran peserta didiknya. Pada model analisis S.H. Burton akan menekankan proses analisis terhadap sesuatu kemudian menentukan unsur-unsur yang dianalisisnya. Model analisis tersebut akan dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar pada awal pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 2, yaitu mengidentifikasi ide pokok dan ide-ide penjelas dalam paragraf dan memahami pola pengembangan paragraf.
b. Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik tentang ide pokok dan ide penjelas, kalimat utama dan kalimat penjelas, pengembangan paragraf deduktif dan induktif.
c. Guru memberikan gambaran sedikit tentang teks argumentasi yang akan dibaca yaitu berjudul "Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan" yang diambil dari editorial *Media Indonesia*. Guru kemudian menjelaskan arti diversifikasi.
d. Pada kegiatan 1, peserta didik bergantian membaca teks argumentasi tersebut dan pastikan peserta didik membaca dengan nyaring sehingga terdengar di seluruh kelas. Pastikan peserta didik mampu menyampaikan kesan awal yang ditangkap dari bacaan tersebut.

e. Pada kegiatan 2, guru akan menjelaskan pola pengembangan paragraf deduksi dan induksi. Peserta didik akan bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk berdiskusi dan menjawab latihan dan pertanyaan bacaan. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk membantu peserta didik menemukan kesan objektif dari bacaan yang dibaca.
f. Secara berkelompok, peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi untuk membuat kesimpulan untuk jawaban tugas-tugas tersebut. Pastikan kesimpulan yang dibuat peserta didik adalah kesimpulan objektif dari teks yang dibaca.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.
b. Peserta didik kurang serius dalam memahami bacaan sehingga kurang bisa menangkap ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dalam teks tersebut.
c. Peserta didik kurang mau terlibat secara intens dalam diskusi kelompok.
d. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 2 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca dan berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, untuk menangani peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

a. Dalam kegiatan membaca bergiliran, pastikan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya turut berpartisipasi membaca teks sehingga bisa membantu keterampilan membaca dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.
b. Guru memastikan bahwa peserta didik dalam setiap kelompok diskusi merupakan kombinasi dari berbagai gaya belajar.
c. Dalam kegiatan diskusi, pastikan bahwa peserta didik bisa terlibat dan memberi kontribusi jawaban untuk kelompoknya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran pelajaran 2 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Tes Uraian
c. Kunci Jawaban

1. Melengkapi tabel dengan pertanyaan benar atau salah.
   a. salah
   b. salah
   c. benar
   d. benar
   e. benar
2. Mengidentifikasi pola pengembangan paragraf.
   a. deduksi
   b. induksi
   c. deduksi
   d. induksi
3. Menulis pola pengembangan paragraf deduksi dan induksi menggunakan kosakata yang disediakan.

   Paragraf Deduksi

   Tempe telah menjadi makanan yang tidak asing bagi lidah orang Indonesia, bahkan menjadi salah satu asupan sumber protein nabati. Setiap tempe yang kita konsumsi ternyata mengandung banyak zat bergizi yang sangat bermanfaat bagi tubuh kita. Kandungan gizi tersebut seperti terdapat karbohidrat, kalori, protein nabati, dan serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh kita. Menurut beberapa penelitian protein nabati yang terdapat dalam tempe lebih baik bagi tubuh dibanding dengan sumber protein hewani.

   Paragraf Induksi

   Tempe sudah menjadi asupan makanan yang banyak dikonsumsi oleh orang Indonesia. Tahukah Anda bahwa dalam tempe terdapat banyak serat dan zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh kita? Serat dan zat tersebut seperti karbohidrat, kalori, dan protein nabati. Tempe yang menghasilkan protein nabati dipercaya lebih baik sebagai sumber suplai protein dibanding dengan sumber protein hewani seperti daging sapi. Oleh karena itu, tempe sebagai produk pangan lokal Indonesia

harus dikembangkan dan diproduksi dengan teknologi modern supaya menjadi produk andalan Indonesia.

4. Pola pengembangan paragraf pada teks "Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan"
   - Paragraf 1: Ketahanan pangan sangat penting untuk diperkuat sekarang ini. (pengembangan deduksi)
   - Paragraf 2: Melansir data Badan Pusat Statisik (BPS), impor beras mencapai 2,25 juta ton pada 2018. (pengembangan deduksi)
   - Paragraf 3: Ketergantungan pada beras juga menjadi ironi di tengah besarnya kekayaan sumber daya alam negeri ini berupa ragam sumber hayati penghasil karbohidrat tinggi. (pengembangan deduksi)
   - Paragraf 4: Penyeragaman konsumsi beras di Indonesia membuat makanan pokok lokal terabaikan. (pengembangan induksi)
   - Paragraf 5: Dengan demikian konsumsi pangan lokal sebagai sumber karbohidrat lain pun diharapkan terus meningkat. (pengembangan induksi)
   - Paragraf 6: Kementerian Pertanian mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya mengukuhkan ketahanan pangan. (pengembangan deduksi)
   - Paragraf 7: Upaya diversifikasi pangan lokal ini ditargetkan menurunkan konsumsi beras dari 94,9 kg per kapita per tahun menjadi 85 kg per kapita per tahun pada 2024. (pengembangan deduksi)
   - Paragraf 8: Pemerintah tidak bisa tiba-tiba memaksakan kebijakan diversifikasi pangan jika produksi pangan lokal, seperti umbi-umbian, di setiap wilayah belum bisa ditingkatkan. (pengembangan deduksi)

1. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperbanyak membaca kolom-kolom opini dalam surat kabar seperti *Kompas*, *Tempo*, atau *Media Indonesia* sehingga terbiasa mengikuti alur berpikir penulis dalam menuangkan ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dalam tulisan mereka.

Pelajaran 3: Menemukan Kalimat Fakta dan Kalimat Opini yang Digunakan dalam Teks Argumentasi.

1. Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi ciri-ciri kalimat fakta dan kalimat opini dan menemukan kalimat fakta dan opini yang digunakan dalam teks argumentasi berjudul "Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19".

2. Apersepsi

Memberikan satu contoh kalimat fakta dan satu contoh kalimat opini kemudian guru bertanya mana yang merupakan kalimat fakta dan mana yang merupakan kalimat opini. Peserta didik kemudian diberikan pertanyaan tentang perbedaan kedua kalimat tersebut terletak pada aspek apa saja.

3. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik yang bisa guru berikan untuk pelajaran 3 ini adalah sebagai berikut.

- Guru memberikan contoh kalimat fakta seperti: *Kecelakaan pesawat terbang kembali terjadi di Indonesia*. Guru juga memberikan contoh kalimat opini: *Masyarakat diharapkan memilih maskapai penerbangan yang aman sehingga terhindar dari kecelakaan*.
- Peserta didik berdiskusi dan mengidentifikasi perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini?
- Dalam pengembangan teks argumentasi digunakan beberapa fakta. Mengapa dalam teks argumentasi digunakan fakta-fakta yang valid?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Teks argumentasi "Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19" yang diambil dari Harian *Kompas*.
c. Internet: https://kompas.id/baca/opini.
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

5. Materi Pembelajaran

Paragraf argumentasi biasanya digunakan oleh penulis untuk menyampaikan opini berupa ide-ide atau gagasan-gagasannya tentang suatu hal. Agar pembaca mengikuti opini penulis, disertakan data berupa fakta-fakta. Karena itu, sebagai pembaca, kita harus dapat membedakan antara fakta dan opini sehingga informasi yang diperoleh tidak tercampur aduk antara fakta atau kenyataan dan sebuah opini atau pendapat.

Fakta adalah sesuatu hal yang benar-benar ada dan terjadi. Fakta sering juga disebut dengan kenyataan. Fakta dapat diperoleh melalui suatu pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa/kejadian tertentu. Kalimat fakta adalah suatu kalimat yang di dalamnya terdapat sebuah informasi yang sebenarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Berikut ini contoh kalimat fakta.

a. Salah satu daerah penghasil beras terbesar di Pulau Jawa adalah Jawa Barat.
b. Sekitar 70% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai sumber makanan pokok.
c. Sagu dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah Papua dan sebagian Maluku.

Opini memiliki tiga pengertian yakni pendapat, pikiran, dan pendirian. Oleh karena itu, opini adalah pendapat atau pikiran seseorang yang belum tentu benar karena tidak/belum ada bukti kebenarannya. Kalimat opini adalah suatu kalimat yang berisi hasil gagasan, pendapat, atau perkiraan orang baik perorangan maupun kelompok.

Berikut ini contoh kalimat opini.

a. Pengembangan sagu sangat diperlukan untuk bisa menggantikan beras sebagai makanan pokok di Indonesia.
b. Sebagian orang Jepang mulai menyukai umbi ungu sebagai makanan pokok pengganti nasi.
c. Apabila Indonesia bisa meningkatkan kualitas beberapa jenis umbi-umbian, dalam waktu dekat Indonesia bisa mengekspor ke beberapa negara di Eropa.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditawarkan pada bagian ini adalah model analisis yang disampaikan oleh S.H. Burton (Suryaman, 2012). Guru mempunyai kebebasan untuk memlih metode yang sesuai dengan situasi pembelajaran peserta didiknya. Pada model analisis S.H. Burton akan menekankan proses analisis terhadap sesuatu kemudian menentukan unsur-unsur yang dianalisisnya. Model analisis tersebut akan dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar pada awal pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 3, yaitu mengidentifikasi perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan di dalam teks argumentasi.
b. Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik tentang ciri-ciri kalimat fakta dan kalimat opini berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru.
c. Guru memberikan gambaran sedikit tentang teks argumentasi yang akan dibaca yaitu berjudul "Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19" yang diambil dari Harian *Kompas*.
d. Pada kegiatan 1, peserta didik bergantian membaca teks argumentasi tersebut dan pastikan peserta didik membaca dengan nyaring sehingga terdengar di seluruh kelas. Pada tahap 1 ini peserta didik akan menyampaikan kesan awal yang ditangkap dari bacaan tersebut.
e. Pada kegiatan 2, peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 akan berdiskusi dan menjawab latihan dan pertanyaan bacaan. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk membantu peserta didik menemukan kesan objektif dari bacaan yang dibaca.
f. Secara berkelompok, peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi untuk membuat kesimpulan untuk jawaban tugas-tugas tersebut. Pastikan kesimpulan yang dibuat peserta didik adalah kesimpulan objektif dari teks yang dibaca.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.
b. Peserta didik kurang serius dalam melakukan kegiatan membaca nyaring teks argumentasi.
c. Peserta didik kurang mau terlibat dalam diskusi kelompok.
d. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 3 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca dan berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, untuk menangani peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya maka guru harus memperhatikan hal berikut.

a. Dalam kegiatan membaca bersama, pastikan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca.

b. Guru memastikan dalam kegiatan diskusi setiap peserta didik mampu berkontribusi walaupun mereka memiliki perbedaan dalam gaya belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 3 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat
c. Kunci Jawaban

1) Tiga Kalimat Fakta
   - Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) memperingatkan negara-negara anggotanya untuk menjaga ketersediaan pangan nasional di negara masing-masing.
   - FAO perlu mengingatkan negara-negara anggotanya karena walaupun stok pangan secara global cukup, tetapi karena pandemi Covid-19 mengharuskan karantina total atau sebagian wilayah maka setiap negara anggota bisa mencukupi kebutuhan pangan rakyatnya.
   - Di dalam negeri sendiri, produksi pangan melibatkan jejaring petani, pasokan sarana produksi, pengolahan pascapanen, logistik dan distribusi, hingga perdagangan eceran.
2) Tiga Kalimat Opini
   - Pandemi Covid-19 mengajarkan kepada kita bahwa ketahanan pangan nasional sangat penting ketika negara lain tidak dapat melepas cadangan pangan ke pasar global.

- Situasi ini memberi tekanan berat pada rantai pasok pangan karena perdagangan global menjadi terbatas karena banyak negara menutup pelabuhan dan perbatasan.
- Kombinasi kedua alasan tersebut di atas menjadi hal yang tidak mudah bagi negara-negara yang mendapatkan pangan dari pasar internasional.

Tugas pada Kegiatan 2

1) Menjawab pertanyaan benar atau salah.
   a) salah _ kalimat tersebut adalah opini
   b) salah _ kalimat tersebut adalah fakta
   c) benar
   d) benar
   e) benar
2) Perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini
   a) kalimat fakta
   b) kalimat opini
   c) kalimat fakta
   d) kalimat opini
   e) kalimat opini
   f) kalimat fakta
   g) kalimat fakta
   h) kalimat opini
3) Peserta didik menyimpulkan perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini berdasarkan jawaban nomor dua dengan pengembangan deduksi.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperbanyak membaca kolom opini pada beberapa surat kabar di Indonesia, seperti *Kompas*, *Media Indonesia*, atau *Koran Tempo* sehingga dapat melihat lebih banyak bagaimana penggunaaan kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan oleh para penulis.

Pelajaran 4: Menulis Teks Argumentasi dengan Tema Ketahanan Pangan Lokal

1. Tujuan Pembelajaran

Mempersiapkan peserta didik untuk merancang dan menuliskan teks argumentasi dengan tema mengonsumsi makanan pokok selain beras padi dengan memperhatikan ketentuan yang ditetapkan.

2. Apersepsi

Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah menuliskan pendapat atau opini untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekitar mereka. Peserta didik diajak mendiskusikan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan mereka seperti selokan yang penuh sampah, penerangan jalan yang kurang baik, atau warga yang kurang punya kesadaran ketika jam belajar masyarakat berlangsung. Tanyakan pendapat peserta didik untuk mengatasi hal tersebut. Ketika mereka beropini dan dituliskan secara baik, peserta didik telah menulis teks argumentasi.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 4 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampai-kan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Sebutkan masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkunganmu yang perlu solusi segera!
- Pilih salah satu permasalahan yang paling mendesak untuk diselesaikan. Menurut kamu, bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut?
- Berdasarkan jawaban di atas, agar orang lain menerima opinimu apa saja fakta yang bisa kamu sertakan untuk mendukung opinimu?
- Ketiga kegiatan di atas jika kamu tuliskan dalam beberapa paragraf, akan menjadi teks argumentasi.

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

5. Materi Pembelajaran

Dalam menulis teks argumentasi menggunakan tema tentang mengonsumsi makanan pokok selain beras padi. Peserta didik bisa

menggali jenis-jenis makanan pokok yang ada di daerah masing-masing yang bisa menggantikan padi beras. Untuk menulis teks argumentasi tersebut perhatikan hal-hal atau ketentuan berikut.

a. Tugas dikerjakan secara perorangan/individual.
b. Tema: Mengonsumsi makanan pokok selain beras. Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema tersebut perhatikan gambar berikut.

Gambar 1.1 Jenis-Jenis Makanan Pokok di Indonesia

c. Carilah tambahan informasi berkenaan dengan tema, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun internet. Informasi ini berupa data atau fakta yang akan mendukung opinimu.
d. Teks argumentasi yang kamu tulis harus terdiri atas 5 paragraf. Setiap paragraf minimal terdiri atas 7 kalimat. Paragraf 1 merupakan pendahuluan, paragraf 2, 3, dan 4 merupakan isi, serta paragraf 5 sebagai penutup.

e. Dalam setiap paragraf kalian bisa menggunakan pola pengembangan deduksi atau induksi.
f. Jangan lupa paragraf yang kalian tulis harus kohesif dan koheren.
g. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
h. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum kalian menuliskannya.
i. Tulisan peserta didik akan dipajang di kelas dan peserta didik lain akan menilai tulisan tersebut dengan menggunakan rubrik yang telah ditentukan.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode yang akan digunakan dalam pelajaran 4 ini adalah model sinektik yang disampaikan oleh William J. Gordon (Suryaman, 2012). Model ini hanya sebagai alternatif metode pembelajaran. Guru bisa menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang lain disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Orientasi utama dari model sintetik ini adalah pembentukan kreativitas pada peserta didik. Kreativitas tersebut berupa peserta didik akan menulis sebuah teks argumentasi dengan tema yang telah ditentukan.

Metode tersebut akan dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 4 adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghasilkan karya berupa tulisan teks argumentasi dengan tema mengonsumsi makanan pokok selain beras padi.
b. Guru menjelaskan hal-hal pokok yang harus diperhatikan peserta didik seperti syarat-syarat penulisan teks argumentasi sehingga hasil tulisan yang dibuat sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.
c. Guru juga menjelaskan tentang rubrik penilaian sehingga peserta didik memahami dalam aspek apa saja karya mereka akan dinilai.
d. Guru menunjukkan poster jenis makanan pokok selain nasi. Guru menjelaskan bahwa kesepuluh jenis makanan tersebut adalah produk lokal Indonesia yang bisa menggantikan padi/beras. Peserta didik diminta berpendapat tentang kesan yang mereka tangkap dari poster yang mereka lihat.
e. Peserta didik akan mencari tahu tentang jenis makanan pokok yang berasal dari daerah tempat peserta didik berasal. Setelah menemukannya peserta didik akan bisa menggali informasi tentang hal tersebut dan mengumpulkan fakta-fakta untuk mendukung opininya.
f. Peserta didik mulai membuat kerangka karangan dan merancang teks argumentasi yang akan dibuat.
g. Peserta didik diberi waktu 7–10 hari untuk menyelesaikan tugas ini dan menyerahkannya kepada guru.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan di awal tentang ekspektasi dari proyek menulis teks argumentasi ini.
b. Guru juga kurang bisa menjelaskan rubrik penilaian dengan jelas sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menyiapkan karyanya.
c. Peserta didik merasa tidak memiliki bakat menulis sehingga tidak mau mengerjakan tugasnya secara maksimal.
d. Peserta didik tidak mempunyai kebiasaan membaca yang baik sehingga ketika diminta menulis mereka kesulitan menuangkan ide atau gagasan dan bahkan tidak mempunyai banyak perbendaharaan kosakata.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 4 ini yang diutamakan adalah kegiatan setiap individu di dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis teks argumentasi. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar.

a. Pastikan bahwa seluruh peserta didik dengan berbagai gaya belajar bisa menciptakan satu karya tulisan.
b. Dorong peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya agar bisa mengekspresikan pendapat mereka dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.
c. Dalam proses penulisan, guru hendaknya intens berkomunikasi dengan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya sehingga mereka terbantu untuk menciptakan karya tulisan.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran guru bisa menggunakan perangkat sebagai berikut.

Tabel 1.2 Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Bab 1 Pelajaran 4

No.	Komponen	Ya	Tidak
1	Seluruh peserta didik menggunakan tema yang telah ditentukan dan tidak keluar dari tema tersebut.		
2	Seluruh peserta didik mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam penulisan teks argumentasi. • Terdapat lima paragraf. • Menggunakan pengembangan paragraf deduksi atau induksi. • Menggunakan paragraf yang koheren dan kohesif. • Menggunakan ejaan yang baik dan benar.		
3	Seluruh peserta didik memahami rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai teks argumentasi.		

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-54_R1

No.	Komponen	Ya	Tidak
4	Seluruh peserta didik membuat kerangka karangan sebagai awal pembuatan teks argumentasi.		
5	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu, 7–10 hari.		

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tes Praktik
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja dengan Daftar Cek (*Check List*)
c. Daftar Cek (*Check List*)

Tabel 1.3 Daftar Cek Penilaian Bab 1 Pelajaran 4

No.	Komponen	Ya	Tidak
1	Teks argumentasi mengggunakan tema yang telah ditetapkan.		
2	Judul teks argumentasi ditulis dengan benar dan menarik.		
3	Teks argumentasi menggunakan paragraf dengan pengembangan deduksi dan induksi.		
4	Opini yang disampaikan oleh penulis dalam teks argumentasi disampaikan dengan jelas dalam setiap paragraf.		
5	Fakta-fakta yang digunakan untuk mendukung opini penulis valid.		
6	Hubungan setiap paragraf dan kalimat koheren dan kohesif sehingga teks enak untuk dibaca dan dipahami.		
7	Penulis telah menggunakan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar.		
8	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu, 7–10 hari.		

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa meningkatkan keterampilan menulis dengan dua cara. *Pertama*, peserta didik harus meningkatkan kebiasaan membaca. Dengan mempunyai kebiasaan membaca, peserta didik memiliki banyak pengetahuan. Dengan kebiasaan membaca pula peserta didik akan memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak serta peserta didik terbiasa memahami bagaimana kerangka berpikir orang. Dengan kebiasaan membaca pula, peserta didik mempunyai modal untuk menjadi penulis yang baik. *Kedua*, peserta mengikuti mengikuti kursus-kursus penulisan yang dilakukan oleh beberapa komunitas dan lembaga-lembaga pencinta sastra.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-55_R1

Pelajaran 5: Memahami Poster sebagai Jenis Teks Persuasi

1. Tujuan Pembelajaran

Mempersiapkan peserta didik untuk memahami jenis teks persuasi yaitu berupa poster. Peserta didik akan memahami apa yang dimaksud dengan poster, apa tujuan poster, serta ciri-ciri dan syarat yang harus diperhatikan ketika ingin membuat sebuah poster.

2. Apersepsi

Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah melihat poster di tempat-tempat umum. Tanyakan apa kira-kira isi poster tersebut, tujuan pemasangan poster, dan apa saja yang ditulis dalam poster tersebut.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 5 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

a. Pernahkah kalian melihat sebuah poster?
b. Di mana kalian melihat poster tersebut?
c. Kalau pernah kira-kira apa isi poster tersebut?
d. Apa kira-kira tujuan pemasangan poster tersebut?
e. Hal-hal apa saja yang ditulis dalam poster?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Internet: contoh-contoh poster.
c. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

5. Materi Pembelajaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Dengan kata lain, poster adalah media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai.

Poster biasanya dipasang di tempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti di depan sekolah, kantor, pasar, mal, atau di tempat-tempat keramaian lain. Poster tersebut dipasang di tempat-tempat umum karena informasi yang ada pada poster umumnya bersifat mengajak masyarakat.

Poster dibuat dengan maksud dan tujuan sendiri. Secara umum, tujuan dan maksud dibuatnya poster adalah sebagai media publikasi agar

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-56_R1

masyarakat membaca dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam poster tersebut. Secara khusus, maksud dan tujuan dibuatnya poster bergantung pada apa yang diinginkan oleh pembuat poster seperti untuk tujuan komersial, mencari simpati publik, mencari perhatian masyarakat, dan sebagainya.

Poster mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1) Poster terdiri atas komposisi huruf dan gambar di atas media kertas atau kain yang berukuran besar.
2) Poster ditempel pada tempat umum dengan maksud menarik perhatian masyarakat.
3) Poster pada umumnya dibuat dengan perpaduan warna yang kuat.
4) Bahasa yang digunakan dalam poster singkat, jelas, dan tidak rancu agar mudah dipahami.
5) Pesan yang ingin disampaikan sebaiknya disertai dengan gambar.
6) Poster dapat dibaca secara sambil lalu.

Berikut adalah syarat poster yang baik.

1) Poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
2) Susunan kalimat dalam poster harus singkat, padat, jelas, tetapi berisi.
3) Poster menggunakan kombinasi antara kalimat dan gambar.
4) Poster harus mampu menarik minat khalayak.
5) Media yang digunakan dalam poster harus menggunakan bahan yang tidak mudah rusak atau sobek.
6) Ukuran poster sebaiknya disesuaikan dengan tempat atau lahan pemasangan poster.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode yang akan digunakan dalam pelajaran 5 ini adalah metode diskusi kelompok dan tugas proyek membuat poster secara berkelompok. Metode tersebut akan dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 5 yaitu mengajak peserta didik memahami teks persuasi terutama berjenis poster.
b. Pada kegiatan 1, guru memberikan contoh satu poster dengan tema ketahanan pangan dan peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik akan mendiskusikan maksud dan tujuan poster.
c. Pada kegiatan 2, masih dalam kelompok peserta didik akan diberi dua contoh poster dan peserta didik akan mendiskusikan syarat dan ciri-ciri poster dengan melengkapi tabel dan menjawab pertanyaan.
d. Pada kegiatan 3, masih dalam kelompok peserta didik akan mengategorikan jenis-jenis poster berdasarkan contoh-contoh poster yang diberikan oleh guru.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-57_R1

e. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pada kegiatan 1, 2, dan 3 dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelompok yang lain.
f. Guru memandu jalannya diskusi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pelajaran sehingga peserta didik kurang memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran ini.
b. Peserta didik kurang aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi kelompok.
c. Guru kurang mampu menyimpulkan hasil diskusi sehingga peserta didik kurang dapat menangkap inti dari topik ini.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 5 ini yang diutamakan adalah kegiatan berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan terstruktur berdasarkan contoh poster yang disiapkan oleh guru. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar adalah sebagai berikut.

a. Pastikan bahwa seluruh peserta didik sesuai dengan gaya belajar bisa terlibat dalam diskusi.
b. Berikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tersebut.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran pelajaran 5 tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 1, 2, dan 3

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Iinstrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-58_R1

Kegiatan 1

1) Gambar jenis-jenis pangan lokal yang dihasilkan oleh petani Indonesia.
2) Kalimat yang ditemui: Pertahankan Potensi Pangan Lokal. Sejahterakan Masyarakat Indonesia. Saatnya Sadar Potensi Alam Indonesia.
3) Gambar dipakai untuk mendukung kalimat ajakan yang tertulis pada poster.
4) Pembuat poster mengajak masyarakat untuk mengonsumsi produk pangan lokal yang dihasilkan oleh petani Indonesia sehingga masyarakat pada umumnya dan petani khususnya menjadi lebih sejahtera.
5) Tujuan dari poster adalah memberikan informasi, mengajak dan menghimbau banyak orang untuk melakukan sesuatu seperti apa yang digambarkan atau dituliskan pada poster tersebut.
6) Gambar yang menarik, kalimat persuasif yang singkat namun penuh ajakan, pemilihan huruf, dan tata letak (*design*) poster yang menarik.

Kegiatan 2:

1) Melengkapi tabel.

Tabel 1.4 Tabel Kegiatan 2 Bab 1 Pelajaran 5

1	Desain grafis dari poster harus memuat komposisi yang seimbang antara huruf dan gambar di atas media kertas atau kain yang berukuran besar.		√
2	Poster pada umumnya dibuat dengan perpaduan warna yang kuat dan kontras.		√
3	Poster menggunakan bahasa yang singkat, jelas, tidak rancu agar mudah dipahami.	√	√
4	Poster menggunakan kalimat ajakan baik berupa ajakan secara langsung maupun tidak langsung.	√	√
5	Pesan yang ingin disampaikan sebaiknya disertai dengan gambar yang mendukung.		√
6	Poster bisa dibaca sambil lalu dan menarik minat khalayak umum atau masyarakat.		√

Catatan: peserta didik mempunyai kebebasan untuk menyatakan pendapat. Tidak ada jawaban mutlak dalam melengkapi tabel di atas.

2) Peserta didik akan menyimpulkan hasil diskusi dengan menuliskan ciri-ciri dan syarat poster dalam satu paragraf dengan pengembangan induksi. Paragraf minimal terdiri atas 7 kalimat.

Kegiatan 3: Jenis-Jenis Poster

1) Poster niaga. Poster ini berisi mengenai suatu produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Poster niaga ini banyak digunakan oleh para produsen produk tertentu kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan produk tersebut.
2) Poster kegiatan. Poster ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai suatu acara. Di dalam poster ini biasanya terpampang nama acara, lokasi, serta waktu dimulainya acara. Penggunaan poster ini bertujuan agar banyak orang yang hadir dan meramaikan acara tersebut.
3) Poster layanan masyarakat. Poster ini berisi sosialisasi program baru yang dibuat oleh pemerintah kepada masyarakat.
4) Poster kelas. Poster kelas merupakan poster yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang ada di dalam kelas sekolah.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa meningkatkan kemampuan memahami topik dengan banyak melihat contoh-contoh poster yang ada di internet. Peserta didik akan mendapat banyak ide dalam merancang poster yang baik.

Pelajaran 6: Proyek Membuat Poster untuk Mempromosikan Produk Pangan Lokal Indonesia

1. Tujuan Pembelajaran

Merancang dan membuat poster dengan tujuan mempromosikan produk pangan lokal Indonesia dalam kelompok.

2. Apersepsi

Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah mencoba membuat poster dengan tujuan mempromosikan sesuatu. Jika pernah, tanyakan juga apa saja yang harus dipersiapkan untuk membuat poster tersebut.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk Pelajaran 6 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian mencoba membuat poster untuk mempromosikan sesuatu?
- Jika pernah kira-kira apa saja yang harus disiapkan?
- Jika kamu diminta mempromosikan produk pangan lokal Indonesia, kira-kira apa yang akan kalian tuliskan dalam poster? Gambar apa yang akan kalian letakkan dalam poster tersebut?
- Di mana akan kalian letakkan poster yang kalian buat tersebut?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Artikel dari Harian *Kompas*: https://klasika.kompas.id/.
c. Beberapa contoh poster dari internet.

5. Materi Pembelajaran

Peserta didik dalam kelompok terdiri atas 4–5 orang akan membuat poster dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Poster dikerjakan secara berkelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik.
b. Tema akan diambil dari teks yang disediakan yang berjudul "Dari Padi ke Beras Analog". Peserta didik akan berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan apa permasalahan pokok yang ada dalam teks.
c. Pilih dan susun kalimat yang singkat, padat, menarik dan memersuasi pembaca.
d. Sertakan gambar yang sesuai dengan tema.
e. Pilih jenis huruf yang jelas dengan ukuran yang proporsional.
f. Gunakan warna yang menarik sehingga pembaca tertarik untuk membaca postermu.
g. Media yang digunakan adalah kertas ukuran A3.
h. Teknik pembuatan bisa secara manual, yaitu dengan cara ditulis dan dilukis dengan tangan atau menggunakan media digital lewat komputer.
i. Poster akan dipresentasikan di depan kelas dan akan dipajang dalam majalah dinding di kelas.

6. Metode dan Aktivitas Kegiatan Pembelajaran

Metode yang akan digunakan dalam pelajaran 5 ini adalah model sinektik yang disampaikan oleh William J. Gordon (Suryaman, 2012). Metode ini hanya sebagai alternatif metode pembelajaran. Guru bisa memilih jenis metode pembelajaran yang lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Orientasi utama dari model sintetik ini adalah pembentukan kreativitas

pada peserta didik. Kreativitas tersebut adalah peserta didik akan membuat poster dengan tema yang telah ditentukan. Metode tersebut akan dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 6 adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah poster dengan tema produk pangan lokal dan isu ketahanan pangan nasional.
b. Guru menjelaskan hal-hal pokok yang harus diperhatikan peserta didik dalam membuat poster atau syarat-syarat poster yang baik sehingga poster dibuat sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.
c. Guru juga menjelaskan tentang rubrik penilaian sehingga peserta didik memahami dalam aspek apa saja karya mereka akan dinilai.
d. Guru memberikan teks yang berjudul "Dari Padi ke Beras Analog". Peserta didik membaca secara bergantian teks tersebut dengan nyaring. Pada tahap ini pastikan gagasan, ide, dan apa yang dipikirkan oleh peserta didik berdasarkan teks tersebut.
e. Guru mendiskusikan isi teks dan meminta pendapat peserta didik tentang beras analog yang berbahan jagung sebagai pengganti beras.
f. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan merancang poster sesuai dengan tema tersebut.
g. Peserta didik diberi waktu kurang lebih 7–10 hari untuk menyelesaikan tugas ini dan menyerahkannya kepada guru.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan pada awal pembelajaran tentang ekspektasi dari proyek membuat poster ini.
b. Guru juga kurang bisa menjelaskan rubrik penilaian dengan jelas sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menyiapkan karyanya.
c. Peserta didik merasa tidak memiliki bakat menggambar sehingga hasil poster tidak maksimal.
d. Peserta didik kurang bisa menggali ide karena keterbatasan pengetahuan tentang tema produk pangan dan ketahanan pangan.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 6 ini yang diutamakan adalah kegiatan kelompok dalam menyelesaikan proyek membuat poster. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Pastikan bahwa seluruh peserta didik bisa berkontribusi dalam kelompok untuk menghasilkan poster yang baik.
b. Dorong peserta didik untuk bisa mengekspresikan ide mereka dalam pembuatan poster.

c. Dalam proses pembuatan poster, guru hendaknya terus berkomunikasi terutama terhadap peserta didik sesuai dengan gaya belajar sehingga mereka terus bisa berkontribusi dalam kelompok.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran guru bisa menggunakan perangkat sebagai berikut.

Tabel 1.5 Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Bab 1 Pelajaran 6

1	Seluruh peserta didik memahami syarat dan ciri poster yang baik.		
2	Seluruh peserta didik memahami tema yang diberikan dan mampu menuangkannya dalam bentuk poster.		
3	Seluruh peserta didik memahami rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai karya poster.		
4	Seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi dan dalam proses pengerjaan poster.		
5	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu sekitar 7–10 hari.		

10. Penilaian

Tugas

a. Teknik Penilaian: Penugasan Kelompok
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian: Rubrik Penilaian Membuat Poster

Tabel 1.6 Tabel Rubrik Penilaian Membuat Poster

Tema	Tema poster sangat mewakili tema dari teks yang diberikan.	Tema poster mewakili tema dari teks yang diberikan.	Tema poster kurang mewakili tema dari teks yang diberikan.	Tema poster tidak mewakili tema dari teks yang diberikan.

Komponen	4	3	2	1
Gambar	Gambar dalam poster mewakili tema dan merepre-sentasikan tiga kata/frasa yaitu beras analog, jagung, karbo-hidrat.	Gambar dalam poster mewakili tema dan hanya merepre-sentasikan dua dari tiga kata/frasa yaitu beras analog, jagung, karbo-hidrat.	Gambar dalam poster mewakili tema dan hanya merepre-sentasikan satu dari tiga kata/frasa yaitu beras analog, jagung, karbo-hidrat.	Gambar dalam poster sama sekali tidak mewakili teks yang diberikan.
Diksi dan pemilihan kalimat persuasif.	Diksi dan kalimat secara tidak langsung mampu memer-suasif pembaca. Penulis tidak meng-gunakan kata ajakan eksplisit seperti kata ayo atau mari.	Diksi dan kalimat mampu memer-suasif pembaca. Penulis meng-gunakan kata ajakan eksplisit seperti kata ayo atau mari.	Diksi dan kalimat kurang mampu memer-suasif pembaca karena tidak disusun dengan baik.	Tidak meng-gunakan kalimat persuasif dalam poster.
Warna	Warna yang digunakan dalam poster sangat menarik sehingga mampu menarik perhatian pembaca.	Warna yang digunakan dalam poster cukup menarik sehingga cukup mampu menarik perhatian pembaca.	Warna yang digunakan dalam poster kurang menarik sehingga kurang mampu menarik perhatian pembaca.	Warna yang digunakan dalam poster tidak menarik sehingga tidak mampu menarik perhatian pembaca.

Komponen	4	3	2	1
Pemilihan jenis huruf	Pemilihan huruf dalam poster sangat sesuai dengan isi poster sehingga membuat poster menjadi sangat menarik.	Pemilihan huruf cukup sesuai dengan isi poster sehingga membuat poster menjadi cukup menarik.	Pemilihan huruf dalam poster kurang sesuai dengan isi poster sehingga kurang membuat poster menjadi menarik.	Pemilihan huruf dalam poster tidak sesuai dengan isi poster sehingga tidak membuat poster menjadi menarik.
Desain/rancangan poster.	Rancangan poster sangat baik sehingga mampu menarik pembaca untuk melihat dan mem-bacanya.	Rancangan poster cukup baik sehingga cukup mampu menarik pembaca untuk melihat dan mem-bacanya.	Rancangan poster kurang baik sehingga kurang mampu menarik pembaca untuk melihat dan mem-bacanya.	Rancangan poster tidak baik sehingga tidak mampu menarik pembaca untuk melihat dan mem-bacanya.
Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam poster.	Terdapat 1–3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam poster.	Terdapat 4–6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam poster.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam poster.
Total Nilai				

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 28) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Sekarang ini pembuatan poster dibuat dengan teknologi digital. Oleh karena itu, peserta didik harus meningkatkan memampuan di bidang teknologi informasi sehingga mampu membuat poster secara digital.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua Murid

Guru akan melaporkan bagaimana perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas dan wali kelas akan menyampaikan kepada orang tua murid saat pengambilan rapor setiap semesternya. Jika ada pertanyaan yang spesifik yang berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan wali kelas tidak bisa menjawab, orang tua murid bisa membuat janji bertemu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-602-244-659-0

PANDUAN KHUSUS

BAB 2

MENYAJIKAN BERITA INOVASI YANG MENGHIBUR

TENTANG BAB INI

Pada bab ini peserta didik diajak untuk menemukan fakta tentang inovasi di Indonesia pada beberapa berita yang ada di media. Peserta didik juga akan memahami unsur dan struktur sebuah berita. Pada akhir Bab 2 peserta didik akan membuat sebuah vlog untuk menyampaikan fakta tentang kegiatan "Go Digital" di lingkungan sekitar mereka yang layak disampaikan kepada masyarakat.

A. Gambaran Umum

Bapak/Ibu Guru, saat ini teknologi berkembang dengan pesat, terutama teknologi digital. Dengan kekuatan teknologi digital yang didukung internet, semua yang terjadi di dunia ini dapat tersampaikan kepada pembaca atau pemirsa dalam hitungan menit bahkan detik. Menyadari dunia yang begitu cepat berputar tersebut, peserta didik kita perlu mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapinya.

Kemajuan teknologi dan kecepatan penyebaran berita tersebut memang mempunyai banyak keuntungan tetapi juga memiliki dampak negatif yang harus diantisipasi. Salah satu dampak negatif yang harus diantisipasi adalah tersebarnya berita-berita bohong atau *hoax*. Peserta didik harus mempunyai kecerdasan literasi yang cukup agar dapat menyaring berita yang benar dan sungguh terjadi dari berita-berita yang seharusnya diabaikan atau kalau perlu diluruskan.

Pembahasan teks berita pada Bab 2 ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik menghadapi era keterbukaan informasi. Peserta didik akan diajak mengamati berita berupa fakta yang disiarkan melalui berbagai media, baik media cetak, media radio, televisi, maupun internet. Kemudian, peserta didik akan diajak memahami struktur dan unsur teks sebuah berita. Hal ini merupakan bekal bagi peserta didik untuk membuat berita sendiri, baik dalam bentuk teks berita maupun sebuah vlog. Teks berita dan vlog tersebut akan menggambarkan kejadian atau fakta-fakta positif yang terjadi di sekitar mereka dan layak disajikan kepada masyarakat luas.

Untuk membantu dan mempelajari bab ini akan digunakan skema sebagai berikut.
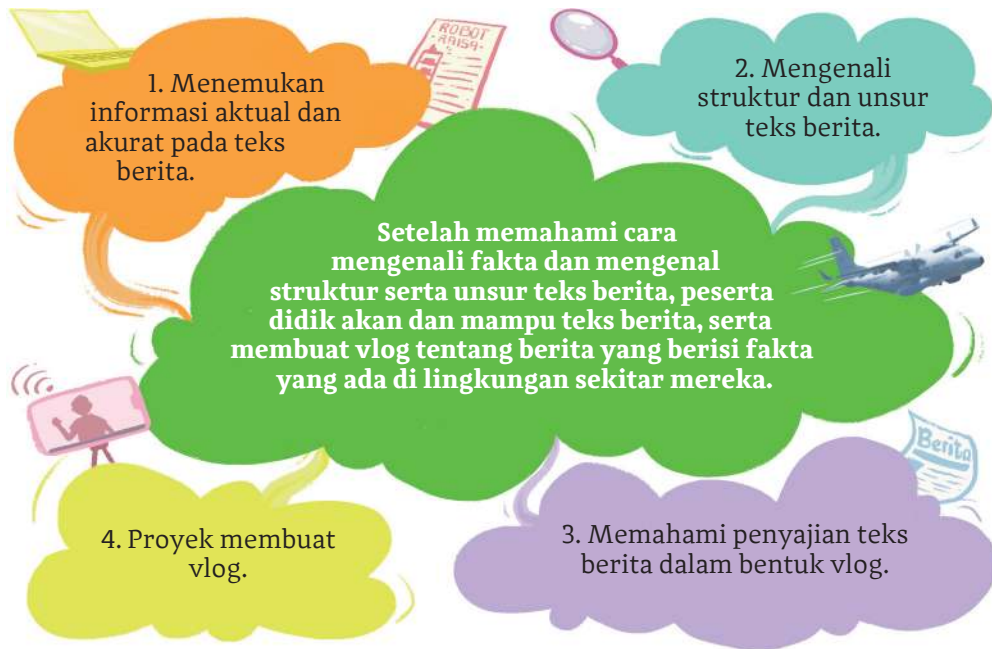
TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Informasi mengenai kontes robot nasional, perajin UMKM, angkutan umum dapat diganti dengan informasi kontes robot, perajin, dan angkutan umum yang mudah ditemui di sekitar peserta didik.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan pada Bab 2 dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, periode pembelajaran ini tentu perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab 2 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab 2

Meng-evaluasi keaktualan dan akurasi informasi pada teks berita, teks audiovisual, maupun teks aural (teks yang dibacakan).	Membaca intensif sebuah teks berita dan mengenali jenis informasi yang aktual dan akurat.	• fakta • akurat • aktual • kalimat majemuk • cek silang • sumber berita • situs • berita utama	Observasi proses pembuatan berita pada kantor berita lokal atau mading secara ber-kelompok.	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdik-bud	• Televisi • Radio • Surat kabar • Berita daring (*online*/internet): ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020 https://tekno.tempo.co/read/1408620/its-juara-umum-kontes-robot-indonesia-2020/full&view=ok
Menulis teks informa-sional dengan kaidah struktur dan unsur teks berita dengan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.	Meng-analisis struktur dan unsur sebuah berita pada media daring dan menemu-kan kriteria sebuah peristiwa yang layak menjadi berita.	• piramida terbalik • kepala berita • leher berita • tubuh berita • kaki berita • adik-simba • bahasa baku	Observasi langsung sebuah video yang berisi sebuah kejadian, menulis teks berita dan membaca-kan berita tersebut di depan peserta didik yang lain.	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdik-bud	• Laman sumber belajar Kemdikbud https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Teks-Berita-2017/index.html • CNBCIndonesia: Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis https://www.cnbcindonesia.com/news/20200213134029-4-137608/pesawat-terbang-seharga-rp-400-m-buatan-ri-makin-laris-manis

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
					• CNNIndonesia: "Go Digital Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi" https://www.cnnindonesia.com/tv/20200817180227-413-536605/video-go-digital-strategi-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi • CNNIndonesia: Robot Tari Karya Mahapeserta didik ITS https://www.cnnindonesia.com/tv/20160514065600-400-130643/robot-tari-karya-mahapeserta didik-its • Kompas.com: Contoh Teks Berita tentang Covid-19 dan Unsur-unsurnya https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/16/165940169/contoh-teks-berita-tentang-covid-19-dan-unsur-unsurnya?page=all.
Memahami penyajian teks berita dalam bentuk vlog. Mengidentifikasi ciri dan syarat penyajian teks berita dalam bentuk vlog.	Berdiskusi secara kelompok untuk memahami teks berita yang disampaikan dalam sebuah vlog.	• inovasi • tema • vlog • gambar vlog • audio vlog • pembawa berita	Membandingkan dua buah vlog dan menemukan persamaan dan perbedaan informasi yang disampaikan dalam kedua vlog tersebut.	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdikbud	• laman p4tkbahasa kemdikbud: Model Pembelajaran Teks Berita https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/05/15/model-pembelajaran-teks-berita/ • Kompas TV: Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan Bike Sharing Jakarta! https://www.kompas.tv/article/95116/solutif-ganti-angkutan-umum-dengan-bike-sharing-jakarta

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
			Memban-dingkan dua buah berita stasiun televisi (lokal atau nasional) untuk menemukan persamaan dan perbedaan informasi yang disampai-kan.		• Kompas TV: Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi https://www.kompas.tv/article/116276/untuk-bertahan-di-tengah-pandemi-perajin-mabel-ubah-haluan-jadi-produksi-mainan-edukasi
Proyek membuat vlog	Bekerja secara ber-kelompok untuk membuat vlog dengan tema "Go Digital" tentang berita di lingkungan sekitar.	• penulisan teks berita • pengam-bilan gambar • pemi-lihan musik • penyun-tingan video	Membuat sebuah vlog dengan bekerja secara ber-kelompok. Membuat sebuah teks informa-sional dalam bentuk audiovisual di kelas secara ber-kelompok.	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdik-bud	• Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Kemampuan mengemukakan Pendapat Peserta didik • https://doi.org/10.21009/JPS.052.01 • Galeri Video Laman Badan Bahasa http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/indeks_video

C. Uraian Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 1

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca sebuah teks berita dan mengidentifikasi informasi yang aktual dan akurat dari sumber berita.

2. Apersepsi

Menggali dari peserta didik apakah mereka suka membaca, menyimak, atau memirsa berita di beberapa media untuk mengetahui fakta-fakta aktual yang sedang terjadi di sekitar kita, baik lokal maupun internasional.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Sebutkanlah berita-berita aktual yang sedang terjadi di sekitar kita dalam satu minggu ini.
- Dari banyaknya informasi tersebut berita mana sajakah yang layak kalian perhatikan dan mana yang seharusnya kalian abaikan? Jelaskan disertai dengan alasan.
- Dari mana sajakah berita-berita aktual tersebut kalian dapatkan? Apakah kalian membaca surat kabar atau internet, mendengar radio atau *podcast*, atau menontonnya di televisi atau YouTube?
- Kalau boleh menyebut nama media, dari banyaknya media yang ada, baik surat kabar, radio, *podcast*, televisi, maupun berita daring di internet, mana sajakah yang layak menjadi acuan untuk menemukan berita yang tepercaya?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Surat kabar
c. Televisi
d. YouTube
e. Radio
f. Televisi
g. Berita daring (*online*/internet): ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020
   https://tekno.tempo.co/read/1408620/its-juara-umum-kontes-robot-indonesia-2020/full&view=ok

5. *Materi* Pembelajaran

Untuk menemukan sebuah fakta yang terjadi di sekitar kita atau di dunia, biasanya orang mengakses berita pada situs berita daring melalui media sosial, mendengarkan radio, *podcast*, menonton televisi atau *streaming* berita di beberapa kanal penyedia layanan *streaming*. Dengan kemajuan teknologi, sebuah kejadian di satu tempat di dunia ini dalam hitungan menit dapat menyebar ke belahan dunia yang lain.

Apakah yang dimaksud dengan berita? Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berita adalah “cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar”. Menurut Michael V. Charnley (1965 dalam Sumadiria, 2008: 64), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan

opini yang menarik atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk. Syarat pertama yang harus dipenuhi dari sebuah berita adalah faktual atau baru saja terjadi dalam beberapa waktu. Oleh karena itu, sebuah kejadian hangat akan diminati dan akan menjadi berita utama atau *headline* baik di surat kabar atau televisi.

Perlu diperhatikan bahwa sebuah berita selayaknya mengandung data yang tepat dan benar. Penulis berita dan wartawan yang bekerja di redaksi surat kabar atau televisi harus memastikan bahwa berita yang mereka tayangkan mengandung kebenaran fakta. Hal ini menyangkut kredibilitas dari sebuah surat kabar, televisi, atau media yang lain. Walaupun begitu, pembaca harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan memeriksa apakah informasi tersebut bersumber dari sumber yang cukup kredibel dan sudah terverifikasi. Keakuratan sebuah informasi dari sebuah berita merupakan syarat mutlak.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 1 adalah metode membaca pemahaman dan pembelajaran diskusi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 1 adalah menangkap fakta yang disampaikan dalam sebuah berita dari media.
b. Guru memberikan artikel yang berjudul "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020". Guru meminta peserta didik memberi tanda garis bawah dengan pena pada pernyataan-pernyataan penting terkait kontes robot. Peserta didik membaca secara mandiri di dalam kelas.
c. Guru menjelaskan pertanyaan yang terdapat pada Kegiatan 2 dan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 3–4 peserta didik, serta meminta peserta didik mendiskusikan jawaban dari Kegiatan 2.
d. Setelah waktu yang diberikan cukup, guru menjadi moderator untuk menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok. Guru juga akan menekankan jawaban yang benar dan memberi masukan pada jawaban yang salah.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan pada awal tujuan pembelajaran dengan jelas.
b. Pada tahap membaca, peserta didik belum sampai ke tahap membaca pemahaman sehingga mengalami kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan dengan level pertanyaan aras tinggi atau HOTS (*high order thinking skills*).

c. Guru kurang memberi waktu untuk diskusi kelompok dan memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi.
d. Pada tahap menyimpulkan guru kurang dapat menjadi fasilitator diskusi sehingga kesulitan menarik kesimpulan diskusi.
e. Guru tidak terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 1 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca pemahaman dan kegiatan diskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Oleh karena itu, guru dapat memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Dalam pembagian kelompok, pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam gaya belajar peserta didik.
b. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang terlihat pasif agar ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
c. Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi, pastikan dan libatkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar untuk berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban dari hasil diskusi kelompok dengan cara membaca jawaban secara bergiliran dalam satu kelompok. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan dirinya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan yang digunakan. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

   1) Memahami kosakata yang digunakan dalam teks:
      a. kontes : perlombaan (kecantikan dan sebagainya)
      b. robotika : ilmu tentang mesin robot
      c. daring : dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya

d. inovasi : penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)
e. laman : halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut

2) Membuat kalimat dengan kata-kata di bawah ini.

a. Kalimat majemuk setara - kontes:
Robot sepakbola yang akan diikutkan **kontes** robot harus dapat melakukan gerakan menendang dan menggiring bola.

b. Kalimat majemuk bertingkat - robotika:
Kak Jay akan membelikan tas selempang berwarna magenta itu kalau Karin mau mengikuti pelajaran ekstrakurikuler **robotika**.

c. Kalimat majemuk setara berlawanan - daring:
Adik ingin pergi ke gelora olahraga untuk menonton kontes robot, tetapi panitia melarang pengunjung datang karena perlombaan tersebut dilaksanakan secara **daring**.

d. Kalimat langsung - inovasi:
"Saya senang dapat terlibat dalam **inovasi** di bidang industri kreatif pembuatan gitar elektrik dari bahan rotan," kata Bradi.

e. Kalimat tidak langsung - laman:
Tadi Bu Sofie berpesan agar para peserta didik membaca buku-buku yang tersedia secara daring di **laman** Badan Bahasa Kemdikbudristek.

3) Gagasan utama bacaan yang berjudul "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020" adalah ITS menjadi juara umum kontes robot yang merupakan wadah bagi mahapeserta didik untuk menunjukkan karya terbaiknya dalam inovasi teknologi.

4) Jawaban:

a. Kontes Robot ABU Indonesia (KRAI), Kontes Robot Pemadam Api Indonesia (KRPAI), Kontes Robot Seni Tari Indonesia (KRSTI), Kontes Robot Sepak Bola Indonesia (KRSBI) Beroda, Kontes Sepak Bola Indonesia (KRSBI) Humanoid, Kontes Robot Tematik Indonesia (KRTMI).
b. Kontes diadakan secara daring.
c. Pada saat pidato penutupan kontes tanggal 24 November 2020. Kalimat tersebut dikatakan oleh Nadiem Makarim saat pidato penutupan kontes.
d. Tim Erisa dari Politeknik Elektronika Negeri Surabaya.
e. Karena ITS menjadi juara 1 pada tiga kategori dan mendapatkan enam penghargaan lainnya sehingga total penghargaan yang

didapatkan adalah sembilan. Pesaing terdekat meraih tujuh penghargaan.

f. Kontes Robot Tari adalah lomba yang unik karena menggabungkan teknologi dan kebudayaan. Menurut saya menyelaraskan gerakan robot dengan irama musik pasti tidak mudah, tetapi para peserta mampu melakukannya. Hal ini menunjukkan daya kreativitas yang tinggi dan semangat inovasi yang baik.

5) Dua Sumber Berita Pembanding

a. Sumber Berita 1

"ITS Surabaya Sabet Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020"
CNN Indonesia, Rabu, 25/11/2020 19:25 WIB
(hyg/DAL)
https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201125184506-185-574502/its-surabaya-sabet-juara-umum-kontes-robot-indonesia-2020

Kutipan:

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya berhasil menjadi juara umum tingkat nasional pada Kontes Robot Indonesia (KRI) 2020.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, berharap kontes robot ini menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk menyalurkan gagasan, kreativitas, dan inovasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dunia.

"Selamat kepada teman-teman mahasiswa yang telah berhasil merancang dan menyelesaikan robotnya. Janganlah cepat puas diri, tetaplah semangat, berkarya, dan berkontribusi dalam mewujudkan SDM unggul bagi bangsa Indonesia," kata Nadiem lewat keterangan tertulis, Rabu (25/11).

b. Sumber Berita 2

"Kalahkan 67 Perguruan Tinggi, ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia", Kompas.com - 26/11/2020, 09:41 WIB
Penulis: Ayunda Pininta Kasih
Editor: Ayunda Pininta Kasih
https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/26/094123571/kalahkan-67-perguruan-tinggi-its-juara-umum-kontes-robot-indonesia?page=all

Kutipan:

Di tengah pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) sukses menyelenggarakan Kontes Robot Indonesia (KRI) Tahun 2020 melalui dalam jaringan (daring). KRI tahun 2020 menjadi ajang kompetisi yang membawa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) menjadi juara umum, mengalahkan 67 perguruan tinggi lain peserta KRI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan teknologi robotika menjadi suatu terobosan baru yang menunjukkan majunya peradaban manusia.

6) Jika saya menjadi anggota tim peserta robot yang belum menjadi juara, pertama-tama saya pasti merasa kecewa. Namun, saya akan mempelajari kekurangan rancangan robot tim kami agar dapat meningkatkan kemampuan robot kami. Saya akan berusaha tetap bersemangat untuk mengikuti kontes tahun berikutnya.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca dengan cara membaca berita di media surat kabar atau menyaksikan berita di televisi. Pastikan bahwa berita tersebut diperoleh dari beberapa media yang tepercaya. Dengan sering membaca surat kabar atau melihat berita di televisi, diharapkan peserta didik lebih terasah kepekaan dan kesadaran sosialnya.

Pelajaran 2

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca, mendengarkan, dan menyaksikan sebuah berita, mengidentifikasi struktur sebuah berita, kemudian menulis sebuah teks berita dengan struktur yang telah ditetapkan.

2. Apersepsi

Guru dapat mengingatkan kembali peserta didik tentang konsep *adiksimba* (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Jika mereka dapat mengingat singkatan *adiksimba* tersebut, guru dapat bertanya lebih lanjut tentang topik pembahasan penggunaan konsep tersebut, mengapa harus menggunakan konsep tersebut, dan apa akibatnya jika tidak menggunakan konsep tersebut.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Apakah yang menjadi berita paling populer selama seminggu belakangan ini?
- Apa yang kalian ketahui tentang konsep *adiksimba*?
- Konsep *adiksimba* dipakai dalam konsep membahas topik berita, nah kalian telah memilih satu berita paling populer seminggu ini. Dapatkah kalian analisis berita tersebut berdasarkan *adiksimba*?
- Mengapa sebuah berita harus memenuhi syarat *adiksimba*? Apa akibatnya jika sebuah berita tidak mengikuti *adiksimba*?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Laman sumber belajar Kemdikbud
https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Teks-Berita-2017/index.html
c. CNBCIndonesia: **"Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis"**
https://www.cnbcindonesia.com/news/20200213134029-4-137608/pesawat-terbang-seharga-rp-400-m-buatan-ri-makin-laris-manis
d. CNNIndonesia: **"*Go Digital* Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi"**
https://www.cnnindonesia.com/tv/20200817180227-413-536605/video-go-digital-strategi-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi
e. CNNIndonesia: **"Robot Tari Karya Mahapeserta didik ITS"**
https://www.cnnindonesia.com/tv/20160514065600-400-130643/robot-tari-karya-mahapeserta didik-its
f. Kompas.com: **"Contoh Teks Berita tentang Covid-19 dan Unsur-unsurnya"**
https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/16/165940169/contoh-teks-berita-tentang-covid-19-dan-unsur-unsurnya?page=all
g. https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/15/190953269/langkah-menyusun-teks-berita?page=2
h. Kanal saluran berita di televisi, radio, dan surat kabar.
i. Kanal YouTube

5. Materi Pembelajaran

Tidak semua informasi layak dijadikan sebuah berita. Wartawan sebagai penulis berita perlu memilah informasi yang diterima agar menjadi berita yang layak disajikan dalam redaksi surat kabar, stasiun televisi, atau siaran radio. Berikut adalah kriteria sebuah peristiwa yang layak dijadikan berita.

a. **Aktual atau kekinian**. Peristiwa yang baru saja terjadi.
b. **Penting**. Kejadian yang menyangkut kepentingan masyarakat, seperti berita tentang kenaikan bahan bakar minyak (BBM).
c. **Kedekatan lokasi**. Berita kejadian di wilayah pembaca akan lebih menarik daripada kejadian di tempat yang jauh.
d. **Ekspresi emosional**. Dapat memancing atau mengaduk-aduk emosi pembacanya.
e. **Tentang tokoh atau lembaga yang terkenal**. Kepopuleran tokoh atau Lembaga yang menjadi topik berita akan menarik perhatian pembaca. Contohnya berita tentang Garuda Indonesia yang membuka penerbangan baru dari Bali ke Amsterdam. Kebesaran nama Garuda Indonesia akan membuat orang tertarik untuk membacanya.
f. **Terdapat unsur luar biasa**. Kejadian yang sangat jarang terjadi atau luar biasa.

Sebuah kejadian atau peristiwa untuk dapat menjadi sebuah *headline* surat kabar atau berita di televisi akan memenuhi satu atau lebih dari kriteria yang disebutkan di atas.

Mengikuti kriteria tersebut maka disusunlah struktur naskah berita. Struktur sebuah berita biasanya berbentuk piramida terbalik.
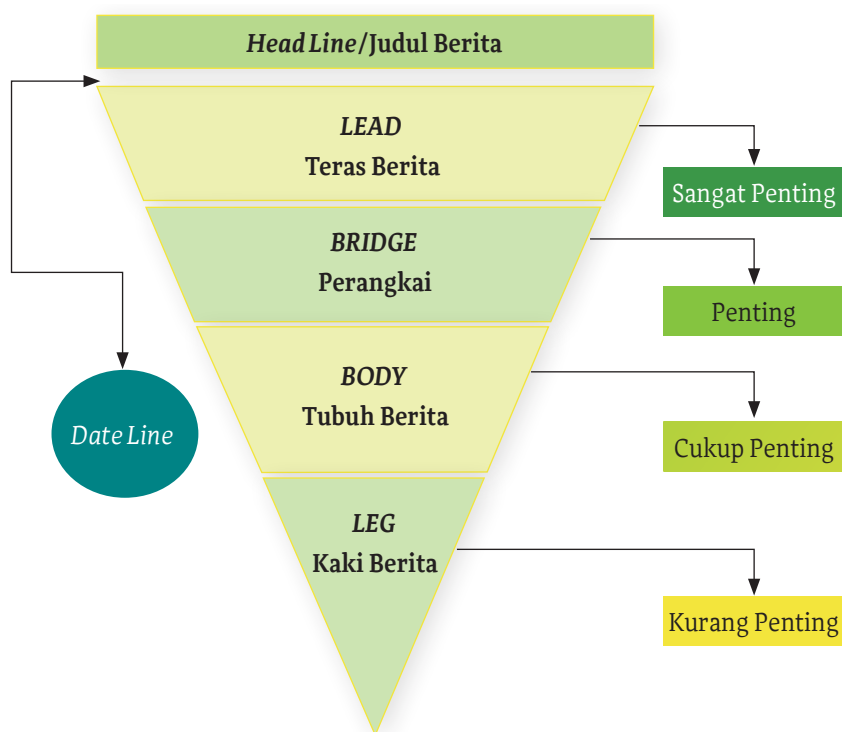
Gambar 2.1 Piramida Terbalik
Sumber: Sumadiria (2008: 116)

Teks berita disusun dengan pola piramida terbalik yang terdiri atas tiga bagian utama, yakni kepala berita, leher berita, dan tubuh berita. Uraian lebih panjang, tetapi kurang penting, akan ditambahkan di bagian kaki berita. Susunan yang standar seperti ini akan memudahkan penyunting (editor) melakukan pemotongan berita saat terjadi keterbatasan ruang pada halaman media atau waktu siaran. Penyunting akan memotong isi berita dari paragraf terbawah.

Bagian pembuka berita yang biasa disebut teras berita disebut juga kepala berita dan berdasarkan isinya berisi unsur-unsur yang meliputi apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa (5-W: *what*, *where*, *when*, *who*, *why*). Leher berita merupakan kelanjutan kepala berita yang berisi informasi lengkap bagaimana proses kejadian atau peritiwa itu (1-H: *how*). Keenam unsur ini disebut *adiksimba* (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Pada tubuh berita terdapat penjabaran yang lebih terperinci dari gagasan yang terdapat pada bagian-bagian sebelumnya. Akhir berita disebut juga ekor berita berisi kesimpulan dari peristiwa atau dari narasumber.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 2 adalah metode pembelajaran diskusi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan pada Pelajaran 2 adalah memahami struktur dan unsur-unsur teks berita.
b. Guru menunjukkan teks berita "**Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis**" yang diambil dari tautan https://www.cnbcindonesia.com/news/20200213134029-4-137608/pesawat-terbang-seharga-rp-400-m-buatan-ri-makin-laris-manis dan pertanyaan-pertanyaan pada Kegiatan 2.
c. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang beranggotakan 3–4 peserta didik dan meminta mereka untuk membaca mandiri. Guru menjelaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada Kegiatan 2 dilakukan secara berkelompok dan pada akhir kegiatan peserta didik akan diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Sebelum membaca mandiri dimulai, guru mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan memperhatikan unsur *adiksimba*.
d. Guru akan menjadi moderator dalam diskusi analisis Kegiatan 2 dari setiap kelompok. Semua kelompok juga akan melakukan silang baca teks berita yang disusun oleh setiap kelompok.
e. Pada Kegiatan 3, guru menunjukkan tayangan video "***Go Digital* Strategi Bertahan di Tengah Pandemi**" yang diambil dari tautan https://www.cnnindonesia.com/tv/20200817180227-413-536605/video-go-digital-strategi-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi

f. Peserta didik menyaksikan secara bersama dalam satu kelas. Sebelum ditayangkan, guru menjelaskan bahwa peserta didik diminta memperhatikan unsur *adiksimba* (5-W, 1-H) dan kriteria kelayakan sebuah peristiwa untuk menjadi berita. Guru menunjukkan pertanyaan dan tugas yang mengikuti tayangan video.
g. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 orang. Peserta didik diberi waktu sekitar 15 menit untuk melengkapi analisis pada bagian membaca pemahaman berdasarkan video pada Kegiatan 3. Setiap kelompok harus menyampaikan pendapatnya.
h. Guru akan menjadi fasilitator diskusi analisis Kegiatan 3.
i. Guru menjelaskan kembali struktur naskah berita dengan piramida terbalik dan bagaimana menempatkan unsur *adiksimba* (5-W, 1-H) di dalam struktur tersebut.
j. Peserta didik akan kembali bekerja secara berkelompok (4–5 peserta didik) dan diberi waktu sekitar 20 menit untuk melengkapi Kegiatan 3: menulis teks berita dari video yang didengar atau dilihat pada Kegiatan 3.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan pada awal tujuan pembelajaran dengan jelas.
b. Peserta didik kurang serius ketika menyaksikan tayangan video berita pada Kegiatan 3 sehingga akan berpengaruh kepada pengerjaan analisis dan diskusi kelompok.
c. Guru kurang terlibat dalam diskusi kelompok.
d. Guru kurang memberi waktu untuk diskusi kelompok dan memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 2 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca, menyimak dan kemudian diskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar.

Kegiatan menyimak video:

a. Peserta didik yang sudah memiliki gaya belajar visual dan kinestetik sebaiknya diberi kesempatan menyaksikan video (Kegiatan 3) lebih dari satu kali.
b. Selama menyimak video, guru memastikan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar selain auditori akan mencatat hal-hal penting yang mereka dapatkan dari tayangan video.
c. Dalam pembagian kelompok pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam gaya belajar.

d. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang mempunyai gaya belajar selain auditori (non-auditori) agar ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi video berita. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut dapat dijawab oleh peserta didik lebih dari 70%. Dengan cara ini guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 2 dapat tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Kegiatan 2

Peserta didik membaca teks "**Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis**"

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. Kalimat pertama pada bagian kepala berita: Produk pesawat terbang Indonesia makin diminati oleh banyak negara.

   Karena pada paragraf ini terdapat unsur apa (pesawat terbang diminati banyak negara), di mana (Indonesia), kapan (kini), siapa (PT Dirgantara Indonesia), mengapa (sudah diekspor ke berbagai negara), dan bagaimana (dipesan oleh banyak negara).
2. Analisis unsur *adiksimba* pada "kepala berita" dari teks di atas.

   apa (pesawat terbang diminati banyak negara), di mana (Indonesia), kapan (kini), siapa (PT Dirgantara Indonesia), mengapa (sudah diekspor ke berbagai negara), dan bagaimana (dipesan oleh banyak negara)

   Semua unsur terjawab seperti di atas.
3. Gagasan pendukung yang diuraikan pada "leher berita" adalah penjelasan mengenai jumlah pesawat terbang CN-235 yang dipesan oleh negara-negara lain dan jumlah pesawat yang digunakan TNI AL.
4. Pada kutipan: "**Hingga kini, pesawat tersebut sudah diekspor ke berbagai negara, <u>diantaranya</u> adalah Thailand untuk *Royal Thai Police*, Senegal dengan *Senegal Air Force*, Nepal dengan *Nepal Army*.**"

   Kata *diantaranya* bukan merupakan kata baku karena kata *di* adalah kata depan sehingga penulisan yang baku adalah *di antaranya*.
5. Menurut saya, pengembangan pesawat CN-235 menjadi pesawat komersial adalah diversifikasi usaha yang berpeluang sangat baik. PT

Dirgantara Indonesia mempunyai peluang untuk menjual lebih banyak pesawat tidak hanya di dalam negeri tetapi juga ke luar negeri. Hal ini akan memberi dampak terbukanya lebih banyak peluang kerja bagi penduduk Indonesia dalam bidang industri pesawat terbang.

6. Peserta didik menulis teks berita berdasarkan berita "**Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis**"

a. Teknik Penilaian: Proyek Kelompok
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita

Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.	
Judul	Judul berita mencerminkan gagasan kepala berita dan terdiri atas maksimum 7 kata.	Judul berita mencerminkan gagasan kepala berita dan terdiri atas 7–10 kata.	Judul berita mencerminkan gagasan kepala berita dan terdiri lebih dari 10 kata.	Judul berita tidak mencerminkan gagasan kepala berita.	
Jumlah Kata	Jumlah kata sesuai, yaitu 100–200 kata.	Jumlah kata 200–300 kata.	Jumlah kata terlalu banyak, yakni lebih dari 300 kata.	Jumlah kata kurang dari 100 kata.	
Kepala Berita	Menyampaikan fakta secara *adiksimba* yang berhubungan dengan tema dengan sangat jelas.	Menyampaikan fakta secara *adiksimba* yang berhubungan dengan tema dengan jelas.	Menyampaikan fakta secara *adiksimba* yang berhubungan dengan tema dengan kurang jelas.	Menyampaikan fakta secara *adiksimba* yang berhubungan dengan tema dengan tidak jelas.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Perincian Unsur Berita di Tubuh Berita	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya dengan sangat terperinci.	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya dengan terperinci.	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya dengan kurang terperinci.	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya dengan tidak terperinci.	
Kaki Berita	Memuat kesimpulan yang berisi kata kunci kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3-W) dan tambahan informasi yang terkait langsung dengan subjek pada kepala berita seperti harga, tip, atau daftar nama.	Memuat kesimpulan yang berisi kata kunci kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3-W) dan tambahan informasi yang terkait langsung dengan subjek pada kepala berita seperti alternatif pengganti subjek.	Memuat kesimpulan yang berisi 2 unsur kata kunci kepala berita (hanya dua unsur adik – apa, di mana, kapan – 3-W) dan tambahan informasi yang tidak terkait langsung dengan subjek pada kepala berita seperti pendapat warga sekitar.	Tidak memuat kesimpulan yang berisi kata kunci kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3-W) atau tambahan informasi yang tidak terkait dengan subjek pada kepala berita.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Akurasi Fakta Pendukung	Keakurasian antara judul dan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang relevan, dan keakura-sian foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasian antara judul dan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang kurang relevan, dan keakura-sian foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasian antara judul dan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	Judul tidak mencermin-kan dengan isi kepala berita, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	
Sumber Berita	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya dengan data terkini.	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya, tetapi data lebih dari 5 tahun yang lalu.	Dari situs blog pribadi.	Dari situs yang tidak jelas.	
Ejaan dan Tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 1–3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 4–6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam teks yang ditulis.	
Diksi	Penggunaan diksi yang sesuai, tepat dan sopan.	Penggunaan diksi yang cukup sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang kurang sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang tidak sesuai, kurang tepat dan kurang sopan.	
Total Nilai					

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 40) x 100

Kegiatan 3:

Peserta didik menyimak tayangan video "*Go Digital* Strategi Bertahan di Tengah Pandemi" dari tautan https://www.cnnindonesia.com/tv/20200817180227-413-536605/video-go-digital-strategi-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi.

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Informasi bagi Guru

Analisis unsur *adiksimba* berdasarkan video yang disaksikan pada Kegiatan 3 sebagai berikut.

Tabel 2.3 Analisis Unsur Adiksimba

Unsur	Jawaban
Judul Berita	*Go Digital*, Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi
apa	Banyak usaha UMKM yang menggunakan fasilitas digital lewat internet untuk bertahan pada masa pandemi.
di mana	Jakarta dan sekitarnya
kapan	Maret–November 2020
siapa	UMKM di Jakarta
mengapa	Mereka harus beralih ke digital dan menggunakan fasilitas internet karena omset yang turun drastis.
bagaimana	1. Karena pandemi Covid-19 melanda, Indonesia dan masyarakat dilarang berkumpul. 2. Masyarakat yang membatasi berkumpul dan bepergian akhirnya berimbas kepada penurunan omzet para pelaku usaha UMKM. 3. Para pelaku usaha harus berinovasi memanfaatkan fasilitas digital dan media sosial. 4. Akhirnya perlahan tetapi pasti usaha para pelaku UMKM mulai dapat berjalan kembali setelah mereka beralih ke media digital.

Jawaban

1. Gagasan utama dalam tayangan video itu adalah pelaku usaha UMKM melakukan inovasi dengan berjualan pada *platform* digital agar dapat bertahan selama masa pandemi.
2. Maret–November 2020

3. Industri kreatif memerlukan pelanggan yang datang ke tempat usaha atau pertunjukan agar dapat memirsa hasil karya atau produk pelaku usaha. Selama masa pandemi terdapat pembatasan kerumunan dan perjalanan sehingga para calon pelanggan tidak dapat mengakses produk pelaku usaha.
4. Pembatasan jam buka usaha, pembatasan kerumunan, dan pembatasan perjalanan untuk mencegah semakin parahnya pandemi mengakibatkan tidak ada pelanggan yang dapat membeli produk pelaku usaha industri kreatif. Karena tidak ada transaksi pembelian, omzet para pedagang menurun drastis dan produk pun menumpuk tidak terbeli.
5. Saat pedagang beralih ke konsep *Go Digital*, pelanggan mulai dapat melihat hasil karya dan produk jualan secara daring tanpa harus mendatangi tempat usaha UMKM. Pembelian oleh pelanggan yang tertarik atau membutuhkan produk pedagang UMKM mulai terjadi. Penghasilan para pedagang meningkat seiring dengan makin banyaknya pengakses pasar digital pelaku usaha UMKM.
6. Tindakan para pedagang untuk beralih ke penjualan dengan *platform* digital adalah suatu hasil kreativitas dan keuletan pelaku usaha UMKM yang baik untuk dicontoh. Kegigihan pedagang untuk tetap mencari peluang dan belajar hal baru sesuai dengan zaman akan membantu kelangsungan usaha.

Kegiatan 4 dan Kegiatan 5: Menulis dan Membacakan Teks Berita

a. Teknik Penilaian: Proyek Individu
b. Bentuk Instrumen: Soal dan Rubrik Penilaian
c. Rubrik Penilaian

Tabel 2.4 Rubrik Penilaian Menulis dan Membacakan Teks Berita

Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Kepala Berita	Penyampaian fakta memenuhi keenam unsur *adiksimba* dan terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi lima unsur *adiksimba* dan terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi empat unsur *adiksimba* dan terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi kurang dari empat unsur *adiksimba* dan tidak terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	
Perincian Unsur Berita di Tubuh Berita	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi enam kriteria kelayakan berita, yakni kekinian, penting, ekspresi emosional (*human interest*), kedekatan lokasi, ketenaran tokoh atau lembaga, dan unsur keluar-biasaan.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi lima dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi empat dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur dengan memenuhi kurang dari empat kriteria kelayakan berita.	
Kaki Berita	Memuat kesimpulan yang jelas dan tambahan informasi yang mendukung namun kurang penting.	Memuat kesimpulan yang cukup jelas dan tambahan informasi yang mendukung, tetapi kurang penting.	Memuat kesimpulan yang kurang jelas dan tambahan informasi yang tidak terkait.	Tidak memuat kesimpulan yang jelas dan tambahan informasi yang tidak terkait.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Akurasi Fakta Pendukung	Keakurasian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang relevan, dan keakurasian foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang kurang relevan, dan keakurasian foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	Judul tidak mencermin-kan isi kepala berita, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	
Sumber Berita	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya dengan data terkini.	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya namun data lebih dari 5 tahun yang lalu.	Dari situs blog pribadi.	Dari situs yang tidak jelas.	
Ejaan dan Tanda Baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 1–3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 4–6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam teks yang ditulis.	
Diksi	Penggunaan diksi yang sesuai, tepat dan sopan.	Penggunaan diksi yang cukup sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang kurang sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang tidak sesuai, kurang tepat dan kurang sopan.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Jumlah Kata	Jumlah kata sesuai, yaitu 100–300 kata.	Jumlah kata 300–400 kata.	Jumlah kata terlalu banyak, yakni lebih dari 400 kata.	Jumlah kata kurang dari 100 kata.	
Total Nilai					

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 36) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat berlatih menulis naskah berita dengan lebih memperhatikan struktur naskah berita pada surat kabar nasional seperti *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika*, atau *Koran Tempo*. Perhatikan baik-baik struktur penulisan dan berlatihlah dengan menulis peristiwa-peristiwa berupa kegiatan yang ada di sekolahmu. Akan lebih baik jika peserta didik menjadi anggota dari kelompok pengelola majalah sekolah sehingga dapat terus mengembangkan kemampuan menulis.

Pelajaran 3

1. Tujuan Pembelajaran

Menangkap informasi berupa fakta-fakta pada kehidupan sehari-hari dan terjadi di sekitar kita yang disajikan dalam bentuk sebuah vlog. Peserta didik memahami syarat-syarat sebuah vlog dikatakan baik sehingga mampu mempersiapkan diri membuat vlog yang baik sesuai dengan tema yang diberikan.

2. Apersepsi

Menggali informasi dari peserta didik apa yang mereka ketahui tentang vlog. Peserta didik juga dapat menyebutkan vlog yang sering mereka ikuti dan menyampaikan pendapatnya tentang vlog.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Istilah vlog sering sekali kita dengar sekarang. Apa yang dapat kalian sampaikan berhubungan dengan istilah vlog ini?
- Adakah *vlogger* atau naravlog yang sering kalian ikuti di kanal YouTube? Apa tema yang dibahas dalam vlog tersebut?
- Apakah informasi yang kalian dapatkan dari para naravlog tersebut berguna pada kehidupan kalian?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*

b. Laman PPPPTK Bahasa Kemdikbud: Model Pembelajaran Teks Berita

https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/05/15/model-pembelajaran-teks-berita/

c. *Kompas TV*: **Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan *Bike Sharing* Jakarta!**

https://www.kompas.tv/article/95116/solutif-ganti-angkutan-umum-dengan-bike-sharing-jakarta

d. *Kompas TV*: **Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi**

https://www.kompas.tv/article/116276/untuk-bertahan-di-tengah-pandemi-perajin-mabel-ubah-haluan-jadi-produksi-mainan-edukasi

e. Video kanal YouTube

f. Internet

g. Proyektor dan komputer di kelas-kelas.

5. Materi Pembelajaran

Dunia digital dan internet sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia modern. Internet menyediakan hampir semua informasi yang kita cari. Salah satu media di internet dengan segudang informasi tersebut adalah kanal *YouTube*. Di *YouTube* kita dapat menemukan berbagai video yang dapat kita akses. Hal itu tak lain berkat para konten kreator yang menyediakan video-video menarik yang dapat dinikmati masyarakat.

Ada konten-konten di *YouTube* yang menduduki peringkat teratas diakses oleh para pengguna internet. Yang paling tinggi diakses di *YouTube* adalah konten lagu, kemudian menyusul vlog, video tutorial, dan yang terakhir film pendek. Dari fakta itu ternyata vlog begitu menjanjikan untuk dikembangkan. Namun, apa itu vlog? Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, vlog adalah “blog yang isinya berupa video”. Oleh karena itu, dalam vlog kita menemukan beragam informasi hanya penyajiannya dalam bentuk video.

Vlog berarti video blog, yaitu video yang menampilkan peristiwa sehari-hari yang sedang dialami oleh naravlog tersebut. Vlog ini dapat disajikan dengan mengunggah video yang menampilkan naravlog saat sedang berbicara secara langsung di depan kamera. Kejadian yang direkam itu berupa kegiatan saat sedang jalan-jalan, bermain gim (*game*), atau mengadakan suatu tutorial, dan sebagainya.

Dengan terbukanya informasi bahwa *YouTube* berpotensi mendatangkan pundi-pundi rupiah yang besar, makin banyak orang mulai bercita-cita menjadi *YouTuber*. Banyak orang ingin membuat vlog dan menjadi naravlog. Semua itu didukung dengan adanya gawai berupa

telepon genggam (*handphone*) yang rata-rata dimiliki semua orang serta kemudahan penggunaan media sosial. Namun, menjadi seorang *YouTuber* atau konten kreator video di *YouTube* tidaklah mudah. Hal ini dapat diawali dengan membuat tayangan vlog yang baik dan menarik. Namun, benarkah membuat vlog itu mudah? Kemudian bagaimana ciri-ciri sebuah vlog dikatakan baik?

Berikut adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika membuat vlog.

1. Pemilihan tema. Pilihlah tema yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dengan penyampaian yang menghibur.
2. Penggunaan gambar yang jernih dan sesuai. Penampilan gambar adalah faktor penting karena vlog mengutamakan penampilan gambar. Pengambilan gambar dengan proporsional dan jernih sangat mendukung informasi yang disampaikan dalam vlog.
3. Penggunaan audio yang jelas dan jernih. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah audio yang jernih dan jelas. Audio yang jernih dan jelas mendukung penyampaian pesan atau isi berita dengan baik.
4. Kemampuan berbicara. Seorang naravlog perlu melatih kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara harus didukung oleh penggunaan bahasa baku, kalimat yang tepat, intonasi, dan artikulasi saat membawakan teks.

Dari faktor-faktor tersebut maka dapat disimpulkan vlog mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1) Mempunyai isi konten yang menghibur dan mendidik.
2) Gambar yang ditampilkan jernih dan mampu mendukung informasi yang ingin ditampilkan dalam vlog.
3) Audio yang ditampilkan juga jernih sehingga terdengar jelas oleh pemirsa.
4) Naravlog mampu menyampaikan informasi dengan bahasa yang baik, sikap yang baik, serta komunikatif.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 3 adalah metode pembelajaran diskusi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 3 adalah menemukan informasi berupa fakta yang ada di sekitar kita melalui media vlog dan mempelajari ciri-ciri vlog yang baik dan menarik.
b. Guru membentuk kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4–5 peserta didik. Guru akan menunjukkan tautan vlog 1 “Solutif! Ganti Angkutan Umum dangan Bike Sharing Jakarta!”.
c. Sebelum memutar video vlog 1, guru meminta peserta didik memperhatikan pertanyaan yang mengikuti vlog 1 tersebut.

d. Guru memutar vlog 1 dan memastikan peserta didik memperhatikan dengan baik. Guru dapat memutar vlog 1 sekali lagi agar peserta didik dapat lebih memahami isi vlog tersebut.
e. Guru memberi waktu untuk berdiskusi sekitar 15 menit. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan vlog 1.
f. Setelah itu guru akan menjadi moderator diskusi dan setiap kelompok menyampaikan jawaban dan ide-idenya.
g. Pada kegiatan 2, guru akan membentuk kelompok-kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 4–5 peserta didik. Guru akan menunjukkan tautan vlog 2 "Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan".
h. Sebelum memutar vlog 2, guru meminta peserta didik memperhatikan pertanyaan yang mengikuti vlog 2 tersebut. Guru memutar vlog 2 dan memastikan peserta didik memperhatikan dengan baik. Guru dapat memutar vlog 2 sekali lagi agar peserta didik dapat lebih memahami isi vlog tersebut.
i. Guru memberi waktu untuk berdiskusi sekitar 15 menit. Peserta didik akan bekerja secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan vlog 2.
j. Setelah itu guru akan menjadi moderator diskusi dan setiap kelompok akan menyampaikan jawaban dan ide-idenya.
k. Guru akan membuat kesimpulan tentang definisi vlog dan kegunaan sebuah vlog.
l. Guru membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk membandingkan vlog 1 dan vlog 2 yang sudah disaksikan sebelumnya.
m. Guru memutar vlog 1 dan vlog 2 sekali lagi secara berurutan dan meminta peserta didik untuk memperhatikan pertanyaan pada tabel yang terdapat pada Kegiatan 3.
n. Peserta didik diberi kesempatan sekitar 20 menit untuk berdiskusi dan melengkapi tabel tersebut.
o. Guru memimpin diskusi dan setiap kelompok menyatakan pendapat tentang tabel yang dimaksud.
p. Guru menutup pertemuan dengan menyimpulkan hasil diskusi tentang syarat dan ciri sebuah iklan dikatakan baik.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan pada awal tujuan pembelajaran.
b. Peserta didik kurang memperhatikan ketika video (vlog 1 dan vlog 2) ditayangkan sehingga peserta didik akan kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan vlog tersebut.
c. Guru hanya memutar video sekali padahal informasi yang dibutuhkan banyak.

d. Tidak semua peserta didik berkontribusi dalam diskusi kelompok dan mau berpartisipasi menyampaikan pendapatnya dalam sesi tanya jawab.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 3 ini yang diutamakan adalah kegiatan menyimak video dan berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar.

a. Saat mendengarkan video, guru harus memastikan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar selain auditori (non-auditori) dapat menyaksikan video lebih dari sekali karena guru harus memastikan bahwa mereka dapat mencerna isi kedua video tersebut.
b. Dalam pembagian kelompok pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas peserta didik dengan beragam gaya belajar.
c. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang terlihat pasif agar ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
d. Pastikan peserta didik yang terlihat aktif dan percaya diri untuk dapat menjadi penggerak bagi kelompoknya sehingga dapat membantu kesulitan peserta didik dengan gaya belajar berbeda.

9. Pemandu Kegiatan Refleksi

Peserta didik dapat mengisi tabel “apa yang sudah saya ketahui tentang vlog” dan “apa yang ingin saya ketahui lebih jauh tentang vlog”. Dari jawaban dan penjelasannya akan terlihat aspek-aspek tentang vlog yang telah dipahami peserta didik maupun yang belum dipahami.

10. Penilaian

Kegiatan 1

a. Teknik Penilain: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (hanya sebagai referensi jawaban)

   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Vlog 1: Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan *Bike Sharing* Jakarta!

1) *Bike Sharing* Jakarta adalah layanan penyewaan sepeda yang dapat diakses oleh warga Jakarta yang disediakan oleh Pemprov DKI Jakarta bekerja sama dengan Gowes.
2) Sepeda tersedia di tempat parkir dari beberapa fasilitas publik seperti Stasiun Tanah Abang, pintu MRT Bundaran HI, Balai Kota DKI Jakarta, Kantor Dinas Teknis Jati Baru, Kantor Walikota Jakarta Pusat, dan Kantor Dinas Teknis Abdul Muis.

3) Layanan sudah dimulai 19 Juli 2020. Berita diunggah tanggal 20 Juli 2020 dan disebutkan bahwa layanan sudah diuji coba kemarin (sehari sebelumnya).
4) Pemerintah provinsi DKI Jakarta dan PT Gowes.
5) Disebut solutif karena adanya inovasi untuk mempermudah orang melakukan mobilitas tanpa menambah emisi gas karbon dioksida (CO2) di udara Jakarta dan pemanfaatan teknologi digital untuk transaksi. Keterkaitannya dengan usaha menjaga kota yang berkelanjutan dapat dicapai karena pengurangan emisi karbon dioksida melalui inovasi digital untuk persewaan sepeda mendukung kondisi kota yang memungkinkan penduduk dapat bergerak dan bernapas dengan sehat sehingga meningkatkan produktivitas dan sumber daya.
6) Yang diharapkan dari pembuat vlog adalah agar masyarakat mengerti fasilitas baru yang disediakan oleh Pemda DKI Jakarta dan akhirnya masyarakat menggunakannya untuk mengurangi kemacetan dan polusi udara di Jakarta.

Kegiatan 2:

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (hanya sebagai referensi jawaban)

   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Vlog 2: Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi.

1) Seorang perajin mebel di Malang beralih memproduksi mainan edukasi anak yang terbuat dari kayu khusus untuk sekolah Montessori.
2) Pesanan mebel menurun karena terdampak pandemi sehingga penghasilan perajin mebel menurun. Dengan beralih memproduksi mainan anak dari kayu, pesanan dari sekolah-sekolah Montessori meningkat, baik dari sekolah di dalam negeri maupun dari luar negeri seperti Singapura. Hal ini berdampak positif terhadap kepentingan masyarakat karena roda ekonomi mulai berputar sehingga penghasilan perajin dan penyedia bahan baku kayu meningkat.
3) Mainan anak ini diproduksi di Malang. Salah satu tujuan pengiriman ekspor adalah negara tetangga, Singapura. Teks berita ini menarik karena menceritakan keberhasilan perajin di Malang yang terletak di negara Indonesia. Dalam hal ini kedekatan lokasi adalah negara Indonesia yang menyebabkan teks berita ini menarik bagi penduduk Indonesia.
4) Keterkaitan antara informasi dan gambar yang ada dalam vlog menunjukkan bahwa jenis permainan dari kayu yang dibuat oleh Yusuf

Affandi jenisnya bermacam-macam. Gambar itu menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan adalah kayu dapat bernilai tambah dalam dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah Montessori. Kegigihan perajin untuk beralih membuat alat-alat permainan yang menggunakan bahan kayu merupakan salah satu ekspresi emosional yang dapat menarik simpati pembaca. Ketertarikan terhadap bidang pendidikan anak atau mainan edukasi anak juga dapat menjadi salah satu ekspresi emosional yang menarik bagi pembaca dari kalangan pendidikan dan orang tua biasa.

5) Harapan pembuat vlog adalah mengajak pemirsa untuk selalu gigih, tidak patah semangat, dan selalu berinovasi karena dalam keterbatasan selalu ada jalan untuk bertumbuh.

Kegiatan 3

a. Teknik Penilaian: Pertanyaan Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Melengkapi Tabel Pengamatan
c. Kunci Jawaban (hanya sebagai referensi jawaban)

Berilah tanda (V) jika unsur-unsur yang ada dalam vlog telah terpenuhi.

Unsur-Unsur Vlog Berita	Vlog 1	Vlog 2
Jenis penyajian vlog telah sesuai dengan tema		
Durasi vlog kurang dari 30 menit		
Pilihan gambar yang sesuai dengan tema		
Pilihan fakta yang sesuai dengan tema		
Audio yang jelas dan jernih		
Intonasi dan artikulasi penyaji (naravlog) jelas		
Penggunaan kata dan ejaan sesuai dengan bahasa baku (standar)		
Penggunaan kalimat sesuai dengan bahasa baku (standar)		
Penyajian kepala berita sudah jelas		
Penyajian tubuh berita sangat lengkap		
Penyajian kaki berita sebagai kesimpulan		

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-97_R1

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang pembuatan vlog dan konten yang baik dan disukai oleh masyarakat dengan memperbanyak membaca, menyerap informasi dari berbagai media, dan akhirnya melihat konten-konten vlog di YouTube sehingga mengetahui cara menciptakan vlog yang berkualitas. Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang syarat dan ciri vlog yang baik dengan melihat banyak contoh vlog yang ada di kanal YouTube. Ajak peserta didik membandingkan vlog-vlog tersebut dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.

Pelajaran 4

1. Tujuan Pembelajaran

Secara berkelompok peserta didik merancang dan membuat vlog sebagai proyek akhir dari Bab 2.

2. Apersepsi

Guru dapat menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang dilakukan oleh seorang naravlog ketika akan membuat vlog. Di samping ide, tentu ada juga peralatan yang dibutuhkan. Guru dapat menanyakan peralatan yang dibutuhkan.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat menyampaikan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Pernahkah kalian melihat seorang naravlog melakukan kegiatan pengambilan gambar untuk tayangan vlog?
- Jika pernah, kira-kira apa saja yang disiapkan sebelum proses pengambilan gambar tersebut?
- Setelah pengambilan gambar, apa kira-kira yang harus dilakukan naravlog?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. YouTube
c. Galeri Video Laman Badan Bahasa Kemdikbud
http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/indeks_video

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-98_R1

5. Materi Pembelajaran

Kegiatan yang disebut dengan *vlogging* (*video blogging*) diinspirasi dari tren dunia internet sebelumnya, blog. Banyak orang menjadi cukup terkenal dan mendapat penghasilan melalui blog, begitu halnya dengan vlog. Kegiatan ini bahkan banyak ditekuni sebagai sebuah profesi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian orang. Semenjak tahun 2013, YouTube dapat memberikan imbalan uang kepada para pengunggah video dengan jumlah penontonnya banyak. Skema pembayaran iklan daring YouTube ini disebut *adsense*. Muncullah orang-orang yang mengunggah bermacam jenis video ke *platform* YouTube sebagai hobi atau pekerjaan sambilan untuk penghasilan tambahan. Lalu, bagaimana cara membuat vlog yang menarik untuk pemula?

1) Hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan ide konten video tersebut. Catatlah konsep-konsep yang muncul dalam pikiran, lalu lakukan *breakdown* mengenai ide yang paling menarik dan unik. Pastikan ide atau konsep disusun dengan matang sehingga video yang dibuat memiliki sesuatu hal yang menarik, baik alur setiap video maupun kreativitas dalam pengeditan.
2) Menyiapkan peralatan. Tidak banyak dibutuhkan peralatan untuk membuat sebuah vlog. Pada zaman yang sudah serba maju ini, kita dapat membuat vlog hanya dengan ponsel. Namun, kamera dari ponsel tersebut haruslah berkualitas cukup baik. Agar kualitas video semakin bagus, sebaiknya tambahkan beberapa alat seperti tripod, *stabilizer*, dan sebagainya.
3) Lakukan pengambilan gambar, penyuntingan, dan unggah video.
   - Saat pengambilan gambar, perhatikan pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan sinematografi dasar lain. Hal-hal kecil tersebut akan membuat video terlihat lebih elegan dan menarik.
   - Saat penyuntingan, kita dapat menggunakan berbagai peranti lunak (aplikasi) yang mudah digunakan, baik yang menggunakan operasi Windows maupun operasi Mac.
   - Saat mengunggah video ke akun kanal YouTube, lengkapi lebih dulu judul, deskripsi video, dan gambar simbol video (*thumbnail)* yang menarik perhatian. Pemberian tanda pagar tertentu juga akan sangat membantu para calon penonton menemukan video yang kita unggah.
4) Mempromosikan video. Mempromosikan karya video yang telah dibuat juga tidak kalah penting. Sebarkan informasi tautan video yang telah diunggah lewat akun media sosial yang dimiliki agar video tersebut dilihat oleh banyak orang.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 4 adalah metode pembelajaran diskusi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-99_R1

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 4 adalah proyek kerja kelompok membuat vlog.
b. Guru membuat kelompok atau peserta didik dapat memilih kelompok sendiri dengan asas keadilan. Setiap kelompok terdiri atas 4–5 peserta didik.
c. Guru menjelaskan ketentuan atau langkah-langkah pembuatan vlog dan juga menjelaskan rubrik penilaian yang digunakan.
d. Peserta didik akan mulai duduk dalam group dan mulai membahas tentang ide yang akan mereka buat nantinya, bagaimana langkah-langkahnya, serta setiap peserta didik diberi tugas yang jelas sehingga tepat waktu dalam mengumpulkan.
e. Guru memberi tahu bahwa peserta didik akan mempunyai waktu 1 bulan untuk mengerjakan tugas proyek ini.
f. Guru akan secara teratur memeriksa dan menanyakan perkembangan hasil kerja peserta didik sampai akhirnya peserta didik akan bisa menyerahkan tepat waktu.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan di awal tentang ekspek-tasi dan langkah-langkah rinci dari apa yang harus dipersiapkan oleh peserta didik.
b. Guru juga kurang dapat menjelaskan rubrik penilaian dengan jelas sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mempersiapkan pembuatan vlog.
c. Dalam satu kelompok tidak semua peserta didik bekerja secara maksimal sehingga kelompok kurang dapat menghasilkan karya terbaiknya.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 4 ini yang diutamakan adalah kegiatan kerja kelompok yang menuntut kekompakan seluruh anggota kelompok dari awal merumuskan ide sampai tahap mengunggah video di akun YouTube. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar.

a. Dalam kelompok pastikan bahwa terdapat peserta didik dengan beragam gaya belajar sehingga akan ada kerja sama yang erat.
b. Peserta didik dengan beragam gaya belajar dapat diajak bergabung di kelompok ini dan yakinkan bahwa keberagaman gaya belajar mereka dapat berkontribusi dalam perancangan vlog, pengambilan gambar, penyuntingan, dan pengunggahan vlog di akun YouTube.
c. Selama masa bekerja secara berkelompok, guru memantau peserta didik yang terlihat pasif agar aktif dalam proyek dan berperan di dalam kelompok masing-masing.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 4. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

Kegiatan 1

a) Teknik Penilaian: Proyek Kelompok
b) Bentuk Instrumen: Tes Kinerja dan Rubrik
c) Rubrik Penilaian

Tabel 2.5 Rubrik Penilaian Pembuatan Vlog

Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan (go digital, inovasi, industri kreatif kekinian).	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan (go digital, inovasi, industri kreatif).	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan (go digital, inovasi, tetapi bukan industri kreatif).	Tema tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (tidak ada unsur 'go digital', inovasi, dan industri kreatif).	
Kepala Berita	Penyampai-an fakta memenuhi keenam unsur *adiksimba* dan terdapat keterkaitan dengan kreativitas "Go Digital".	Penyampai-an fakta hanya memenuhi lima unsur *adiksimba* dan terdapat keterkaitan dengan kreativitas "Go Digital".	Penyampai-an fakta hanya memenuhi empat unsur *adiksimba* dan terdapat keterkaitan dengan kreativitas "Go Digital".	Penyampai-an fakta hanya memenuhi kurang dari empat unsur *adiksimba* dan tidak terdapat keterkaitan dengan kreativitas "Go Digital".	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Perincian Unsur-Unsur Berita di Tubuh Berita	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi enam kriteria kelayakan berita, yakni kekinian, penting, ekspresi emosional (*human interest*), kedekatan lokasi, ketenaran tokoh atau lembaga, dan unsur keluarbiasaan.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi lima dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi empat dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur dengan memenuhi kurang dari empat kriteria kelayakan berita.	
Kaki Berita	Memuat kesimpulan yang berisi kata kunci kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3W) dan tambahan informasi yang terkait langsung dengan subjek pada kepala berita seperti harga, tip, atau daftar nama.	Memuat kesimpulan yang berisi kata kunci kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3W) dan tambahan informasi yang terkait langsung dengan subjek pada kepala berita seperti alternatif pengganti subjek.	Memuat kesimpulan yang berisi 2 unsur kata kunci kepala berita (hanya dua unsur adik – apa, di mana, kapan – 3W) dan tambahan informasi yang tidak terkait langsung dengan subjek pada kepala berita seperti pendapat warga sekitar.	Tidak memuat kesimpulan yang berisi kata kunci kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3W) atau tambahan informasi yang tidak terkait dengan subjek pada kepala berita.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Gambar	Mengguna-kan gambar yang menunjuk-kan subjek pada kepala berita, kualitas gambar jernih, jelas dan tidak bergoyang, selaras dengan teks yang dibaca, dan mendukung kepala berita.	Mengguna-kan gambar yang menunjuk-kan subjek pada kepala berita, kualitas gambar jernih, jelas dan tidak bergoyang, kurang selaras dengan teks yang dibaca dan mendukung kepala berita.	Mengguna-kan gambar yang menunjuk-kan subjek pada kepala berita, kualitas gambar kurang jernih, jelas dan sedikit bergoyang, kurang selaras dengan teks yang dibaca dan mendukung kepala berita.	Mengguna-kan gambar yang tidak ada keterkaitan dengan subjek pada kepala berita, kualitas gambar kurang jernih, dan bergoyang, tidak selaras dengan teks yang dibaca.	
Akurasi Fakta Pendukung	Keakurasi-an antara judul dengan isi, pengguna-an fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang relevan dan lebih dari satu sumber berita, dan keakurasi-an foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasi-an antara judul dengan isi, pengguna-an fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang kurang relevan, dan keakurasi-an foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasi-an antara judul dengan isi, pengguna-an fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	Judul tidak mencer-minkan dengan isi kepala berita, pengguna-an fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebut-kan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Sumber berita	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya dengan data terkini.	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya namun data lebih dari 5 tahun yang lalu.	Dari situs blog pribadi.	Dari situs yang tidak jelas.	
Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 1-3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 4-6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat lebih dari 6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	
Diksi	Penggunaan diksi yang sesuai, tepat dan sopan.	Penggunaan diksi yang cukup sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang kurang sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang tidak sesuai, kurang tepat dan kurang sopan.	
Durasi Vlog	Durasi sesuai panjangnya, yaitu 2-5 menit.	Durasi sedikit berlebih panjangnya, yaitu 6-10 menit.	Durasi kurang panjang, yaitu di bawah 2 menit.	Durasi terlalu panjang, yaitu lebih dari 10 menit.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 24) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pengetahuan membuat vlog yang menarik dengan menyaksikan tayangan vlog di *YouTube* yang meraih banyak pemirsa. Rajin-rajinlah membandingkan satu vlog dengan vlog lain agar dapat menengarai vlog yang baik.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua Murid

Guru akan melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas dan wali kelas akan menyampaikan kepada orang tua murid saat pengambilan rapor setiap semester. Jika ada pertanyaan lanjutan yang terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas dapat membantu orang tua peserta didik untuk membuat janji bertemu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-602-244-659-0

PANDUAN KHUSUS

MENGGALI NILAI SEJARAH BANGSA LEWAT CERITA PENDEK
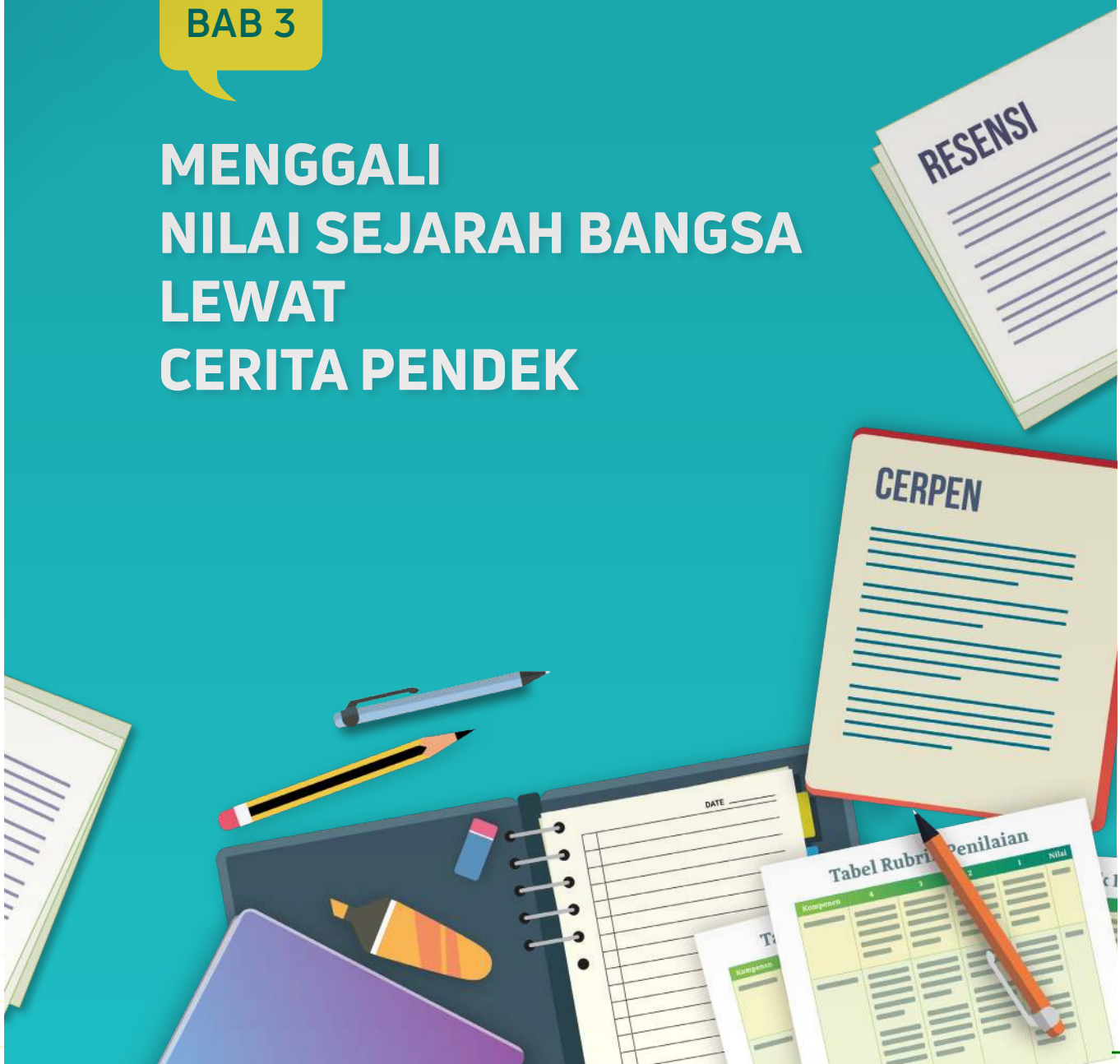
Gambar 3.1 Beberapa Peristiwa Sejarah di Indonesia pada Masa Menjelang dan Sekitar Kemerdekaan

TENTANG BAB INI

Pada bab ini peserta didik akan diajak untuk membaca dan mendengarkan pembacaan beberapa cerita pendek (cerpen) dengan latar belakang sejarah Indonesia. Dari kegiatan tersebut peserta didik akan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen, nilai-nilai yang terdapat pada karya tersebut, dan akhirnya peserta didik akan menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman hidup masing-masing sebagai proyek akhir dari bab ini.

A. Gambaran Umum

Bapak/Ibu Guru, pada kesempatan ini capaian atau kompetensi yang akan diajarkan adalah prosa. Prosa memiliki beberapa bentuk, seperti, cerita pendek (cerpen), novel, cerita bersambung (cerbung), dan roman. Pada bab ini fokus pembelajaran pada cerpen yang diarahkan pada unsur latar belakang sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Cerpen dengan latar sejarah dipilih sebagai topik pembahasan karena generasi muda Indonesia perlu didekatkan dengan sejarah bangsanya. Suatu hari nanti peserta didik-peserta didik kita akan menjadi bagian kehidupan global yang penuh dengan pergaulan dari berbagai bangsa di dunia. Jika peserta didik kita tidak diperkenalkan dan didekatkan dengan sejarah

bangsanya, dikhawatirkan peserta didik ini tidak akan tahu dari bangsa mana mereka berasal dan akhirnya tidak akan mengerti bangsa mana yang harus mereka abdi. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban kita semua untuk memperkenalkan sejarah bangsa ini lewat pembelajaran di sekolah.

Pengenalan sejarah bangsa ini bisa melalui mata pelajaran Sejarah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bisa dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada saat kita membahas tentang sastra. Genre sastra berbentuk puisi, prosa, dan drama penyampaian fakta-fakta sejarah yang menarik untuk diajarkan karena fakta-fakta sejarah tersebut disampaikan secara mengalir lewat cerita fiksi.

Dalam bab ini peserta didik akan diajak mengenal fakta-fakta sejarah yang menjadi latar tempat dan waktu dari setiap cerpen. Peserta didik juga akan diajak menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah cerpen yang biasa disebut unsur intrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, amanat, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, latar bercerita, dan alur cerita. Selanjutnya peserta didik akan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam setiap cerpen, seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, dan nilai moral. Akhirnya, bab ini akan ditutup dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis sebuah cerpen dengan tema di seputar kehidupan mereka.

Untuk membantu mempelajari bab ini, akan digunakan skema sebagai berikut.
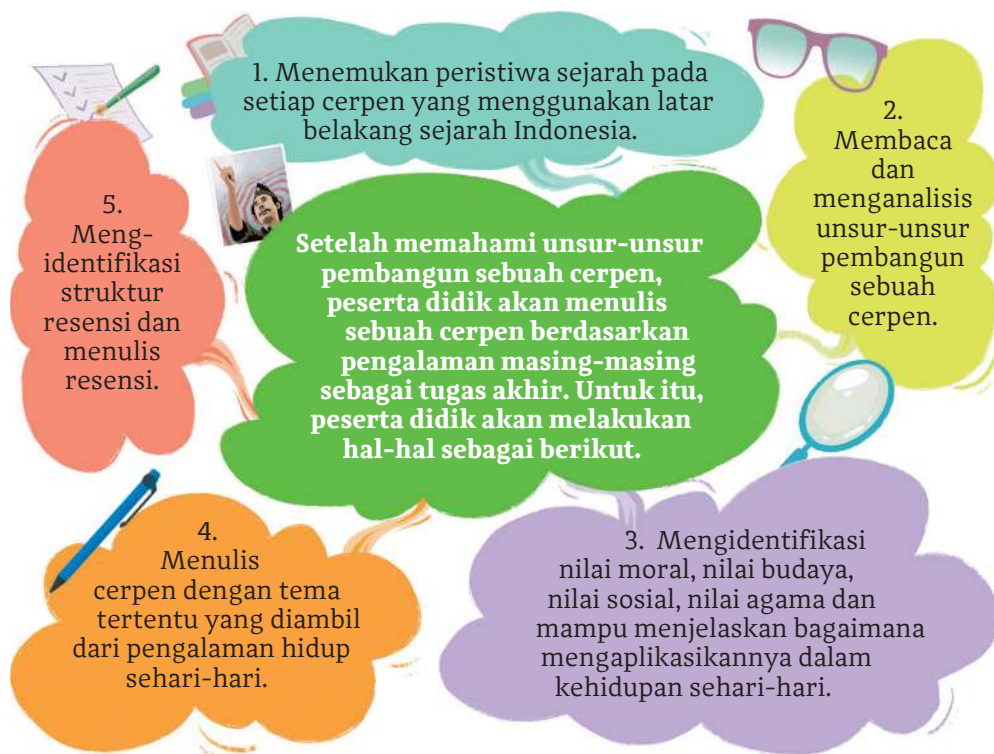
TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Pemilihan cerpen dengan latar belakang sejarah bisa menggunakan cerita-cerita pendek yang berisi latar belakang sejarah dari daerah setiap peserta didik.

B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik).

Tabel 3.1 Skema Pembelajaran Bab 3

Menemukan latar belakang peristiwa sejarah Indonesia yang ada dalam cerpen dengan tema sejarah.	Membaca dan menemukan peristiwa sejarah di Indonesia yang berhubungan dengan tema cerpen.	Membaca bergantian cerpen dan kerja berkelompok untuk menemukan informasi tentang latar belakang sejarah dalam cerpen.	• Fakta • Sejarah	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Kumpulan cerpen *Kompas*: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/ • Internet
Menganalisis cerpen untuk menemukan unsur-unsur pembangun sebuah cerpen.	Menemukan unsur intrinsik dari sebuah cerpen yang meliputi tema, amanat, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, alur, latar cerita.	Membaca bergantian cerpen dan berdiskusi kelompok untuk menemukan unsur-unsur pembangun cerpen.	• Tema • Amanat • Latar • Sudut pandang pencerita • Alur • Tokoh	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Kumpulan cerpen *Kompas*: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/ • Internet

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Alternatif Metode dan Aktivitas	Kosakata yang Ditekankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Mengidentifikasi nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama) dalam cerpen bertema sejarah.	Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dengan tema sejarah seperti nilai moral, sosial, budaya, dan agama.	Membaca secara bergantian sebuah cerpen dengan tema sejarah dan berdiskusi secara berkelompok untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.	• Nilai • Moral • Sosial • Agama • Budaya	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Kumpulan cerpen *Kompas*: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/ • Internet
Menulis cerpen dengan tema yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.	Mengetahui langkah-langkah yang harus disiapkan dalam menulis sebuah cerpen.	Secara individual akan menulis cerpen berdasarkan pengalam hidup sehari-hari sebagai nilai proyek.	• Pengalaman	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Kumpulan cerpen *Kompas*: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/ • Internet
Menulis resensi dari cerpen yang ditulis oleh kawan sekelas.	Mengetahui struktur penulisan resensi.	Secara individual peserta didik akan menulis sebuah resensi sebagai latihan pengembangan keterampilan menulis	• Ajakan	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Contoh resensi dalam beberapa media seperti: https://kompas.id/

C. Uraian Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 1: Memahami Cerpen dengan Latar Belakang Beberapa Peristiwa Sejarah di Indonesia

1. Tujuan Pembelajaran

Mengetahui latar belakang peristiwa sejarah Indonesia dari salah satu cerpen yang akan dibaca sehingga mampu memahami cerpen bertema sejarah secara lebih komprehensif.

2. Apersepsi

Menggali pengalaman peserta didik dalam membaca cerpen yang pernah mereka lakukan. Tanyakan salah satu judul serta ringkasan ceritanya. Guru bisa melanjutkan pertanyaan kepada peserta didik apa kira-kira perbedaan antara cerpen dan novel.

3. Pertanyaan Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang ada pada awal bab sebagai berikut.

- Kalian sudah mempelajari puisi pada bab sebelumnya. Apa kira-kira perbedaan puisi dan cerpen?
- Pernahkah kalian membaca cerpen? kalau pernah apa judulnya dan kira-kira bagaimana isi ceritanya?
- Pernahkah kalian membaca sebuah cerpen atau novel dan tidak mengerti apa jalan cerita dari cerpen atau novel tersebut? Jika pernah apa judul cerpen atau novel tersebut? Kira-kira apa alasan sehingga kalian tidak mengerti isi dari cerpen atau novel tersebut?
- Pernahkah kalian membaca cerpen, novel, atau bahkan menonton film dengan tema sejarah? Kalau pernah apa judul karya tersebut dan kira-kira latar belakang sejarahnya peristiwa apa?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. *Cerpen Pilihan Kompas 2016*, khususnya cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya Faisal Oddang
c. Internet: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

5. Materi Pembelajaran

Karya sastra mempunyai tiga bentuk, yakni prosa, puisi, dan drama. Pada bab ini pembahasan difokuskan pada bentuk kedua, yaitu prosa. Prosa sendiri terdiri atas beberapa bentuk seperti, cerpen, cerita bersambung (cerbung), novel, dan roman. Pada bab ini akan difokuskan pada pembahasan cerita pendek (cerpen).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi cerpen adalah "kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)". Oleh karena itu, cerpen bentuknya pendek dan cerita ini akan selesai dibaca dalam sekitar sepuluh menit dan sering disebut dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Dari segi isi, cerpen fokus kepada satu tokoh utama dengan menceritakan satu peristiwa penting yang dialami oleh tokoh. Peristiwa penting yang dialami oleh tokoh tersebut akhirnya bisa mengubah jalan hidup atau cara pandang tokoh terhadap suatu hal.

Seperti halnya karya sastra yang lain, ide penulisan cerpen dapat diambil dari peristiwa atau kejadian nyata. Hal ini karena sastra adalah refleksi kehidupan masyarakat, yaitu menyangkut manusia dan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, karya sastra adalah sebentuk manifestasi kegelisahan atas realitas yang terjadi di sekitar kita. Salah satu contoh peristiwa yang menimbulkan kegelisahan adalah peristiwa sejarah sebuah bangsa. Jika sejarah ditulis dalam sebuah karya bukan fiksi, peristiwa tersebut tidak akan menimbulkan ruang bagi pembaca untuk memberi tafsir yang berbeda dari yang ditulis oleh si penulis sejarah. Akan tetapi, jika sebuah peristiwa sejarah ditulis dalam bentuk fiksi khususnya cerpen, memungkinkan terjadi tafsir yang berbeda terhadap peristiwa sejarah tersebut. Dalam karya fiksi, sebuah peristiwa sejarah kemudian dikembangkan dengan menggunakan teknik pengembangan tokoh dan penokohan, pengembangan alur serta deskripsi dan teknik penyajian cerita.

Untuk dapat memahami cerpen dengan latar belakang peristiwa sejarah, pembaca paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang peristiwa tersebut. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan bekal pengetahuan sejarah yang cukup kepada peserta didik sebelum membaca cerpen dengan tema sejarah. Ketika peserta didik akan membaca cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" Karya Faisal Oddang misalnya, pembaca paling tidak harus mempunyai pengetahuan sejarah tentang kasus pembantaian massal di Sulawesi Selatan oleh Westerling dan siapa sebenarnya Andi Makassau.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pengajaran yang akan digunakan adalah model analisis yang disampaikan oleh S.H. Burton (Suryaman, 2012). Metode ini hanya merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran. Guru bisa menggunakan metode yang dirasa lebih sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap sekolah. Model analisis ini menekankan pada proses analisis terhadap sesuatu dan menentukan unsur-unsur yang dianalisis. Metode tersebut akan dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pelajaran 1 ini adalah menemukan dan menjelaskan peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang dari sebuah cerpen sejarah.
b. Guru memberikan gambaran sedikit tentang cerpen pertama yang akan dibaca yaitu "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya Faisal Oddang yang berlatar sejarah pasca-kemerdekaan Indonesia tahun 1946–1947 di Sulawesi Selatan.

c. Peserta didik dibagi dalam kelompok terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menemukan informasi tentang latar belakang sejarah pada kegiatan 1. Peserta didik bisa menggunakan gawai untuk menemukan informasi ini.
d. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
e. Di dalam kelas peserta didik secara bergantian akan membaca bersama-sama cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya Faisal Oddang. Tanyakan kepada peserta didik kesan awal yang mereka dapatkan ketika membaca cerpen ini entah berupa konflik antartokoh maupun fakta sejarah di dalamnya.
f. Pada kegiatan 3, kembali guru akan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan terstruktur berdasarkan teks yang dibaca pada kegiatan 2. Pada tahap ini pastikan peserta didik menjawab dengan baik sehingga peserta didik mampu memberi pendapat yang objektif tentang permasalahan dalam cerpen tersebut.
g. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi dan membuat kesimpulan untuk jawaban tugas pada kegiatan 3. Kesimpulan yang diberikan peserta didik harus berupa kesimpulan yang objektif dari hasil diskusi kelompok dan bersama guru.
h. Guru akan memberi tugas berupa pekerjaan rumah secara berkelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk mengerjakan tugas pada kegiatan 4.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.
b. Informasi tentang fakta sejarah sebagai latar cerpen kurang digali sehingga ketika membaca cerpen tidak atau kurang memahami cerpen secara komprehensif.
c. Guru kurang memberi waktu untuk diskusi kelompok dan memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi.
d. Pada tahap menyimpulkan hasil diskusi, guru kurang bisa menjadi moderator dalam diskusi sehingga kesimpulan hasil diskusi menjadi kurang jelas.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 1 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca dan bekerja dalam kelompok untuk menemukan informasi dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Guru memastikan bahwa dalam pembagian kelompok terdiri atas peserta didik dengan berbagai gaya belajar.
b. Guru memastikan bahwa selama tugas dalam kelompok peserta didik bisa berkontribusi dengan menemukan jawaban dan menjawab pertanyaan.
c. Guru juga harus memastikan bahwa seluruh peserta didik harus dilibatkan dalam kegiatan membaca sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman bacaan. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 1 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian
c. Kunci Jawaban

Menemukan latar sejarah perjuangan sebagai latar cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya faisal Oddang.

1) Andi Makassau Parenrengi adalah tokoh yang berasal dari Parepare, pejuang kemerdekaan Indonesia di daerah bekas Ajatappareng (sekarang: Kota Parepare, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Barru, dan Kabupaten Enrekang). Dia adalah bangsawan Kerajaan Suppa.
2) Sebelum kemerdekaan Indonesia, Andi Makassau membentuk dan memelopori organisasi kemasyarakatan dan politik yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia. Organisasi kemasyarakatan tersebut antara lain, seperti Partai Sarikat Islam di Parepare (dibentuk pada tahun 1927) dan Sumber Darah Rakyat atau disingkat SUDARA (dibentuk tahun 1944). Setelah kemerdekan, Andi Makassau menyatakan mendukung kemerdekaan Indonesia. Namun, pada 1946 Westerling yang melakukan pembantaian terhadap kurang lebih 40.000 rakyat Sulawesi Selatan dihadang dengan gagah berani oleh laskar-laskar di bawah kepemimpinan Andi Makassau. Karena kalah senjata dan fasilitas lain, akhirnya perjuangan itu kalah. Andi Makassau dibuang di tengah laut dalam kondisi terikat.
3) Westerling bernama lengkap Raymond Pierre Paul Westerling. Dia lahir di Istanbul, Kesultanan Utsmaniyah, 31 Agustus 1919 dan meninggal di Purmerend, Belanda, 26 November 1987 pada umur 68

tahun. Westerling adalah komandan pasukan Belanda yang terkenal karena memimpin Pembantaian Westerling (1946–1947) di Sulawesi Selatan dan percobaan kudeta APRA di Bandung, Jawa Barat.

4) Westerling dikatakan sebagai pelaku genosida di Sulawesi Selatan karena dia dan pasukan khusus Belanda yang bernama DST telah menghabisi sekitar 40.000 warga Sulawesi Selatan pada tahun 1946–1947. Hal ini berawal dari peristiwa pembunuhan 1.000 orang Indonesia pro-Belanda yang dilakukan pejuang kemerdekaan Indonesia di bawah pimpinan Andi Makassau. Kemudian Belanda melakukan pembalasan dengan mendatangkan pasukan DST yaitu pasukan khusus KNIL di bawah Westerling. Tanpa segan Westerling mengadakan operasi pembersihan yang mirip pembunuhan massal.
5) Yang dimaksud dengan DST (*Depot Speciale Troepen*) di bawah KNIL adalah satuan khusus andalan militer Belanda yang terlibat aksi pembantaian di Sulawesi Selatan. DST biasa disebut pasukan baret hijau yang biasa dikirim ke daerah-daerah konflik yang membutuhkan operasi khusus seperti halnya di Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Westerling.

Tugas Kegiatan 2: membaca secara bergantian cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya Faisal Oddang.

Tugas pada Kegiatan 3

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat dan Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban

1. Cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya Faisal Oddang disebut cerpen karena memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penjelasan Ciri-Ciri Cerpen

1	Jumlah Kata	Jumlah kata kurang dari 10.000.
2	Waktu Membaca	Diperlukan waktu membaca kurang dari 10 menit.
3	Tokoh	Tokoh terfokus pada Ustad Samsuri sebagai tokoh utama.
4	Jumlah Peristiwa atau Konflik	Hanya berisi satu kejadian penting yaitu saat Ustad Syamsuri harus kembali mengangkat senjata karena kedatangan Belanda dan pembunuhan oleh Westerling.

2. Kosakata dan Artinya

- debat : pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing
- merubut : berkumpul
- moncong : bagian benda yang mempunyai fungsi dan bentuk seperti mulut yang panjang
- popor : tangkai bedil; gagang senapan
- langgar : masjid kecil tempat mengaji atau bersalat, tetapi tidak digunakan untuk salat Jumat; surau; musala
- laknatullah : yang dilaknat oleh Tuhan
- hijaiah : aksara Arab
- gugur : mati dalam pertempuran
- bias : bayangan
- ajal : kematian
- kekang : berhubungan dengan tali
- pendiangan : perapian
- kacau balau : sangat kacau
- dicampakkan : dibuang begitu saja
- syahid : mati di jalan Allah
- tuberkulosis : jenis penyakit berkaitan dengan paru-paru

3. Jawaban berdasarkan isi cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?" karya Faisal Oddang yang telah dibaca secara bergantian.
   - Tokoh Ustad Syamsuri dikatakan sebagai tokoh utama karena dia sering muncul dalam cerita dan konflik dalam cerpen terpusat kepadanya. Tokoh Rahing disebut peran pendukung karena hanya beberapa kali tampil dalam cerita dan pusat konflik tidak terletak padanya.
   - Latar tempat seperti di Makassar, Parepare, dan Wajo.
   - Latar waktu dalam cerpen adalah sekitar tahun 1946–1947. Tahun ini berarti Indonesia masih berumur sekitar 2 tahun.
   - Yang mengatakan kalimat "Kita harus sadar diri, Ustad." adalah Rahing kepada Ustad Syamsuri. Hal ini dia katakan karena secara senjata dan peralatan serta jumlah pasukan laskar Batucicci pimpinan Ustad Syamsuri kalah dibandingkan pasukan DST-KNIL pimpinan Westerling.
   - Yang mengatakan kalimat "Matahari tidak akan tenggelam selain di ujung langit, begitu pula hidup takkan berakhir

selain oleh ajal." adalah Ustad Syamsuri. Dia mengatakan hal tersebut karena dia tidak akan menyerah kepada Belanda sebelum maut memisahkan.

- Alasan Ustad Syamsuri angkat senjata adalah kematian istri dan anaknya akibat digranat oleh Belanda.
- Si Jagal dari Turki adalah Westerling pimpinan pasukan DST–KNIL.
- Jawaban tentang sikap Rahing yang memilih menyelamatkan istrinya dahulu daripada berangkat berjuang dengan Ustad Syamsuri diserahkan kepada peserta didik asal ada alasan dan bukti yang mendukung.
- Terdapat kalimat "Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya," lanjut Rahing terisak. Yang dimaksud adalah Ustad Syamsuri karena sejak hidup sampai kematian selalu berguna untuk orang lain.
- Akhir kisah hidup Ustad Syamsuri adalah dia meninggal di Wajo akibat tuberkulosis.

4. Pekerjaan rumah dilakukan dalam kelompok dengan menemukan empat judul cerpen dan melengkapi tabel. Minta peserta didik menemukan cerpen dengan tema dan latar belakang peristiwa sejarah Indonesia atau sejarah negara lain.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerpen-cerpen yang dimuat di beberapa media massa, seperti *Kompas* dan *Koran Tempo*. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra untuk membahas dan membedah karya tersebut.

Pelajaran 2: Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Pembangun Cerita Pendek

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca cerpen "Tukang Cukur" karya Budi Darma dan memahami unsur-unsur pembangun cerpen, seperti tema, amanat, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, alut, latar cerita, dan gaya bahasa.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan peserta didik tentang unsur-unsur intrinsik yang menjadi unsur pembangun cerita yang pernah dipelajari di kelas-kelas sebelumnya, baik di SMP maupun di kelas X.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 2 ini sebagai pertanyaan pemantik, guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen di kelas sebelumnya?
- Unsur pembangun cerita itu disebut juga unsur intrinsik. Sebutkan kira-kira apa saja unsur pembangun cerita yang kamu ketahui!

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. *Cerpen Pilihan Kompas 2016*, khususnya cerpen "Tukang Cukur" karya Budi Darma.
c. Internet: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/.
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

5. Materi Pembelajaran

Cerpen adalah jenis karya sastra berbentuk prosa. Cerpen dibangun dari dua unsur utama, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam cerpen. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar cerpen tetapi ikut berperan membangun karya tersebut.

Pada bagian ini kita akan fokus kepada unsur-unsur intrinsik berikut ini.
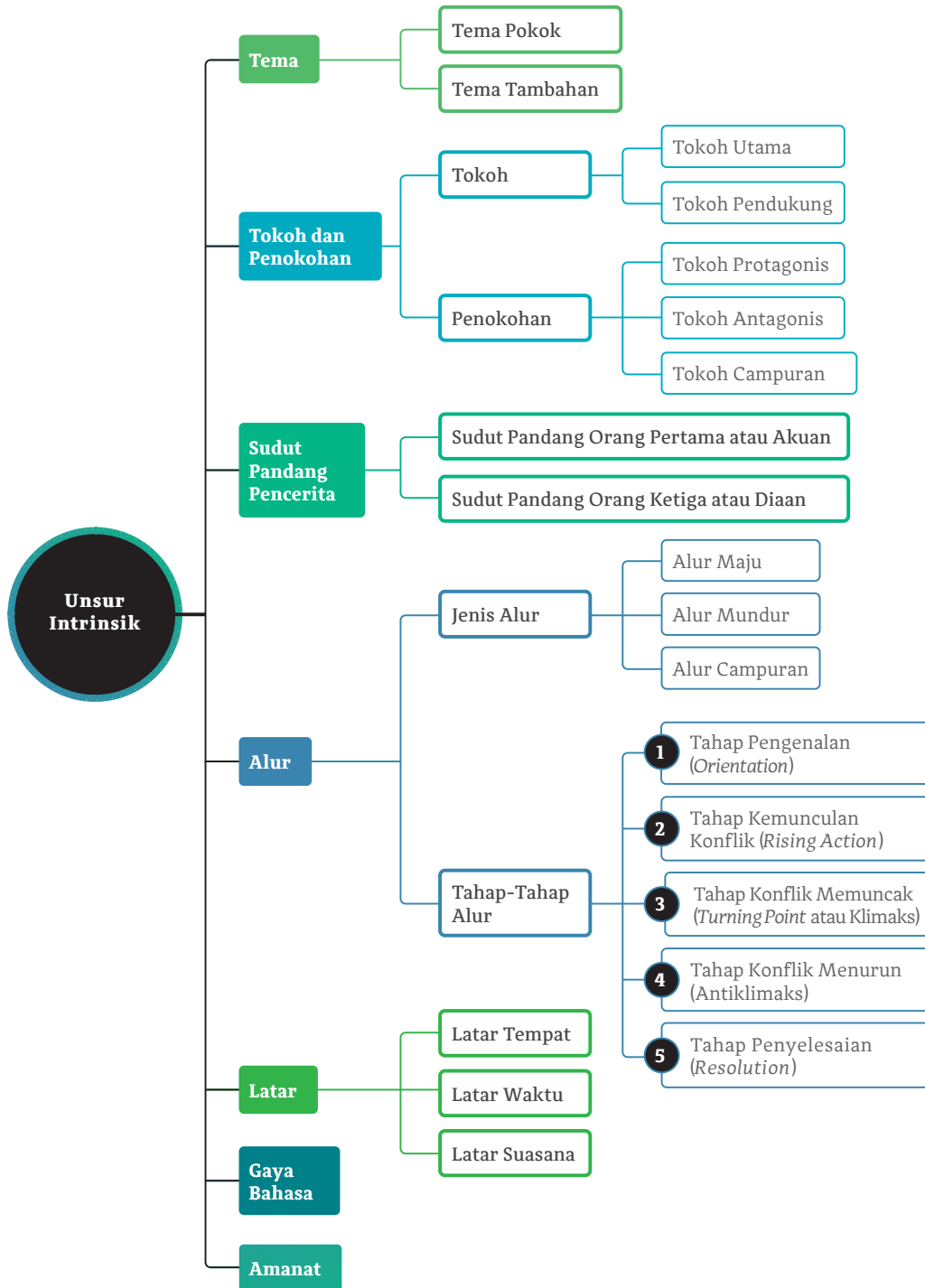
Gambar 3.2 Bagan Unsur Intrinsik Cerpen

- Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.
- Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.
- Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Penokohan terdiri atas tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.
- Sudut pandang pencerita yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.
- Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita berisi rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat. Terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (*exposition* atau orientasi), tahap kemunculan konflik (*rising action*), tahap konflik memuncak (*turning point* atau klimaks), tahap konflik menurun (antiklimaks), tahap penyelesaian (*resolution*).
- Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.
- Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan mendukung jalan cerita.
- Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pengajaran yang akan digunakan adalah model analisis yang disampikan oleh S.H. Burton (Suryaman, 2012). Metode ini hanya sebagai alternatif yang ditawarkan. Guru bisa menggunakan metode lain yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Model analisis ini menekankan pada proses analisis terhadap sesuatu dan kemudian menentukan unsur-unsur yang dianalisis. Metode tersebut akan dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar pada awal pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 2, yaitu memahami unsur-unsur pembangun karya cerpen khususnya unsur intrinsik.
b. Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik tentang unsur-unsur pembangun karya cerpen, yaitu tema, amanat, latar cerita, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, dan gaya bahasa.

c. Guru memberikan gambaran sedikit tentang cerpen kedua yang akan dibaca, yaitu “Tukang Cukur” karya Budi Darma yang bertema sejarah pasca-kemerdekaan Indonesia tahun 1947–1949 di Jawa Tengah dan sekitarnya.
d. Pada kegiatan 1, guru akan membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik dan dengan gawai peserta didik akan menemukan informasi tentang latar belakang sejarah.
e. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
f. Pada kegiatan 2, secara bergiliran peserta didik akan membaca bersama-sama cerpen ”Tukang Cukur” karya Budi Darma. Tanyakan kepada peserta didik kesan awal yang mereka dapatkan ketika membaca cerpen ini. Kesan awal yang dapat diamati, antara lain konflik antartokoh maupun fakta sejarah di dalamnya.
g. Pada kegiatan 3, kembali guru akan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan bacaan pada tugas di kegiatan 3 dan kegiatan 4. Pada tahap ini pastikan peserta didik menjawab dengan baik sehingga peserta didik mampu memberi pendapat yang objektif tentang permasalahan dalam cerpen tersebut.
h. Secara berkelompok, peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi untuk membuat kesimpulan untuk jawaban tugas-tugas pada kegiatan 3 dan kegiatan 4. Kesimpulan yang diberikan peserta didik harus berupa kesimpulan yang objektif dari hasil diskusi kelompok dan bersama guru.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.
b. Peserta didik kurang serius ketika diminta untuk mencari dan menemukan informasi latar sejarah sehingga ketika membaca mereka tidak mendapat pemahaman yang komprehensif tentang cerpen tersebut.
c. Peserta didik kurang mau terlibat dalam diskusi kelompok.
d. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 2 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca dan berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, untuk menangani peserta didik sesuai dengan gaya belajar maka guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

a. Guru memastikan peserta didik yang menjadi anggota setiap kelompok diskusi mengakomodasi dari berbagai gaya belajar.
b. Dalam kegiatan diskusi, pastikan bahwa peserta didik bisa terlibat dan memberi kontribusi jawaban untuk kelompoknya.
c. Dalam kegiatan membaca bersama, pastikan peserta didik berpartisipasi membaca teks sehingga bisa membantu keterampilan membaca dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 2 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban

Menemukan latar sejarah perjuangan sebagai latar cerpen "Tukang Cukur" karya Budi Darma.

1) Jalan Daendels diprakarsai oleh Gubernur Jenderal Belanda (1808-1811) bernama Daendels yang memelopori pembukaan jalur sepanjang 1.000 kilometer di pesisir utara Jawa dari Anyer sampai Panarukan. Jalur yang disebut Jalan Raya Pos (*De Grote Postweg*) itu dibangun Daendels pada awal masa kepemimpinannya di Hindia Belanda. Tujuan dibangunnya Jalan Raya Pos adalah untuk memudahkan pengangkutan hasil-hasil perkebunan di pedalaman tanah Jawa untuk bisa dibawa ke pelabuhan-pelabuhan pantai utara Jawa dan dibawa ke pasar Eropa.
2) Pemberontakan PKI tahun 1948 terjadi di Madiun, Jawa Timur dan dipelopori oleh organisasi Partai Komunis Indonesia, Partai Sosialis Indonesia, Partai Buruh Indonesia, Pemuda Rakyat, dan Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia. Tokoh yang

terkenal adalah Musso dan Amir Sjarifuddin yang kabinetnya jatuh akibat Perjanjian Renville. Pemberontakan ini dilakukan dengan membunuh banyak tokoh-tokoh di Jawa Tengah dan Jawa Timur seperti tewasnya Gubernur Jawa Timur saat itu. Pemberontakan ini bisa ditumpas oleh TNI khususnya pasukan Siliwangi yang didatangkan dari Jawa Barat.

3) Agresi Belanda II dilakukan Belanda dengan menyerang Yogyakarta sebagai ibu kota negara Indonesia. Serangan pagi hari atas pangkalan udara Maguwo tersebut berhasil melumpuhkan Yogyakarta sebagai ibu kota Indonesia. Para pemimpin Indonesia seperti Soekarno, Hatta, dan Sjahrir ditangkap dan dibuang ke luar Pulau Jawa. TNI dan rakyat tidak tinggal diam dan melancarkan serangan balasan atas Yogyakarta dengan pendudukan atas Yogyakarta selama 6 jam pada 11 Maret 1949.
4) Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah sebuah pertemuan yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda, dari 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949 antara perwakilan Republik Indonesia, Belanda, dan BFO (*Bijeenkomst voor Federaal Overleg*), yang mewakili berbagai negara yang diciptakan Belanda di kepulauan Indonesia. Konferensi ini begitu penting karena akhirnya Belanda menyerahkan kedaulatan Indonesia secara penuh kepada pemerintah Indonesia, kecuali Irian Barat.
5) Darul Islam (DI) dan Tentara Islam Indonesia (TII) adalah salah satu bagian dari ide mendirikan Negara Islam Indonesia (NII) oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirja pada tanggal 7 Agustus 1949 di Tasikmalaya. Ide NII adalah ingin membentuk negara Indonesia menggunakan dasar-dasar Islam sebagai dasar negara. Akhirnya, berdirinya negara ini dianggap membuat kegaduhan dan saling curiga di antara pemerintah, para ulama, dan rakyat. Oleh karena itu, NII dibubarkan dan pemimpinnya Sekarmadji Maridjan Kartosoewirja dijatuhi hukuman mati.

<u>Tugas pada Kegiatan 2:</u> secara bergiliran peserta didik akan membaca cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.

<u>Tugas pada Kegiatan 3:</u>

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat dan Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban: menjawab pertanyaan berdasarkan cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.

1) Arti kosakata sesuai *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

- reyot : sudah sangat rusak dan hampir roboh (tentang gubuk, kursi, meja)
- compang-camping : sudah sangat rusak biasanya untuk pakaian
- remah-remah : sisa makanan dan sebagainya yang ketinggalan di tempat makan
- wenter : serbuk pewarna (untuk pakaian)
- bungkil : ampas (kacang, kedelai, kelapa) yang sudah diambil minyaknya
- udeng : destar, ikat kepala
- memaki-maki : marah-marah
- dug : ikat kepala
- semak-semak : tumbuhan perdu
- fajar : waktu sebelum matahari terbit
- mendesing : mengeluarkan bunyi peluru yang ditembakkan dan sebagainya
- berkeliaran : berjalan (terbang dan sebagainya) ke mana-mana; bertualang

2) Menjawab pertanyaan tentang unsur intrinsik berdasarkan cerpen "Tukang Cukur" karya Budi Darma.

a) Tema utama dari cerpen "Tukang Cukur" adalah tentang manusia yang oportunis karena dalam cerita tersebut tokoh Tukang Cukur selalu mengikuti kelompok yang sedang menang. Pertama, dia bergabung PKI kemudian mengkhianatinya karena PKI kalah melawan TNI (pasukan Siliwangi). Kedua, dia bergabung dengan TNI (pasukan Siliwangi) walau kemudian TNI mengetahui keculasannya. Ketiga, dia bergabung dengan Belanda menjadi pasukan KNIL ketika Belanda berhasil menguasai Yogyakarta. Terakhir, dia menjadi pasukan NII dan mati terbunuh di bekas pabrik rokok. Tema tambahan dari cerpen "Tukang Cukur" adalah penggambaran kemiskinan pada zaman itu. Hal ini seperti tokoh Gito yang makan seadanya dengan pakaian yang tidak pantas dipakai.

b) Yang menjadi tokoh utama adalah Tukang Cukur karena dia menjadi pusat perhatian dalam cerita dan banyak hal dalam hidupnya disorot. Tokoh tambahan yang muncul hanya sesekali, yaitu Gito, ayah, Ibu, Dasuki, Kakek Leman, Ruslan.

c) Penokohan cerpen "Tukang Cukur" dibagi menjadi 3, yaitu tokoh protagonis (Gito, ayah, dan ibunya). Mereka mewakili kebaikan karena tidak pernah berbuat jahat. Kedua adalah tokoh antagonis, yaitu tokoh yang mewakili kejahatan (Tukang Cukur yang berpindah-pindah keberpihakan). Kemudian, tokoh campuran. Tokoh campuran merupakan penggambaran sikap tokoh yang memiliki sisi baik selain

sisi buruk. Hal ini ada pada diri Ruslan yang terlihat ketika dia memberi pertolongan kepada keluarga Gito ketika perang datang tetapi pada akhir cerita justru Ruslan diketahui sebagai salah satu pemberontak.

d) Sudut pandang pencerita yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, yaitu sudut pandang dari tokoh Gito.

e) Tahap-tahap Alur yang digunakan ada lima tahap sebagai berikut.
   - Tahap pengenalan (*exposition* atau orientasi), yaitu pada saat diperkenalkan dengan tokoh yang bernama Gito yang mempunyai latar belakang miskin.
   - Tahap kemunculan konflik (*rising action*), yaitu pada saat Kakek Leman menceritakan ada seorang tukang cukur yang melukai kepalanya.
   - Tahap konflik memuncak (*turning point* atau klimaks) terjadi ketika tokoh Tukang Cukur berganti-ganti memihak kepada pihak-pihak yang sedang meraih kemenangan: dia memihak PKI, kemudian berubah memihak TNI, lalu berpindah memihak Belanda, dan akhirnya memihak NII.
   - Tahap konflik menurun (antiklimaks), yaitu pada saat terjadi pertempuran di pabrik rokok Nitisemito dan ditemukan beberapa korban yang telah menjadi mayat.
   - Tahap penyelesaian (*resolution*) yaitu terjadi ketika Gito mengetahui bahwa salah satu mayat yang melakukan pemberontakan NII adalah Tukang Cukur.

f) Latar yang digunakan meliputi latar waktu, tempat, dan suasana.
   - Latar tempat, beberapa lokasi disebutkan menjadi latar dari cerpen ini adalah di daerah Kudus. Informasi ini terdapat pada kutipan: “Gito, anak Getas Pejaten, kawasan pinggiran kota Kudus...”
   - Latar waktu pada cerpen ini, yaitu pada September 1948–Desember 1949.
   - Latar suasana yang terbangun dalam cerpen ini adalah menegangkan dan penuh kejutan. Suasana menegangkan terjadi karena pada latar masa revolusi, yaitu September 1948–Desember 1949. Penuh kejutan karena kegiatan yang dilakukan Tukang Cukur sulit diprediksi.

g) Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” ini sangat mewakili suasana dalam cerpen yang penuh ketegangan, seperti penggambaran perang yang memaksa Gito dan ayah ibunya untuk mengungsi. Hal ini terlihat pada kalimat: *Setelah Kudus ditinggal oleh pasukan Siliwangi, pada suatu hari, ketika fajar hampir tiba, seluruh kota Kudus terasa bergetar-getar, langit dilalui pesawat cocor merah yang terbang sangat rendah, datang dan pergi, datang dan pergi lagi*.

h) Amanat yang terkandung dalam cerpen “Tukang Cukur” adalah jangan mempunyai sifat oportunis seperti Tukang Cukur.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerita-cerpen yang berkualitas bagus, misalnya cerpen-cerpen yang dimuat di media massa seperti *Kompas* dan *Koran Tempo*. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra yang bisa mendiskusikan dan membedah karya tersebut dari berbagai sudut pandang.

Pelajaran 3: Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Apersepsi

Menggali pengalaman peserta didik membaca karya sastra yang mengandung banyak pesan. Peserta didik diminta menceritakan judul karya tersebut, menjelaskan secara ringkas sinopsisnya, dan menjelaskan apa nilai yang mereka dapat dari karya sastra tersebut.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 3 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian menonton film atau membaca karya sastra yang mengandung nilai-nilai kebaikan?
- Berdasarkan pertanyaan di atas apakah judul film atau karya sastra tersebut?
- Jelaskan nilai-nilai kebaikan yang kalian dapatkan dari film atau karya sastra tersebut sehingga kalian bisa mengatakan bahwa film atau karya sastra tersebut layak ditonton atau dibaca?
- Apakah nilai-nilai kebaikan yang kalian dapatkan dari film atau karya sastra tersebut kalian aplikasikan dalam hidup sehari-hari?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. *Cerpen Pilihan Kompas 2016*, khususnya cerpen "Tanah Air" karya Marten Aleida.
c. Internet: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/.
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

5. Materi Pembelajaran

Salah satu manfaat membaca karya sastra adalah memperhalus akal budi. Akal budilah yang membedakan antara manusia dan binatang. Dalam salah satu tulisannya, tepatnya dalam novel *Bumi Manusia* Pramoedya Ananta Toer sastrawan besar Indonesia pernah menulis bahwa manusia tanpa sastra hanya seperti binatang yang pintar. "*Kalian boleh maju dalam pelajaran, mungkin mencapai gelar kesarjanaan apa saja, tapi tanpa mencintai sastra, kalian hanya tinggal hanya hewan yang pandai*" (*Bumi Manusia*, hlm. 313). Mengapa Pramoedya Ananta Toer mengatakan hal ini? Karena yang membedakan manusia dan hewan terletak pada kemampuannya menentukan pilihan terbaik dari banyak pilihan di dalam hidupnya. Seperti kemauan untuk menolong seseorang atau membiarkan saja, saya mau korupsi atau tidak, saya mau melakukan kekerasan atau tidak.

Kemampuan sastra dalam membantu manusia mengolah akal budi tidak lepas dari hubungan antara sastra dan masyarakat. Sastra lahir dari konflik-konflik yang diangkat pada masyarakat. Di dalam menghadapi konflik tersebut, para tokoh dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam mengambil keputusan. Dari situlah pembaca disuguhi contoh bagaimana seharusnya bersikap ketika harus dihadapkan pada pilihan-pilihan baik dan buruk dalam hidupnya. Ajaran-ajaran kehidupan yang terdapat dalam sastra dinamakan nilai. Di dalam karya sastra kita bisa menjumpai nilai-nilai kehidupan yang diambil dari peristiwa yang dialami manusia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Oleh karena itu, nilai adalah suatu standar baik buruknya suatu tindakan bagi orang lain maupun diri sendiri. Seperti tindakan membantu orang lain dianggap mempunyai nilai kebaikan sedangkan berbohong dianggap mempunyai nilai keburukan.

Berikut adalah beberapa nilai yang dapat kita temukan pada karya sastra khususnya dalam karya berbentuk prosa seperti cerpen.
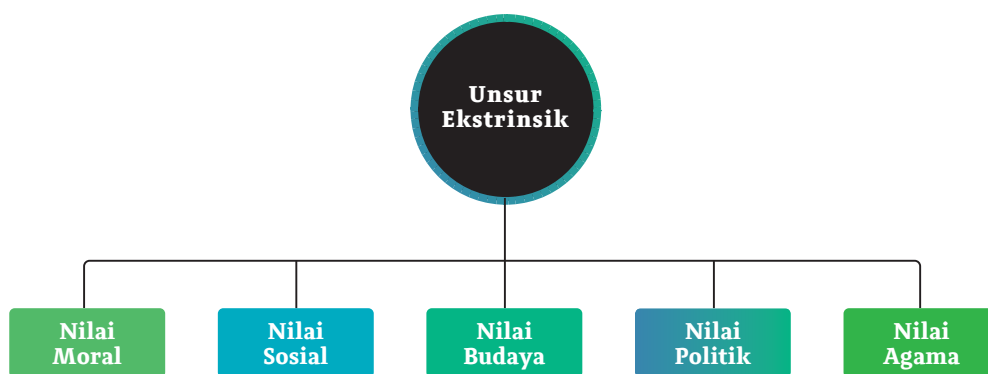
Gambar 3.3 Bagan Unsur Ekstrinsik Cerpen

6. *Metode dan Kegiatan Pembelajaran*

Metode pengajaran yang akan digunakan adalah model analisis yang disampikan oleh S.H. Burton (Suryaman, 2012). Metode ini hanya salah satu alternatif dari banyak metode yang bisa dipilih oleh guru. Guru akan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Model ini menekankan pada proses analisis terhadap sesuatu dan menentukan unsur-unsur yang dianalisis. Metode analisis tersebut akan dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada kegiatan 3 adalah membaca dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra.
b. Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik tentang unsur-unsur ekstrinsik yaitu berupa nilai-nilai yang bisa kita temukan dalam karya cerpen seperti nilai agama, sosial, moral, dan budaya.
c. Guru memberikan sedikit latar belakang sejarah yang ada pada cerpen ketiga yang akan dibaca, yaitu "Tanah Air" Karya Marten Aleida. Latar belakang sejarah pada cerpen ini berkaitan dengan beberapa peristiwa setelah peristiwa Gerakan 30 September 1965 dan dampaknya bagi orang-orang yang dituduh sebagai anggota Partai Komunis Indonesia (PKI).
d. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik dan dengan gawai peserta didik akan menemukan informasi tentang latar belakang sejarah.
e. Peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil pencarian di internet dan guru akan menyimpulkan hasil presentasi peserta didik.
f. Di dalam kelas peserta didik secara bergantian akan membaca bersama-sama cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida. Tanyakan kepada peserta didik kesan awal yang mereka dapatkan ketika membaca cerpen ini, baik berupa konflik antartokoh maupun fakta sejarah di dalamnya.
g. Guru akan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan bacaan pada tugas-tugas pada kegiatan 3 dan 4. Pada tahap ini pastikan peserta didik menjawab dengan baik sehingga peserta didik mampu memberi pendapat yang objektif tentang permasalahan dalam cerpen tersebut.
h. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi dan membuat kesimpulan untuk jawaban tugas-tugas pada kegiatan 3 dan 4. Kesimpulan yang diberikan peserta didik harus berupa kesimpulan yang objektif dari hasil diskusi kelompok dan bersama guru.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.
b. Peserta didik kurang serius ketika diminta untuk mencari dan menemukan informasi latar sejarah sehingga ketika membaca mereka tidak mendapat pemahaman yang komprehensif tentang cerpen tersebut.

c. Peserta didik kurang mau terlibat secara intens dalam diskusi kelompok.
d. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 3 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca dan berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, untuk menangani peserta didik dengan berbagai gaya belajar maka guru harus memperhatikan beberapa hal berikut ini.

a. Guru memastikan bahwa peserta didik dalam setiap kelompok diskusi mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
b. Dalam kegiatan diskusi, pastikan bahwa peserta didik bisa terlibat dan memberi kontribusi jawaban untuk kelompoknya.
c. Dalam kegiatan membaca bersama, pastikan peserta didik berpartisipasi membaca teks sehingga bisa membantu keterampilan membaca dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 3 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban

Menemukan latar sejarah perjuangan sebagai latar cerpen “Tanah Air” Karya Martin Aleida.

1) Tjandra Naja adalah sebuah bangunan cagar budaya di Jalan Gajah Mada, Jakarta, Indonesia. Bangunan ini merupakan bekas kediaman keluarga Khouw van Tamboen, terutama Majoor der Chinezen Khouw Kim An, pemimpin bangsa Tionghoa di Batavia yang terakhir (1910–1918 dan diangkat kembali 1927–1942). Bangunan mempunyai luas 2.250 meter persegi dengan arsitektur Tionghoa yang khas.

2) Peristiwa Gerakan 30 September 1965 selama ini oleh Pemerintah Orde Baru dikatakan bahwa Partai Komunis Indonesia (PKI) ingin melakukan perebutan kekuasaan terhadap pemerintah Soekarno. Hal itu dimulai dengan membunuh tujuh jenderal Angkatan Darat yang sekarang disebut sebagai Pahlawan Revolusi. Walaupun demikian, buku putih sejarah tentang peristiwa tersebut belum pernah dirilis oleh Pemerintah Indonesia sehingga bisa menjadi acuan kita belajar bersama.
3) Akibat dari peristiwa Gerakan 30 September dan terbunuhnya tujuh jenderal Angkatan Darat tersebut, akhirnya PKI kemudian dilarang ada di Indonesia dan akibatnya para anggota dan simpatisannya mengalami pembunuhan, pemenjaraan, pembuangan, serta jenis-jenis diskriminasi lain.
4) Revolusi Kebudayaaan secara resmi disebut Revolusi Kebudayaan Proletarian Besar. Revolusi ini adalah sebuah gerakan sosiopolitik yang terjadi di Tiongkok dari 1966 sampai 1976. Gerakan ini dipelopori oleh Mao Zedong, Ketua Partai Komunis Tiongkok. Tujuan gerakan ini adalah menyajikan ideologi komunis yang yang dianggap benar di negara tersebut. Akibat gerakan ini adalah terjadinya pertumpahan darah di Tiongkok pada periode 1966–1976 karena orang-orang yang dianggap keluar dari ajaran Mao Zedong harus mengalami pembunuhan dengan pelanggaran hak asasi manusia yang luar biasa.

<u>Tugas pada Kegiatan 2:</u> Membaca Cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida.

<u>Tugas pada Kegiatan 3:</u>

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat dan Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

1) Menemukan arti kosakata dalam cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida.

- teduh : tenang; aman
- ganjil : lain daripada yang lain; tidak sebagaimana biasa; aneh; ajaib
- tubir : tepi sesuatu
- igauan : perkataan yang bukan-bukan; omong kosong; ocehan
- membelenggu : ikatan (sehingga tidak bebas lagi)
- kesengsem : menyukai
- titimangsa : tanggal

- buntalan : bungkusan
- acuh tak acuh : takpeduli
- terkungkung : terbelenggu, terkurung

2) Menjawab pertanyaan terstruktur berdasarkan cerpen yang dibaca.

a) Nilai moral yang terkandung dalam cerpen "Tanah Air" seperti pentingnya permintaan maaf saat kita berbuat salah. **Bukti:** *Tidakkah kau bisa menafsirkan sebutannya padamu itu sebagai tanda permintaan maaf. Bahwa kau adalah ayahnya yang baik. Bahwa kau tak pulang-pulang bukan lantaran kehendakmu."* **Penjelasan:** Bahwa ketika kita berbuat salah harus ada permintaan maaf. Han secara tidak langsung sudah meminta maaf kepada ayahnya karena dulu dia menuduh ayahnya sebagai seorang ayah yang tdak bertanggung jawab.

b) Nilai sosial yang terkandung dalam cerpen "Tanah Air" seperti ketidakpedulian tetangga dan keluarga terhadap kondisi dan permasalahan orang lain. **Bukti:** *Tetangga, sanak-famili boleh acuh-tak-acuh, karena takut, namun gereja membukakan pintu untukku. Walau hanya bubungan gereja kecil. Di situlah aku tinggal sambil menunggu aba-aba keberangkatan yang akan datang dari daratan impian*. **Penjelasan:** rasa saling membantu yang dilakukan oleh gereja kepada An Sui ketika dia telah menjual rumah dan hartanya tetapi suaminya menyuruhnya menunda keberangkatan ke Belanda.

c) Nilai budaya yang terkandung dalam cerpen "Tanah Air" adalah tokoh menggunakan nama-nama keturunan Tionghoa seperti Ang Sui. **Bukti:** *Tanah Air Indonesia. Kalau terjadi apa-apa tolong hubungi istriku, An Sui. Ini nomor teleponnya*. **Penjelasan:** penggunaan nama yang khusus menunjukkan suatu keturunan dari ras tertentu adalah bagian dari nilai budaya.

d) Nilai politik yang terkandung dalam cerpen "Tanah Air" adalah adanya konflik politik di Tiongkok pada saat pemimpin Tiongkok Mao Zedong ingin meluruskan ajaran komunisme. **Bukti:** *Menurut cerita kawan-kawannya itu pula, ketika Revolusi Kebudayaan membanjir di seluruh daratan Tiongkok, dia acapkali termenung, tak percaya akan apa yang dia saksikan*. **Penjelasan:** terjadi pergolakan politik di Tiongkok ketika Mao Zedong ingin meluruskan ajaran komunis sosialisme di Tiongkok yang berakibat pergolakan politik di sana.

e) Nilai agama yang terkandung dalam cerpen "Tanah Air" adalah adanya agama tertentu yang dianut oleh tokoh yaitu agama Katolik atau Kristen. **Bukti:** *Walau hanya bubungan gereja kecil. Di situlah aku tinggal sambil menunggu aba-aba keberangkatan yang akan datang dari daratan impian.* **Penjelasan:** keberadaan agama adalah bukti bahwa ada nilai agama dalam cerpen tersebut.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerita-cerpen yang berkualitas bagus, misalnya cerpen-cerpen yang dimuat di media massa, seperti *Kompas* dan *Koran Tempo*. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra yang bisa mendiskusikan dan membedah karya tersebut dari berbagai sudut pandang.

Pelajaran 4: Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kejadian Sehari-hari

1. Tujuan Pembelajaran

Mempersiapkan peserta didik untuk merancang dan menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman sehari-hari, baik yang dialami sendiri maupun oleh orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

2. Apersepsi

Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah mencoba menulis pengalaman sehari-hari dalam catatan atau buku harian. Buku catatan harian/*diary* adalah sumber ide yang bisa dijadikan bahan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman sendiri.

3. Pertanyaan Pemantik

Pada pelajaran 4 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian menulis kisah sehari-hari dalam sebuah catatan harian?
- Kalau pernah apakah kalian menuliskannya secara teratur?
- Jika ya, dari sekian banyak yang kamu tulis dalam buku harian manakah peristiwa yang paling mengesankan yang ada di situ?
- Peristiwa yang paling mengesankan itu bisa menjadi sumber atau bahan untuk ditulis menjadi cerpen.

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*, *Cerpen Pilihan Kompas 2015*, *Cerpen Pilihan Kompas 2016*.
c. Internet: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/.

5. Materi Pembelajaran

Dalam menulis cerpen, tema bisa diambil dari pengalaman pribadi atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Kejadian sehari-hari yang dilihat, didengar, serta dirasakan adalah sumber inspirasi yang tidak ada habisnya.

Untuk menulis cerpen tersebut perhatikan hal-hal atau ketentuan berikut.

a. Cerpen yang ditulis memenuhi syarat cerpen, yaitu kurang dari 10. 000 kata dan selesai dibaca dalam kurang dari 10 menit.
b. Fokus kepada satu tokoh utama dan mengangkat satu permasahan penting yang dialami oleh tokoh.
c. Tema diangkat dari kejadian sehari-hari baik yang dialami sendiri atau dari orang lain.
d. Terdapat salah satu nilai kehidupan yang terkandung pada peristiwa tersebut seperti nilai moral, agama, sosial, atau budaya.
e. Tentukan latar tempat dan latar waktu yang akan digunakan dalam cerpen tersebut.
f. Susun alur cerita dengan memperhatikan lima tahapan, yaitu pengenalan, kemunculan konflik, konflik memuncak, konflik menurun, dan penyelesaian.
g. Perhatikan gaya bahasa untuk membuat cerita lebih hidup.
h. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
i. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum menuliskan cerpen tersebut.
j. Perhatikan rubrik yang dipakai sehingga hasilnya menjadi maksimal.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode yang akan digunakan dalam pelajaran 4 ini adalah model Stratta, yaitu yang diciptakan oleh Leslie Stratta (Suryaman, 2012). Metode ini hanya salah satu alternatif dari banyak metode yang ada. Guru memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Model Stratta ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi, dan tahap rekreasi. Model ini akan dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 4, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menghasilkan karya berupa cerpen dengan ide yang diambil dari kejadian sehari-hari.
b. Guru menjelaskan hal-hal pokok yang harus diperhatikan peserta didik seperti syarat-syarat penulisan cerpen sehingga cerpen yang dibuat sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.
c. Guru juga menjelaskan tentang rubrik penilaian sehingga peserta didik memahami dalam aspek apa saja karya mereka akan dinilai.

d. Pada tahap penjelajahan, peserta didik mulai memetakan pengalaman diri sendiri maupun orang lain yang menurut peserta didik layak untuk dijadikan bahan tulisan. Peserta didik akan menuliskan paling tidak ada 3 fakta kejadian yang bisa diajukan dan didiskusikan dengan guru.
e. Pada tahap interpretasi, peserta didik akan mendiskusikan 3 topik yang mereka pilih dan mendiskusikan dengan guru mana yang paling menarik untuk ditulis sebagai sebuah cerpen.
f. Pada tahap rekreasi, peserta didik akan mulai membuat kerangka karangan dan merancang cerpen yang akan dibuat.
g. Peserta didik diberi waktu kurang lebih 7–10 hari untuk menyelesaikan tugas ini dan menyerahkannya kepada guru.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan di awal tentang ekspektasi dan detail proyek menulis cerpen ini.
b. Guru juga kurang bisa menjelaskan rubrik penilaian sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menyiapkan karyanya.
c. Peserta didik merasa tidak memiliki bakat menulis sehingga tidak mau mengerjakan tugasnya secara maksimal.
d. Peserta didik tidak mempunyai kebiasaan membaca yang baik sehingga ketika diminta menulis mereka mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasan dan bahkan tidak mempunyai banyak perbendaharaan kosakata.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 4 ini yang diutamakan adalah kegiatan setiap individu di dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Pastikan bahwa seluruh peserta didik bisa menciptakan satu karya tulis.
b. Dorong peserta didik dari berbagai gaya belajar itu untuk bisa mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan alami sehingga bisa menjadi bahan tulisan cerpennya.
c. Dalam proses penulisan, guru hendaknya intens berkomunikasi dengan peserta didik sehingga mereka terbantu untuk menciptakan karya tulisan.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian guru bisa menggunakan perangkat sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Bab 3 Pelajaran 4

1	Seluruh peserta didik memahami aturan yang ditetapkan untuk menciptakan karya tulis berupa cerpen berdasarkan pengalaman sendiri.		
2	Seluruh peserta didik mampu menyampaikan paling tidak 3 ide yang diajukan kepada guru untuk dijadikan ide penulisan cerpen.		
3	Seluruh peserta didik memahami rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai karya cerpen.		
4	Seluruh peserta didik membuat kerangka karangan sebagai awal pembuatan cerpen.		
5	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu sekitar 7–10 hari.		

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tes Praktik Keterampilan
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

4 ciri cerpen terpenuhi: 10. 000 kata, habis dibaca 10 menit, fokus kepada 1 tokoh, dan hanya melibatkan 1 konflik.	Keempat ciri cerpen terpenuhi di dalam naskah cerpen.	Hanya 3 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah cerpen.	Hanya 2 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah cerpen.	Hanya 1 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah cerpen.
Ketujuh unsur pembangun cerpen teriden-tifikasi dalam cerpen: tema, amanat, tokoh, alur, latar, susut pandang pencerita, gaya bahasa.	Ketujuh unsur pem-bangun cerpen teriden-tifikasi dalam cerpen.	Hanya enam unsur pem-bangun cerpen yang teriden-tifikasi dalam cerpen.	Hanya lima unsur pem-bangun cerpen yang teriden-tifikasi dalam cerpen.	Hanya empat unsur pem-bangun cerpen yang teriden-tifikasi dalam cerpen.

Komponen	4	3	2	1
Terdapat paling tidak 4 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Terdapat paling tidak 4 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 3 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 2 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 1 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.
Ejaan dan tanda baca dalam naskah cerpen.	Terdapat 1–3 kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah cerpen.	Terdapat 4–6 kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah cerpen.	Terdapat 7–9 kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah cerpen.	Terdapat 10 atau lebih kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah cerpen.
Waktu pengumpulan tugas menulis cerpen.	Naskah cerpen dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 1 hari dari tenggat waktu yang diberikan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 2 hari dari tenggat waktu yang diberikan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 3 hari atau lebih dari tenggat waktu yang diberikan.
Total Nilai				

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 20) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa meningkatkan keterampilan menulis dengan dua cara. Cara *pertama* adalah peserta didik harus meningkatkan kebiasaan membaca. Dengan mempunyai kebiasaan membaca, perbendaharaan kata akan meningkat dan peserta didik terbiasa memahami bagaimana kerangka berpikir orang. Dengan kebiasaan membaca pula peserta didik mempunyai modal untuk menjadi penulis yang baik. Cara *kedua* yang bisa dilakukan adalah mengikuti kursus-kursus penulisan yang dilakukan oleh beberapa komunitas dan lembaga-lembaga pencinta sastra.

Pelajaran 5: Menulis Resensi Berdasarkan Cerpen yang Ditulis oleh Teman

1. Tujuan Pembelajaran

Mempersiapkan peserta didik untuk memahami teks resensi dan peserta didik mampu menulis resensi.

2. Apersepsi

Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah membaca sebuah resensi baik resensi film, buku, atau lagu. Tanyakan pula apa saja hal-hal yang dituliskan dalam resensi yang mereka baca.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 5 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian membaca sebuah resensi?
- Kalau pernah hal-hal apa saja yang ditulis dalam resensi?
- Apa tujuan dari penulisan sebuah resensi?
- Bagaimana struktur sebuah teks resensi?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2016*.
c. Internet: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/.

5. Materi Pembelajaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku. Dalam pengertian tersebut tujuan resensi adalah memberikan pertimbangan atau ulasan sebuah buku tersebut layak dibaca atau tidak oleh pembaca. Resensi memang identik dengan ulasan sebuah buku walau tidak menutup kemungkinan resensi juga bisa ditulis untuk mengulas sebuah film atau musik. Resensi biasanya ditulis sebelum sebuah buku dijual kepada masyarakat, sebuah film sebelum diputar di bioskop, atau sebelum sebuah album lagu dari seorang penyanyi dipasarkan kepada masyarakat. Pada bagian ini kita akan berfokus kepada resensi buku baik fiksi maupun nonfiksi.

Di dalam menulis resensi tentang sebuah buku, penulis resensi biasanya, *pertama-tama* menjelaskan identitas buku. Hal-hal yang bisa

dicantumkan dalam identitas buku seperti judul buku, jumlah halaman, penerbit, pengarang, edisi, harga, bahkan keterangan tentang ketebalan buku. Hal *kedua* yang ditulis dalam resensi adalah menjelaskan sinopsis dari isi buku tersebut. Hal *ketiga* yang ditulis oleh penulis resensi adalah menyebutkan dan menjelaskan keunggulan-keunggulan buku. Dalam bagian keunggulan penulis bisa menjelaskan hal-hal positif dari isi buku tersebut disertai dengan bukti. Hal *keempat* adalah kelemahan buku. Pada bagian kelemahan, penulis resensi bisa mencantumkan satu atau dua kekurangan dari buku. Kelemahan bisa diambil dari segi isi dan fisik buku, contohnya kertas yang digunakan terlalu tipis atau sampul buku yang kurang menarik. Hal *terakhir* yang harus dicantumkan dalam resensi adalah paragraf kesimpulan yang biasanya berisi ajakan atau imbauan untuk membeli dan membaca buku tersebut.

Oleh karena itu, di dalam struktur menulis resensi biasanya terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

a. judul resensi;
b. identitas buku;
c. sinopsis isi buku;
d. keunggulan buku;
e. kelemahan buku; dan
f. kesimpulan berupa ajakan membeli buku.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode yang akan digunakan dalam pelajaran 5 ini adalah kombinasi antara metode analisis dan model rekreasi. Metode tersebut hanyalah sebagai alternatif dari banyak metode yang ada. Guru bisa memilih metode yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik. Kedua model tersebut akan dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 5, yaitu mengajak peserta didik memahami pengertian resensi, tujuan penulisan resensi, struktur penulisan resensi, dan menulis resensi.
b. Guru memberikan contoh teks berupa resensi dan peserta didik bergiliran akan membaca dengan pengucapan yang jelas. Pada tahap ini peserta didik memberi kesan tentang teks resensi yang dibaca. Kesan tersebut bisa berupa isi resensi, struktur resensi, atau bahasa yang digunakan dalam resensi.
c. Pada kegiatan 2, guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang mereka baca pada kegiatan 1. Pertanyaan ini untuk membantu peserta didik memahami tentang struktur teks resensi secara lebih objektif.

d. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan guru menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur teks resensi, terdiri atas judul, identitas buku, sinopsis, keunggulan, kelemahan, dan kesimpulan berupa ajakan membeli buku. Kesimpulan pada bagian ini harus berdasarkan kepada pemahaman peserta didik secara lebih objektif tentang teks yang dibaca.
e. Pada kegiatan 3, secara individual peserta didik akan mengembangkan keterampilan menulis dengan menulis sebuah resensi. Pada pelajaran 4, setiap peserta didik telah menulis cerpen berdasarkan pengalaman masing-masing. Sekarang, dengan cara bertukar karya cerpen, peserta didik akan menulis resensi atas cerpen yang ditulis oleh kawannya. Tahap ini adalah tahap penjelajahan dan interpretasi ketika peserta didik menemukan cerpen yang akan ditulis dalam resensi.
f. Peserta didik diberi waktu kurang lebih 7–10 hari untuk menyelesaikan tugas ini dan menyerahkannya kepada guru.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pelajaran sehingga peserta didik kurang memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran ini.
b. Guru juga kurang bisa menjelaskan rubrik penilaian dengan jelas sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menyiapkan karyanya.
c. Peserta didik merasa tidak memiliki bakat menulis sehingga tidak mau mengerjakan tugasnya secara maksimal.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 5 ini yang diutamakan adalah kegiatan setiap individu di dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis resensi. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar.

a. Pastikan bahwa seluruh peserta didik bisa menciptakan satu tulisan resensi.
b. Resensi yang ditulis peserta didik berdasarkan cerpen yang ditulis oleh rekannya. Pastikan bahwa seluruh kelas mendapatkan cerpen hasil karya teman-temannya.
c. Dorong peserta didik untuk terus berkomunikasi secara intens dengan guru dalam proses penulisannya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian guru bisa menggunakan perangkat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Bab 3 Pelajaran 5

1	Seluruh peserta didik memahami aturan yang ditetapkan untuk menciptakan karya tulis berupa teks resensi.		
2	Seluruh peserta didik mendapatkan bahan berupa cerpen yang ditulis oleh temannya.		
3	Seluruh peserta didik memahami rubrik yang akan digunakan untuk menilai karya cerpen.		
4	Seluruh peserta didik membuat kerangka karangan sebagai awal penulisan resensi.		
5	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu sekitar 7–10 hari.		

10. Penilaian

Tugas

a. Teknik Penilaian: Tes Praktik
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Daftar Cek (*Check List*) yang Digunakan

Tabel 3.6 Daftar Cek Penilaian Bab 3 Pelajaran 5

1	Resensi yang ditulis memenuhi struktur penulisan resensi.		
2	Judul resensi ditulis dengan benar dan menarik.		
3	Sinopsis telah ditulis dengan lengkap.		
4	Terdapat kelebihan dari karya yang diresensi dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.		
5	Terdapat kelemahan dari karya yang diresensi dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.		
6	Pada bagian penutup telah dilengkapi dengan kesimpulan dan kalimat ajakan.		
7	Penulis telah menggunakan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar.		
8	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu sekitar 7–10 hari.		

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa meningkatkan keterampilan menulis resensi dengan banyak membaca contoh-contoh resensi yang ditulis di media baik berupa

resensi film, buku, maupun musik. Untuk mengembangkan kemampuan menulis resensi, kita harus mempunyai kebiasaan membaca buku sehingga kita mampu membandingkan kelebihan dan kekurangan satu buku dengan buku lain.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua Murid

Guru akan melaporkan bagaimana perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas dan wali kelas akan menyampaikan kepada orang tua murid saat pengambilan rapor setiap semesternya. Jika ada pertanyaan yang spesifik yang berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan wali kelas tidak bisa menjawab, orang tua murid bisa membuat janji bertemu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-602-244-659-0

PANDUAN KHUSUS

BAB 4

MENULIS PUISI YANG MENGINSPIRASI ADANYA KESEMPATAN UNTUK SEMUA

Tabel Rubrik Penilaian

TENTANG BAB INI

Pada bab ini peserta didik akan diajak untuk mempersiapkan musikalisasi puisi yang merupakan transformasi dari cerpen. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui tahap-tahap persiapan musikalisasi puisi yakni mengenal unsur-unsur puisi, mengenali tema pada cerpen, mentransformasi cerpen menjadi puisi, dan menyajikan musikalisasi puisi kepada publik dalam hal ini peserta didik di kelas mereka.

A. Gambaran Umum

Bapak dan Ibu Guru, salah satu aspek yang harus dikembangkan dari peserta didik-peserta didik kita adalah sikap proaktif dan menjadi bagian dari solusi dari permasalahan di sekitarnya. Dengan berkembangnya sikap-sikap tersebut diharapkan mereka bisa menjadi manusia yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya, negara, dan dunia. Salah satu cara melatih dan mengembangkan sikap tersebut adalah dengan pembelajaran menulis indah dalam bentuk puisi. Pada bab-bab sebelumnya telah dipelajari mengenai karya prosa berupa cerpen, maka pada bab ini akan diperkenalkan penulisan puisi. Dalam bab ini peserta didik akan diajak untuk berlatih mengembangkan sikap empati terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu mengungkapkan gagasannya melalui penulisan karya sastra dengan bahasa yang indah, yakni puisi.

Pada bab ini peserta didik akan meningkatkan literasi dalam bidang sastra puisi dan mempersiapkan musikalisasi puisi secara mandiri. Pertunjukan musikalisasi puisi peserta didik tersebut akan menjadi nilai proyek di akhir bab. Untuk mengerjakan proyek tersebut dibutuhkan kerja sama yang erat dari seluruh anggota kelas. Kemampuan bekerja sama sangat diperlukan oleh peserta didik untuk terjun ke masyarakat baik saat masih duduk di bangku sekolah maupun saat sudah memasuki dunia kerja.

Untuk membantu dan mempelajari bab ini, maka akan digunakan skema sebagai berikut.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Cerpen dapat diganti dengan cerpen dari surat kabar lokal. Alat musik dapat diganti dengan alat musik tradisional setempat yang mudah ditemui di sekitar peserta didik atau menggunakan teknik akapela.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan pada Bab 4 dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab 4 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab 4

Peserta didik berlatih menemukan tema dan pesan dalam cerpen.	• Meng-analisis tema pada sebuah cerpen (fiksi) • Meng-analisis pesan dalam sebuah cerpen (fiksi) • Menemukan makna kata-kata serapan	• tema • pesan/ amanat • adil • eksis-tensi	• Bermain peran dan berdiskusi kelompok	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdik-bud	• Laman sumber belajar Kemdikbud • Laman Badan Bahasa Kemdikbud • *Kamus Besar Bahasa Indonesia* • *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* • Buku Kumpulan Cerpen *Rectoverso* karya Dee Lestari
Peserta didik mengiden-tifikasi unsur-unsur puisi.	• Meng-analisis puisi modern • Mencari puisi lain yang sejenis pada perpus-takaan digital iPusnas	• puisi modern • diksi • kata konkret • imaji • majas • tipografi • tema • perasaan penyair • nada dan suasana • tujuan/ pesan	• *Gallery Walk* atau galeri belajar	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdik-bud Buku Antologi Puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono	• Laman sumber belajar Kemdikbud • Laman Badan Bahasa Kemdikbud http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sapardi_Djoko_Damono • Laman iPusnas • *Kamus Besar Bahasa Indonesia* • *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*
Peserta didik terampil menulis puisi berdasarkan cerpen.	Berlatih mengubah cerpen menjadi puisi dengan memper-hatikan unsur-unsur puisi dan tetap memper-tahankan tema/pesan cerpen.	• peno-kohan • sudut pandang pada cerpen • makna kata-kata serapan • kesem-patan yang sama • tema • pesan/ amanat • diksi	Presentasi video presentasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdik-bud	• Buku Kumpulan Cerpen *Rectoverso* karya Dee Lestari • Cerpen "Hatarakibachi" karya Awit Radiani, *Kompas* Minggu 25/11/2012

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Peserta didik mampu mempersiap-kan musikali-sasi puisi.	Memahami langkah-langkah dalam memper-siapkan pertunjukan musikalisasi puisi.	• musika-lisasi puisi • kola-borasi • trans-formasi karya sastra • kostum • durasi • instru-men tradi-sional • akapela • ekspresi • inspirasi	• Demon-strasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdik-bud Video musika-lisasi puisi	• Jurnal Ssastra https://www.youtube.com/watch?v=AKcg_jxdoIg • Laman Badan Bahasa Kemdikbud http://118.98.221.172/lamanbaha-sa/artikel/2773/alih-wahana-dalam-sastra • https://www.youtube.com/watch?v=C6xx9bJwKB4 • https://www.youtube.com/watch?v=K8LKefVZ1I0 • Cerpen “Hatarakiba-chi” karya Awit Radiani, *Kompas* Minggu 25/11/2012 https://lakonhidup.com/2012/11/25/hatarakiba-chi/ • Cerpen “Buku Panduan Menanggu-langi Kemiskinan” karya Artie Ahmad, *Koran Tempo*, 28 November 2020 https://lakonhidup.com/2020/11/28/buku-panduan-menanggu-langi-kemiskinan/ • Cerpen “Suatu Hari di Metro Mini” karya Fanny J. Poyk, *Republika*, 12 No-vember 2017 https://lakonhidup.com/2017/11/12/suatu-hari-di-dalam-metro-mini/

C. Uraian Kegiatan Pembelajaran

Gambar 4.1 Musikalisasi Puisi

Pelajaran 1: Menemukan Tema dan Pesan dalam Cerpen yang Menginspirasikan Penggubahan Puisi

1. Tujuan Pembelajaran

Mencari inspirasi untuk puisi dari karya sastra prosa, yakni cerpen. Berdiskusi mengenai tema dan pesan yang merupakan dua dari empat struktur batin puisi. Berdiskusi mengenai inspirasi untuk menggubah puisi dengan mentransformasikan cerpen melalui tema dan pesan yang terkandung di dalamnya.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan peserta didik tentang jenis-jenis teks yang telah dipelajari pada level sebelumnya. Lebih spesifik peserta didik akan diajak mengingat kembali jenis teks argumentasi dan teks persuasi. Guru bisa bertanya perbedaaan jenis paragraf argumentasi dan paragraf persuasi.

Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik mengenai puisi yang ditransformasi dari karya sastra lain, yakni cerpen. Guru dapat berdiskusi bagaimana mengenali tema sebuah cerpen untuk ditransformasi sebagai puisi.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Sebutkan judul puisi yang sudah pernah kalian baca.
b. Apakah kalian mengetahui cerpen dengan judul yang sama?
c. Apakah kalian dapat mengenali kesamaan tema dalam puisi dan cerpen tersebut? Sebutkan contohnya.

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Laman sumber belajar Kemdikbud
c. Cerpen "Malaikat Juga Tahu" oleh Dee Lestari
d. Laman Badan Bahasa Kemdikbud
e. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
f. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

5. Materi Pembelajaran

Puisi adalah suatu karya sastra dengan kalimat-kalimat indah yang cenderung mempunyai makna konotatif. Langkah membuat puisis diawali dengan menentukan tema. Menurut Gasong (2019: 25), tema adalah pokok persoalan yang ingin disampaikan oleh penyair, sedangkan amanat (pesan) adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan pokok persoalan yang ingin disampaikan oleh penyair. Tema dan pesan di dalam sebuah puisi tidak selalu disampaikan secara jelas.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 1 adalah metode pembelajaran naskah kooperatif (*cooperative script*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada pelajaran 1 adalah menemukan tema dan pesan dalam sebuah cerpen yang dapat digunakan sebagai inspirasi untuk melakukan transformasi karya dalam bentuk lain, yakni puisi.
b. Guru menunjukkan Teks 1 cerpen "Malaikat Juga Tahu". Guru mengingatkan peserta didik agar memberi anotasi pada gagasan atau ide pokok yang ditemukan di dalam cerpen agar memudahkan mengambil simpulan mengenai tema dan pesan yang terkandung di dalamnya.

c. Guru menjelaskan agar peserta didik membaca dengan artikulasi yang jelas. Sebelum membaca bergiliran dimulai, guru menjelaskan pertanyaan pada Kegiatan 2.
d. Guru mengamati jalannya diskusi dan memberikan pertanyaan terkait tema dan pesan/amanat cerita pendek kepada peserta didik sebagai pemantik diskusi.
e. Guru menunjukkan Teks 2 puisi "Malaikat Juga Tahu". Guru meminta peserta didik untuk membaca Teks 2 secara bergantian. Namun, Guru meminta peserta didik bekerja berkelompok dengan dua orang temannya saat berdiskusi untuk saat menjawab peranyaan pada Kegiatan 4 yang terkait dengan teks puisi tersebut.
f. Saat peserta didik berdiskusi, guru mengamati jalannya diskusi dan memastikan semua peserta didik aktif berpartisipasi.
g. Guru memberikan durasi menyelesaikan bacaan setiap teks dan mengingatkan saat waktu menunjukkan lima menit sebelum berakhir.
h. Setelah waktu untuk melakukan tugas-tugas yang terkait dengan Teks 1 dan Teks 2 dianggap cukup, guru bertindak sebagai fasilitator untuk meminta setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi kelompoknya pada Kegiatan 2 dan Kegiatan 4.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan diskusi agar semua peserta didik aktif berpartisipasi.
c. Guru kurang memfasilitasi dalam menuju tercapainya simpulan hasil diskusi.
d. Guru tidak terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 1 ini yang diutamakan adalah kegiatan literasi mandiri dan bekerja berkelompok. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang terlihat pasif untuk ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
b. Berilah peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan kecepatan tinggi tambahan tautan cerpen lain agar dapat berlatih menemukan tema dan pesan dalam cerpen tersebut.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 1. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas
c. Kunci Jawaban: (*hanya sebagai referensi jawaban*)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
   a. autis = penderita autisme
   b. autism adalah kata asing; kata serapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah autisme = gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu
   c. eksistensi = hal berada; keberadaan
   d. ritual = tindakan seremonial
   e. mantra = perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib (misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya)
2. Berdasarkan cerpen yang telah kalian baca di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.
   a. Abang adalah anak kedua Bunda.
   b. Abang perlu melakukan kegiatan hariannya dengan kondisi yang sama sesuai dengan jadwal. Mengubah kegiatan rutin harian ini sama dengan melakukan sesuatu hal yang tidak mungkin dilakukan.
   c. Karena menurut Bunda, Abang mencintai dengan seluruh jiwanya tanpa melihat pilihan lain.
   d. Yang mengatakan kalimat itu adalah anak bungsu Bunda.
   Anak bungsu Bunda merasa bahwa Bunda menomorsatukan Abang.
   Atau:
   Anak bungsu Bunda merasa bahwa berpura-pura untuk tidak berpacaran adalah tidak adil karena kesempatannya untuk berbahagia dihalangi.

e. ‘Seseorang’ yang dimaksud adalah Abang. ‘Ia’ adalah Bunda. Bunda ingin memberi Abang kesempatan untuk berbahagia dengan menciptakan keadaan yang dipahami Abang.
f. Menurut saya, judul cerita pendek “Malaikat Juga Tahu” sudah mewakili isi cerita karena isi cerita menunjukkan tindakan-tindakan Bunda untuk anaknya adalah sebuah pengorbanan.

3. Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

   Dalam tugas ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja berkelompok dan berani mengemukakan pendapatnya sesuai dengan konteks dan sopan.

   Hasil diskusi kelompok A:

   Tema: Abang layak mendapat kesempatan yang sama.

   Pesan: Kasih sayang Ibu tidak terbatas sehingga rela berkorban demi kebahagiaan anaknya.

Kegiatan 4

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban: (*hanya sebagai referensi jawaban*)

   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

   Dalam tugas ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja berkelompok dan berani mengemukakan pendapat sesuai dengan konteks dan sopan.

   1. Cerpen dan puisi “Malaikat Juga Tahu” mempunyai persamaan pada judul, tema cerita dan pesan yang disampaikan penulis. Selain itu, juga persamaan tokoh utama, yakni “Bunda”.
   2. Perbedaan cerpen dan puisi “Malaikat Juga Tahu” adalah pada tipografi, sudut pandang penulis. dan bahasa yang digunakan.

      Tipografi puisi menggunakan bait-bait, sedangkan pada cerpen berupa paragraf.

      Sudut pandang penulis pada puisi menggunakan sudut pandang orang pertama, sedangkan pada cerpen menggunakan sudut pandang orang ketiga.

      Salah satu perbedaan bahasa adalah penggunakan aku dan kau pada puisi. Pada cerpen, tokoh disebut sebagai orang ketiga dengan menggunakan penyebutan Bunda dan Abang.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan literasi dengan membaca cerpen-cerpen lain dan mendiskusikan tema dan pesan tersebut dengan guru.

Pelajaran 2: Mengenal Unsur-Unsur Puisi

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca sebuah puisi untuk memahami unsur-unsur puisi dan mengenal puisi yang ditulis berdasarkan cerpen.

2. Apersepsi

Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik mengenai puisi terutama puisi modern. Guru juga menggali pengetahuan peserta didik mengenai puisi yang dikreasikan dari sebuah cerpen. Guru dapat berdiskusi mengenai benang merah puisi dan cerpen tersebut.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Siapakah yang senang membaca puisi
- Puisi apakah yang sudah pernah kalian baca?
- Siapakah penulis puisi tersebut?
- Bagaimanakah kalian mengenali tema dalam sebuah puisi?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Laman sumber belajar Kemdikbud
c. Puisi "Aku Ingin" oleh Sapardi Djoko Damono
d. http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sapardi_Djoko_Damono
e. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
f. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*
g. iPusnas

5. Materi Pembelajaran

Herman J. Waluyo (dalam Raharjo, 2018: 44) menyatakan bahwa unsur fisik/lahir puisi dapat ditelaah satu per satu. Struktur lahir terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah. Versifikasi puisi berkaitan dengan rima, ritme, dan metrum. Pantun dan syair terikat rima, jumlah baris, dan bait. Pantun dan syair termasuk

puisi lama. Puisi modern tidak terikat rima, bait, dan baris sehingga disebut puisi bebas. Baik puisi lama maupun puisi modern mempunyai kesamaan struktur batin, yaitu pada tema, nada, rasa, dan tujuan/pesan.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 2 adalah metode pembelajaran naskah kooperatif (*cooperative script*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada pelajaran 2 adalah mengenal unsur-unsur puisi.
b. Guru menunjukkan Teks 3 puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono serta kedua tugas yang berhubungan dengan teks tersebut. Guru meminta peserta didik untuk membaca Teks 3 secara mandiri. Namun, guru meminta peserta didik bekerja berpasangan dengan salah seorang orang temannya dalam mengerjakan tugas pada kegiatan 2 dan kegiatan 3.
c. Guru mengingatkan peserta didik agar memberi anotasi pada unsur-unsur puisi yang ditemukan.
d. Guru memberikan durasi menyelesaikan bacaan teks dan mengingatkan saat waktu menunjukkan lima menit sebelum berakhir.
e. Setelah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan Teks 3 dianggap cukup, guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengajak peserta didik berdiskusi terkait jawaban peserta didik pada kegiatan 2.
f. Guru meminta peserta didik berdiskusi secara kelompok dalam menjawab pertanyaan pada kegiatan 3.
g. Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang jawaban pada kegiatan 3 dan memastikan peserta didik aktif menyampaikan gagasannya.
h. Pada akhir pelajaran, guru menunjukkan adanya perpustakaan digital iPusnas. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah ada yang pernah mengakses laman ipusnas. Jika sudah ada, guru meminta peserta didik tersebut menjelaskan cara mendaftar ke perpustakaan digital iPusnas. Apabila belum ada, guru menjelaskan cara mendaftar.
i. Guru meminta peserta didik mencari buku antologi puisi modern dan menjawab pertanyaan pada kegiatan 4. Selama mencari, guru dapat menanyakan kata kunci yang dipakai peserta didik untuk menemukan buku antologi puisi.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan diskusi agar semua peserta didik aktif berpartisipasi.

c. Guru kurang memfasilitasi dalam menuju tercapainya simpulan hasil diskusi.
d. Guru tidak terlibat dalam diskusi peserta didik.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 2 ini yang diutamakan adalah bekerja berpasangan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik terutama saat menyampaikan pendapat dan mengambil simpulan secara kelompok. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling dan memfasilitasi peserta didik yang terlihat pasif untuk menyampaikan pendapat.
b. Berilah peserta didik yang menyelesaikan tugas sebelum waktunya tambahan tautan puisi lain agar dapat berlatih menemukan unsur-unsur pembangun puisi, yakni diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, dan tipografi.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 2. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban: (*hanya sebagai referensi jawaban*)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Kegiatan 2

1. Penulis ingin menggambarkan keinginan penulis untuk mencintai dengan membawa atau menghasilkan kebaikan bersama.
2. Kayu, abu, awan, hujan.
3. Imaji yang saya dapatkan adalah pengorbanan yang besar sehingga rela berkorban seperti kayu terlalap api.
   Atau
   Imaji yang saya dapatkan adalah waktu yang sangat sempit sehingga tidak sempat menyampaikan maksud karena telanjur menjadi abu.
4. Majas personifikasi karena kayu dianggap dapat mengucapkan kata-kata seperti manusia.

Kegiatan 3

1. Tema puisi tersebut adalah cinta. Gagasan yang disampaikan adalah kesederhanaan dalam mencintai dapat menjadi pengorbanan untuk kebaikan bersama.
2. Menurut saya perasaan penyair yang tergambarkan pada puisi itu adalah penuh perenungan dan syahdu karena bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa sehari-hari, tetapi dapat menggambarkan pengorbanan yang membawa kebaikan. Ini digambarkan oleh awan yang menghilang dengan turunnya hujan. Hujan dapat membawa kebaikan pada tanaman.
3. Penulis menggunakan nada yang syahdu dan penuh perasaan.
4. Pesan yang ingin disampaikan adalah cinta itu tidak selalu rumit dan alam memberikan contoh nyata.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan literasi dengan membaca puisi-puisi modern lain dan mendiskusikan unsur-unsur puisi dengan guru.

Pelajaran 3: Menulis Puisi Berdasarkan Cerpen

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis kreatif sebuah puisi modern berdasarkan sebuah cerita pendek dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam penulisan puisi modern.

2. Apersepsi

Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik mengenai unsur-unsur puisi modern yang dipelajari di awal bab.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Apakah kalian masih ingat unsur-unsur puisi modern dari pelajaran sebelumnya?
- Tahukah kalian bagaimana cara mengubah cerpen menjadi puisi?
- Masih ingatkah kalian cerita pendek “Hatarakibachi”? Tentang apakah itu?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Laman Badan Bahasa Kemdikbud
   http://118.98.221.172/lamanbahasa/artikel/2773/alih-wahana-dalam-sastra
c. Cerpen "Hatarakibachi" oleh Awit Radiani (*Kompas* Minggu 25/11/2012)
   https://ruangsastra.com/2012/11/25/hatarakibachi/
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
e. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*
f. Internet

5. Materi Pembelajaran

Puisi adalah karya sastra dengan pilihan kalimat yang padat dan berbahasa indah. Menurut Richards (Raharjo, 2018: 47), struktur batin puisi ada empat, yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat (tujuan/pesan).

Untuk menulis kreatif karya sastra puisi, perlu dipahami langkah-langkah sebagai berikut:

1) menentukan **tema**;
2) membangun **rasa** dengan memaksimalkan imajinasi menggunakan panca indera saat menyusunnya;
3) menciptakan **nada** dengan pemilihan gaya bahasa indah melalui diksi dan majas; serta
4) menyisipkan **tujuan** atau **pesan** dengan ungkapan yang indah dan memikat.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 3 adalah metode pembelajaran diskusi kelompok dan berlatih menulis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada Pelajaran 3 adalah berlatih menulis kreatif sebuah puisi modern berdasarkan tema cerpen "Hatarakibachi".
b. Guru menunjukkan contoh pengubahan cerpen "Malaikat Juga Tahu" menjadi sebuah karya puisi. Sebelum membaca contoh penulisan puisi berdasarkan cerpen tersebut, guru menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang mengikuti kegiatan 1.

   Peserta didik membaca cuplikan cerpen dan mempelajari cara mengubah cerpen tersebut menjadi bait puisi.
c. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada kegiatan 1. Guru

memberi waktu 20 menit bagi seluruh kelompok untuk menjawab pertanyaan.

d. Guru meminta peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi tiap kelompok. Guru menjadi fasilitator dalam diskusi ini.
e. Pada kegiatan 2, guru meminta peserta didik membaca cerpen "Hatarakibachi". Guru menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang mengikuti kegiatan membaca cerpen tersebut,
f. Guru menunjuk 8 orang peserta didik dan meminta mereka membuat kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk menjawab pertanyaan.
g. Guru meminta peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dan menjadi fasilitator pada diskusi ini. Guru dapat melontarkan pertanyaan tambahan untuk makin menguatkan pengertian tema dan pesan/amanat cerpen tersebut.
h. Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok (4–5 peserta didik) untuk membuat puisi. Guru menjelaskan ketentuan penilaian penulisan puisi.
i. Setelah waktu untuk melakukan tugas-tugas yang terkait dengan kegiatan 4 dianggap cukup, guru meminta wakil kelompok untuk membacakan puisinya di depan kelas.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok agar semua peserta didik aktif berpartisipasi.
c. Guru kurang memfasilitasi dalam menuju tercapainya simpulan hasil diskusi kelompok.
d. Guru tidak terlibat dalam diskusi kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 3 ini yang diutamakan adalah kegiatan menulis kreatif puisi dan bekerja berkolaborasi. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Selama kegiatan membaca berlangsung, guru berkeliling dan mendorong peserta didik dengan gaya belajar selain visual (non-visual) untuk aktif bertanya.
b. Guru memastikan anggota kelompok heterogen agar peserta didik dengan gaya belajar berbeda untuk aktif berkolaborasi dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 3. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian:

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Penulisan Puisi

Tema	Terdapat tema dan sesuai dengan tema cerpen “Hatarakibachi”.	Terdapat tema namun tidak sesuai dengan tema cerpen “Hatarakibachi”.	Terdapat lebih dari satu tema pada puisi.	Tidak ada tema.
Rasa	Terdapat keselarasan antarbait dan menimbulkan efek rasa bagi pembaca.	Terdapat keselarasan antarbait, tetapi kurang menimbulkan efek rasa bagi pembaca.	Tidak seluruh bait selaras dan kurang menimbul-kan efek rasa bagi pembaca.	Tidak ada keselarasan dan tidak menimbul-kan efek rasa bagi pembaca.
Ejaan dan Tanda Baca	Tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat 1–2 kesalahan ejaan atau tanda baca.	Terdapat 3–5 kesalahan ejaan atau tanda baca.	Terdapat lebih dari 5 kesalahan ejaan atau tanda baca.
Majas	Terdapat lebih dari 4 atau lebih majas yang sesuai.	Terdapat 2–3 majas yang sesuai.	Terdapat 1 majas yang sesuai.	Tidak mengguna-kan majas.
Tujuan/ Pesan	Terdapat tujuan atau pesan yang dapat jelas ditangkap pembaca.	Terdapat lebih dari satu tujuan atau pesan yang ditangkap pembaca.	Terdapat tujuan atau pesan yang kurang jelas ditangkap pembaca.	Tujuan atau pesan tidak dapat jelas ditangkap pembaca.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan literasi dengan membaca puisi penyair Indonesia lainnya. Peserta didik dapat mengikuti diskusi kelompok sastra. Peserta didik dapat mengakses tautan Badan Bahasa tentang literasi bahan bacaan dan bincang sastra.

Pelajaran 4: Mempersiapkan Musikalisasi Puisi

1. Tujuan Pembelajaran

Mempersiapkan sebuah pertunjukan musikalisasi puisi sebagai proyek akhir pada Bab 4.

2. Apersepsi

Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik mengenai musikalisasi puisi baik pertunjukan secara konser maupun melalui video atau pertunjukan digital.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Pernahkah kalian melihat pertunjukan musikalisasi puisi secara langsung? Atau melalui video di kanal YouTube? Kalau pernah, apa judul puisi dan siapa penyairnya?
b. Siapakah yang melakukan musikalisasi puisi?
c. Menurut kalian, apa sajakah yang perlu dipersiapkan untuk melakukan musikalisasi puisi?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Laman Badan Bahasa Kemdikbud (YouTube)

   http://118.98.221.172/lamanbahasa/artikel/2773/alih-wahana-dalam-sastra

   https://www.youtube.com/watch?v=K8LKefVZ1I0

   https://www.youtube.com/watch?v=C6xx9bJwKB4
c. Jurnal Sastra

   https://www.youtube.com/watch?v=AKcg_jxdoIg
d. Pertunjukan musikalisasi puisi oleh Ari Reda

   https://www.youtube.com/watch?v=Rf9FxL6KvE4

e. Cerpen “Hatarakibachi” karya Awit Radiani, *Kompas* Minggu 25/11/2012
https://ruangsastra.com/2012/11/25/hatarakibachi/
f. Cerpen “Buku Panduan Menanggulangi Kemiskinan” karya Artie Ahmad, *Koran Tempo* 28 November 2020
https://ruangsastra.com/2020/11/28/buku-panduan-menanggulangi-kemiskinan/
g. Cerpen “Suatu Hari di Metro Mini” karya Fanny J. Poyk, *Republika* 12 November 2017
https://lakonhidup.com/2017/11/12/suatu-hari-di-dalam-metro-mini/
h. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
i. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*
j. internet

5. Materi Pembelajaran

Membuat pertunjukan musikalisasi puisi akan mengembangkan sikap berkolaborasi, kreatif, cinta terhadap karya sastra puisi Indonesia dan berlatih mengembangkan bakat ekonomi kreatif. Setiap inividu diharapkan berperan aktif dalam pekerjaan besar kelasnya dalam mempersiapkan proyek pentas musikalisasi puisi.

Selain menulis naskah puisi yang sudah dilakukan di kegiatan sebelum ini, pentas musikalisasi puisi juga memerlukan musik pengiring yang sesuai. Tentu saja tidak ketinggalan koreografer dan penata kostum bila diperlukan.

Secara garis besar langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1) mempersiapkan puisi yang akan dipertunjukkan;
2) memilih seorang (atau dua orang atau lebih) pembawa puisi;
3) memilih dan merancang koreografi musik pendamping sekaligus menyiapkan alat musik yang diperlukan;
4) memilih penata kostum yang akan memilih kostum dan menyiapkan kostum;
5) penata panggung yang bertugas menyiapkan peralatan dan menata panggung; dan
6) memilih perekam video.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 4 adalah metode pembelajaran diskusi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada kegiatan 6 adalah mempersiapkan pertunjukan musikalisasi puisi secara berkelompok. Puisi yang ditampilkan adalah hasil karya kegiatan menulis puisi berdasarkan pilihan cerpen yang telah disediakan.

b. Guru memastikan setiap peserta didik terlibat dalam proyek kelas ini.
c. Guru meminta peserta didik memirsa musikalisasi puisi berikut ini:
   https://www.youtube.com/watch?v=gYdNdLuhKtY
   https://www.youtube.com/watch?v=KomMrat0Gks
   https://www.youtube.com/watch?v=pkkf6heKZ84
   https://www.youtube.com/watch?v=yK4ss8XK0m4
   https://www.youtube.com/watch?v=Rf9FxL6KvE4
d. Setelah mendapatkan gambaran mengenai musikalisasi puisi, guru mengawasi para peserta didik berdiskusi tentang langkah-langkah persiapan musikalisasi puisi. Bila dirasa perlu, guru dapat memfasilitasi diskusi klasikal ini.
e. Guru menjelaskan aspek penilaian musikalisasi puisi kepada peserta didik.
f. Peserta didik melakukan persiapan pertunjukan, secara periodik wakil peserta didik memberikan laporan ke guru. Guru memberi masukan sesuai dengan perkembangan kerja kelompok tersebut.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan harapan dan rincian dari proyek besar klasikal pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang dapat menjelaskan aspek penilaian kepada peserta didik.
c. Tidak semua murid dapat berperan aktif dalam mendukung pekerjaan proyek kelas.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 4 ini yang diutamakan adalah kegiatan berkolaborasi dan berkontribusi terhadap proyek bersama. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik dengan berbagai gaya belajar sebagai berikut.

a. Guru memastikan setiap murid mendapatkan peranan untuk berkontribusi terhadap pekerjaan besar kelas ini.
b. Guru memastikan keberagaman gaya belajar dan bakat peserta didik dalam setiap bagian kelompok pendukung kecil.
c. Guru dapat memfasilitasi peserta didik yang kurang percaya diri agar ikut tampil sebagai bagian dari pendukung pembawa puisi di panggung.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 4. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

Kegiatan 2:

a. Teknik Penilaian: Tes Tulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban: (*hanya sebagai referensi jawaban*)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. Persiapan yang perlu dilakukan: memilih puisi, memahami puisi, menentukan alat musik pengiring, menentukan lagu dan irama yang akan digunakan sebagai pengiring, mempersiapkan kostum, dan berlatih.
2. Perbandingan antara musikalisasi puisi Juara 1 dengan Juara 3 pada Kegiatan 1:
   Persamaan:
   Pembawa puisi ada 2 orang, pemain musik dan pemeran lain memakai masker.
   Perbedaan:
   Juara 1 (musik elektrik, kostum baju daerah, suasana semiformal, nada serius), juara 3 (musik akustik, baju sehari-hari, suasana kasual, nada riang populer)
3. Menurut saya juara 3 lebih dapat memanfaatkan musik karena dengan alat musik dan lagunya lebih dapat memberikan suasana puisi yang lebih ringan dan mudah dipahami.
   Catatan: peserta didik dapat memilih Juara 1 maupun Juara 3 sesuai dengan alasan masing-masing.

Kegiatan 3:

a. Teknik Penilaian: Tes Praktik
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian:

Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Musikalisasi Puisi

Naskah Puisi	Naskah puisi sudah sesuai dengan tema dan diserahkan sebelum tenggat waktu.	Naskah puisi sudah sesuai dengan tema dan diserahkan saat tenggat waktu.	Naskah puisi sudah sesuai dengan tema dan diserahkan 1–2 hari setelah tenggat waktu.	Naskah puisi sudah sesuai dengan tema dan diserahkan lebih dari 2 hari setelah tenggat waktu.

Komponen	4	3	2	1
Pilihan Musik	Kental dengan lokalitas.	Ada unsur lokalitas pada musik.	Musik Indonesia secara umum.	Bukan ketiga jenis musik itu.
Keterlibatan Peserta didik	Melibatkan lebih dari 75% peserta didik di dalam kelompok.	Melibatkan lebih dari 60%–75% peserta didik di dalam kelompok.	Melibatkan lebih dari 50%–60% peserta didik di dalam kelompok.	Melibatkan kurang dari 50% peserta didik di dalam kelompok.
Kualitas Vokal	Intonasi dan pelafalan kata terdengar jelas sampai penonton di bagian belakang.	Intonasi dan pelafalan kata terdengar jelas sampai penonton di baris ketiga dari belakang.	Intonasi dan pelafalan kata terdengar jelas sampai penonton di bagian tengah.	Intonasi dan pelafalan kata tidak terdengar jelas sampai penonton di bagian tengah.
Harmonisasi Puisi dan Musik	Keserasian larik puisi dengan musik dan irama.	Keserasian larik puisi dengan musik.	Keserasian antara larik puisi dengan irama.	Tidak ada keserasian antara larik puisi dengan musik dan irama.
Penampilan	Keserasian kostum, gerak, dan tata panggung.	Ketidak-serasian kostum atau gerak dengan tata panggung.	Ketidak-serasian kostum dan gerak dengan tata panggung.	Tidak ada keserasisan antara kostum, gerak, dan tata panggung.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan literasi puisi dengan memirsa video-video musikalisasi puisi baik dari laman Badan Bahasa Kemdikbudristek maupun kanal YouTube lain.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua Murid

Guru dapat mengundang orang tua peserta didik untuk menyaksikan pertunjukan musikalisasi puisi. Orang tua dapat menanyakan perkembangan belajar peserta didik dan menyaksikan langsung hasil belajar para peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-602-244-659-0

PANDUAN KHUSUS

MENGENAL KEBERAGAMAN INDONESIA LEWAT PERTUNJUKAN DRAMA

Gambar 5.1 Pertunjukan Teater Koma: "Sampek Engtay"
Sumber: detik.com/ Rachman Haryanto/2021

TENTANG BAB INI

Pada bab ini peserta didik akan diajak untuk mempersiapkan pertunjukan drama. Oleh karena itu, peserta didik harus mengetahui tahap-tahap persiapan pertunjukan drama, dari menulis naskah, memilih sutradara, memilih peran, menyiapkan tata panggung, tata musik, dan tata lampu, sampai tahap mempromosikan pertunjukan kepada calon penonton.

A. Gambaran Umum

Bapak/Ibu guru, salah satu aspek yang harus dikembangkan dari anak didik adalah kehalusan akal budi mereka. Dengan kehalusan akal budi, mereka diharapkan bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya, negara, dan dunia. Salah satu cara melatih dan mengembangkan kecerdasan akal budi tersebut adalah lewat pembelajaran sastra.

Jika pada bab-bab sebelumnya sudah dipelajari jenis sastra yang berbentuk puisi dan prosa, pada bab ini akan diperkenalkan jenis drama. Pada bab ini, peserta didik akan diajak mengapresiasi pertunjukan drama dan mengambil nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam pertunjukan-pertunjukan tersebut.

Berkaitan dengan hal itu, selain menikmati pertunjukan drama, pada bab ini peserta didik juga akan diajak mempersiapkan pertunjukan drama kelas. Pertunjukan tersebut akan menjadi nilai proyek di akhir bab. Untuk mengerjakan proyek tersebut diperlukan kerja sama yang erat dari seluruh anggota kelas. Kemampuan bekerja sama ini melatih peserta didik untuk terampil bekerja sama dengan berbagai pihak. Kemampuan tersebut sangat mereka butuhkan di dunia kerja.

Pada bab ini guru akan memastikan bahwa peserta didik akan mengulang kembali pemahaman tentang perbedaan antara puisi, prosa, dan drama. Kemudian peserta didik akan menyaksikan pertunjukan drama dari beberapa video untuk mengenal unsur-unsur pembangun pertunjukan drama. Peserta didik akan melakukan tahap-tahap mempersiapkan pertunjukan drama kelas, dari menulis naskah, memilih sutradara, menyiapkan tata panggung, tata musik, dan tata lampu, sampai mempromosikan kepada calon penonton tentang pertunjukan drama yang akan mereka lakukan.

Untuk membantu dan mempelajari bab ini akan digunakan skema sebagai berikut.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Sumber-sumber penulisan naskah drama berupa cerpen bisa diganti dengan cerpen dari surat kabar lokal. Untuk persiapan pertunjukan drama yang menggunakan peralatan yang komplek bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 6 kali pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik).

Tabel 5.1 Skema Pembelajaran Bab 5

Menemukan perbedaan antara karya puisi, prosa, dan drama.	Menganalisis perbedaan antara karya puisi, prosa, dan drama.	Diskusi kelompok dan berbagi ide tentang perbedaan tiga bentuk karya sastra puisi, prosa, dan drama.	• Puisi • Prosa • Drama	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Intenet dan buku-buku sastra.
Menyaksikan pertunjukan drama dan menganalisis unsur-unsur pembangunnya.	Menemukan pokok cerita pertunjukan drama dan menemukan unsur-unsur pembangun pertunjukan drama.	Menyimak pertunjukan drama dan mengenali unsur-unsur pembangunnya.	• Tema • Amanat • Latar tempat, waktu, dan suasana • Alur cerita • Dialog • Keterangan lakuan/ *acting*	Bahasa Indonesia Kemdikbud	Beberapa *website* seperti: • www.indonesiakaya.com • Kanal YouTube Teater Koma: https://www.youtube.com/channel/UCBbvCVNbfkTKJC-lUWPleLg • Teater Gandrik: https://www.youtube.com/watch?v=49cOVuVLGPU
Menulis naskah drama berdasarkan cerita pendek.	Mengubah bentuk prosa (cerita pendek) ke dalam bentuk drama dengan memperhatikan aturan penulisan naskah drama.	Membaca secara bergantian sebuah prosa dan mengubahnya menjadi naskah drama.	Tokoh; dialog; lakuan; babak; panggung; tata lampu; tata suara; tata musik; kostum; rias wajah	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• *Cerpen Pilihan Kompas 2016* • Drama "Mangir" karya Pramoedya Ananta Toer.

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Alternatif Metode dan Aktivitas	Kosakata yang Ditekankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Mempersiapkan pertunjukan drama dengan tema tertentu.	Mengetahui langkah-langkah yang harus disiapkan dalam membuat pertunjukan drama sebagai proyek kelas.	Menyimak pertun-jukan drama dan mendis-kusikan dalam kelompok langkah-langkah persiapan drama.	Penulis naskah; sutradara; pemeran; penata panggung; penata lampu; penata musik dan efek suara; tata kostum dan tata wajah; promosi	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Kanal YouTube Teater Koma: https://www.youtube.com/channel/UCBbvCVNbfkTKJC-lUWPleLg • *Cerpen Pilihan Kompas 2014* • *Cerpen Pilihan Kompas 2015* • *Cerpen Pilihan Kompas 2016*
Mempromosi-kan pertunjukan drama dengan membuat pamflet.	Membuat media berupa pamflet sebagai sarana promosi pertunjukan drama kelas yang telah dipersiap-kan.	Mendisku-sikan hal-hal pokok yang harus ada dalam pamflet dan bagai-mana membuat pamflet menjadi menarik karena akan dipakai sebagai sarana promosi pertun-jukan drama.	• Media • Pamflet	Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Pamflet • Internet

C. Uraian Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 1: Menemukan Perbedaan antara Karya Puisi, Prosa, dan Drama.

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca tiga bentuk karya sastra puisi, prosa, dan drama kemudian berdiskusi untuk dapat mengidentifikasi perbedaan bentuk tiga karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang puisi, prosa, dan drama serta membandingkan perbedaan ketiga ragam sastra tersebut.

3. Pertanyaan Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang ada pada awal bab sebagai berikut.

- Kalian sudah mempelajari puisi dan prosa pada bab sebelumnya. Kira-kira apa perbedaan di antara kedua bentuk tersebut?
- Pernahkah kalian membaca naskah drama? Bagaimana cara penulis naskah menampilkan tokoh dan jalan cerita dalam naskah drama?
- Jika dibandingkan dengan puisi, prosa, dan drama, apa perbedaan bentuk dari puisi, prosa, dan drama?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. *Cerpen Pilihan Kompas 2016*, khususnya cerpen "Roh Meratus" karya Zaidinoor.
c. Drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer.
d. Internet: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/.

5. Materi Pembelajaran

Karya sastra terdiri atas tiga bentuk, yakni puisi, prosa, dan drama. Ketiga bentuk karya sastra tersebut pada dasarnya terkait satu sama lain, hanya memang memiliki perbedaan bentuk yang cukup mendasar. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta larik dalam bait. Oleh karena itu, karya sastra berbentuk puisi lebih memperhatikan kepadatan pilihan bahasa dalam menuangkan ide atau gagasan.

Jenis yang kedua adalah prosa. Prosa mempunyai beberapa jenis seperti dalam bentuk cerita pendek, novel, atau roman. Prosa adalah karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi). Pada bentuk kedua ini, penulis menuangkan ide atau gagasannya lewat kalimat-kalimat yang dirangkai dalam bentuk paragraf. Penulis mendeskripsikan tokoh dan perwatakannya serta konflik di dalamnya dalam kalimat-kalimat yang dirangkai dalam paragraf-paragraf.

Bentuk terakhir yaitu drama. Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya. Drama dapat pula diartikan sebagai sebuah cerita berupa kisah kehidupan dalam bentuk dialog dan lakuan tokoh untuk menggambarkan sebuah konflik. Oleh karena itu, dalam drama lebih ditonjolkan kemampuan bermain peran dan dialog antartokoh untuk menggambarkan konflik dan jalan cerita. Drama biasanya dipertunjukkan di panggung pertunjukan atau teater.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipilih adalah model induktif yang diciptakan oleh Hilda Taba (Suryaman, 2012). Metode ini hanya salah satu alternatif dari sekian banyak metode yang ditawarkan. Guru bisa memilih metode yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan menggunakan metode ini pemrosesan informasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran 1 dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pelajaran 1 adalah memahami perbedaan tiga bentuk karya sastra yakni puisi, prosa, dan drama.
b. Guru memberikan tiga contoh karya sastra dan meminta peserta didik membaca dengan baik ketiga jenis tersebut. Peserta didik akan mengamati, mendata, dan mengklasifikasikan perbedaan ketiga karya tersebut.
c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik dan meminta peserta didik mendiskusikan perbedaan dari ketiga bentuk karya sastra yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini peserta didik memasuki tahap menganalisis konsep. Peserta didik menafsirkan, membandingkan, dan menggeneralisasi konsep yang ada.
d. Setelah waktu yang diberikan cukup, kemudian guru menjadi moderator untuk menyimpulkan hasil diskusi yaitu setiap kelompok menyampaikan ide tentang perbedaan bentuk antara puisi, prosa, dan drama.

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.
b. Guru kurang memberi waktu untuk diskusi kelompok dan memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi.
c. Pada tahap menyimpulkan guru kurang bisa menjadi fasilitator diskusi sehingga kurang bisa menarik kesimpulan diskusi.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada kegiatan 1 ini yang diutamakan adalah kegiatan diskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Pastikan guru mempunyai catatan kemampuan kognitif dan psikomotorik dari peserta didik. Bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling sangat dianjurkan dalam hal ini.
b. Dalam pembagian kelompok pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam gaya belajar dari peserta didik.
c. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik untuk ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 1 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban

Perbedaan bentuk ketiga jenis karya sastra dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Perbedaan Puisi, Prosa, dan Drama

Komponen	Puisi	Prosa	Drama
Bentuk	Berbentuk bait-bait.	Berbentuk kalimat dan paragraf.	Berbentuk percakapan dan lakuan.
Bahasa	Menggunakan bahasa yang indah dan terikat pada rima, persajakan, dan mengutamakan majas.	Menggunakan bahasa deskriptif dalam bentuk bebas dan tidak terikat pada rima dan persajakan.	Bahasa yang digunakan lebih menonjolkan dialog antartokoh.
Media	Menggunakan media cetak atau elektronik.	Menggunakan media cetak.	Menggunakan panggung.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang perbedaan ketiga jenis karya sastra dengan meningkatkan kebiasaan membaca kemudian mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok pencinta sastra. Dalam pemilihan bacaan sastra harus mencakup semua jenis karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Dengan demikian, peserta didik akan mengetahui benar perbedaan ketiga jenis karya sastra tersebut.

Pelajaran 2: Unsur-Unsur Pembangun Pertunjukan Drama

1. Tujuan Pembelajaran

Menyaksikan pertunjukan drama oleh kelompok Teater Koma dengan judul “Sekadar Imajinasi” kemudian mendiskusikan unsur-unsur pembangun sebuah pertunjukan drama.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan peserta didik tentang pertunjukan drama dan pengalaman mereka dalam menyaksikan pertunjukan drama. Bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman peserta didik dalam menyaksikan pertunjukan drama dan menyebutkan unsur-unsur dalam pertunjukan drama.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 2 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampai-kan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian melihat pertunjukan drama? Jika pernah di mana kalian menyaksikannya?
- Apa judul dan bagaimana ringkasan cerita pertunjukan drama yang pernah kalian saksikan tersebut?
- Menurut kalian apa saja unsur-unsur pembangun pertunjukan drama?
- Jika dibandingkan dengan karya prosa, apakah ada persamaan unsur-unsur pembangun di antara kedua jenis karya sastra tersebut?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Internet: https://www.youtube.com/watch?v=bu07lRepSN8&list=PL2gonoMwL3W2FePxtgG5I2nnvpJYxQEol&index=2
c. Proyektor di kelas-kelas

5. Materi Pembelajaran

Dalam pertunjukan drama penonton disuguhi tontonan dengan tokoh yang mengalami konflik dengan mengikuti jalan cerita atau plot tertentu. Dengan menggunakan media panggung, sebuah pertunjukan drama menyampaikan tokoh dan konflik di dalamnya menggunakan dialog dan lakuan atau *acting* dari para pemerannya. Tidak hanya dialog dan lakuan yang dilakukan tetapi juga didukung unsur yang lain, seperti tata panggung, musik atau efek suara, dan lampu.

Media panggung yang digunakan dalam pertunjukan drama tidak serta-merta membuat unsur-unsur pembangun pertunjukan menjadi sangat berbeda dengan bentuk sastra yang lain seperti prosa. Unsur-unsur pembangun keduanya memiliki kemiripan seperti tema, amanat, latar baik latar tempat, waktu, dan suasana, serta alur cerita. Perlu digarisbawahi hal yang membedakan dari semua unsur tersebut adalah drama lebih menonjolkan dialog dan keterangan lakuan atau *acting* dari para pemerannya.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode yang akan digunakan untuk membahas bagian ini adalah model analisis yang disampaikan oleh S.H. Burton (Suryaman, 2012). Metode ini hanya sebagai salah satu alternatif dari berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan. Guru bisa memilih metode lain yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik. Model analisis ini menekankan pada proses analisis terhadap sesuatu dan menentukan unsur-unsur yang dianalisisnya. Berikut Langkah-langkah yang akan dilakukan pada bagian ini.

a. Guru memberikan pembukaan pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan pada pelajaran 2 yaitu memahami unsur-unsur pembangun pertunjukan drama.
b. Guru menunjukkan tayangan video pertunjukan Teater Koma dengan judul “Sekadar Imajinasi”. Peserta didik menyaksikan secara bersama dalam satu kelas. Sebelum ditayangkan guru menjelaskan bahwa peserta didik diminta memperhatikan 10 pertanyaan yang akan diajukan setelah pertunjukan drama tersebut disaksikan. Pada tahap melihat tayangan pertunjukan drama ini pastikan guru menanyakan pendapat awal atau kesan peserta didik kepada pertunjukan tersebut. Kesan ini masih boleh berupa kesan subjektif.

c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok (4–5 peserta didik) dan diberi waktu sekitar 20 menit untuk mendiskusikan pertanyaan berdasarkan video yang disaksikan. 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik adalah cara guru membantu peserta didik untuk bisa menilai karya drama secara lebih objektif.
d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru menjadi moderator dalam diskusi ini.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap pembelajaran kepada peserta didik.
b. Peserta didik kurang serius ketika menyaksikan tayangan video pertunjukan drama sehingga tidak mampu menyerap isi cerita dengan baik.
c. Peserta didik yang kurang serius menyaksikan pertunjukan drama maka akan kesulitan menjawab 10 pertanyaan berdasarkan video tersebut.
d. Guru kurang memberi waktu untuk diskusi kelompok dan memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada kegiatan 2 ini yang diutamakan adalah kegiatan mendengarkan dan kegiatan berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar.

Kegiatan Menyimak Video

a. Peserta didik akan diberi kesempatan menyaksikan video lebih dari satu kali.
b. Selama menyimak video, guru memastikan bahwa peserta didik mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari tayangan video tersebut.

Kegiatan Berdiskusi Kelompok

a. Dalam pembagian kelompok pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam gaya belajar.
b. Selama diskusi berlangsung, pastikan seluruh peserta didik dari berbagai gaya belajar ikut terlibat dalam diskusi.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 2 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas

c. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pertanyaan terstruktur berdasarkan video yang disaksikan (tugas 1) adalah sebagai berikut.

1. Ada dua latar tempat. Latar pertama di pengadilan dengan bukti terdapat hakim, terdakwa dan suasana sidang. Latar tempat yang kedua adalah di rumah terdakwa buktinya ada latar ruang tamu dan adegan istri terdakwa menerima tamu yaitu teman terdakwa.
2. Dalam pertunjukan drama "Sekadar Imajinasi", terdapat dua babak. Babak pertama adalah di ruang sidang dan babak kedua adalah di rumah terdakwa.
3. Bagian prolog atau pembuka adalah saat terdengar suara "sekadar imajinasi" dengan terdakwa memasuki ruangan. Tahap dialog berupa konflik ketika terdakwa mendapat tuduhan dari hakim telah membuat 2 orang saksi mati. Tahap epilog adalah tahap penutup ketika ditutup dengan suara "sekadar imajinasi" dan terdakwa serta istrinya duduk di ruang tamu.
4. Tokoh utama adalah terdakwa karena dia menjadi pusat cerita. Pemeran pendukung seperti hakim, saksi, istri terdakwa, dan sahabat terdakwa. Keempat tokoh tidak menjadi pusat cerita, tetapi menjelaskan bagaimana konflik berjalan.
5. Tokoh yang baik seperti terdakwa dan istrinya. Dia mengalami depresi karena sifatnya terlalu lembut yang tidak bisa mengingkari bahwa dia telah berbuat salah ketika melakukan korupsi. Tokoh yang jahat adalah sahabat terdakwa yang mengatakan, "anggap saja kematian orang itu sekadar imajinasi dan tidak terjadi sungguh-sungguh." Perwatakan yang tidak terlalu jelas apakah dia jahat atau baik seperti saksi dan hakim ketua.
6. Terdakwa tidak mengakui perbuatannya telah membunuh saksi. Hal ini terlihat dalam dialog bahwa dia hanya menciptakan tokoh dalam novel-novelnya.
7. Terdakwa melakukan korupsi bersama teman-temannya 1 triliun dan dia mendapat bagian 100 miliar. Hukuman 3 bulan, kata sahabat terdakwa, itu ringan dan tidak berat.

8. Peserta didik bisa menjawab sesuai dengan pendapat mereka, tetapi pastikan peserta didik memberikan alasan yang masuk akal.
9. Pentas pertunjukan drama diberi judul "Sekadar Imajinasi" karena ketika si tokoh utama melakukan korupsi dan menjadi terdakwa akhirnya dia mengalami depresi. Oleh karena itu, agar terhindar dari depresi sahabat tokoh utama menganjurkan dia untuk menganggap bahwa semua tragedi korupsi dan kematian orang akibat perbuatan korupsi hanya sekadar imajinasi dan tidak sungguh-sungguh terjadi.
10. Amanat dari pertunjukan drama adalah jangan melakukan perbuatan jahat karena Tuhan sudah memberikan hati kecil yang akan mengingatkan manusia tentang perbuatan salahnya sehingga kita akan merasa bersalah jika melakukan perbuatan salah. Bukti terdakwa yang terus dihantui rasa bersalah akibat melakukan korupsi.

Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
b. Bentuk Instrumen: Pekerjaan Rumah
c. Kunci Jawaban

Tabel 5.3 Rubrik Penilaian Tugas Kelompok pada Kegiatan 2

Jumlah Pertunjukan Drama	Menyerahkan empat pertunjukan drama beserta tautannya.	Menyerahkan tiga pertunjukan drama beserta tautannya.	Menyerahkan dua pertunjukan drama beserta tautannya.	Menyerahkan satu pertunjukan drama beserta tautannya.
Menulis Ringkasan	Menulis ringkasan keempat pertunjukan drama dengan lengkap dari tahap prolog, dialog, dan epilog.	Hanya tiga pertunjukan drama yang sinopsisnya ditulis dengan lengkap dari tahap prolog, dialog, dan epilog.	Hanya dua pertunjukan drama yang sinopsisnya ditulis dengan lengkap dari tahap prolog, dialog, dan epilog.	Hanya satu pertunjukan drama yang sinopsisnya ditulis dengan lengkap dari tahap prolog, dialog, dan epilog.

Komponen	4	3	2	1
Menjelaskan Miniatur Kehidupan	Menjelaskan keempat pertunjukan drama memiliki hubungan dengan kehidupan nyata dengan kalimat yang baik.	Hanya mampu menjelaskan tiga pertunjukan drama yang memiliki hubungan dengan kehidupan nyata dengan kalimat yang baik.	Hanya mampu menjelaskan dua pertunjukan drama yang memiliki hubungan dengan kehidupan nyata dengan kalimat yang baik.	Hanya mampu menjelaskan satu pertunjukan drama yang memiliki hubungan dengan kehidupan nyata dengan kalimat yang baik.
Total Nilai				

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 12) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa memperdalam pemahaman tentang pertunjukan drama dengan lebih sering melihat pertunjukan drama dari beberapa kelompok teater di tanah air yang cukup terkenal. Kelompok teater yang cukup terkenal di Indonesia antara lain Teater Koma yang berasal dari Jakarta dan Teater Gandrik yang berasal dari Yogyakarta. Teater Koma secara teratur dua atau tiga kali dalam setahun mengadakan pertunjukan di Gedung Kesenian Jakarta atau Taman Ismail Marzuki. Peserta didik yang berasal dari luar daerah bisa menemukan pertunjukan mereka di YouTube. Bahkan, karena pandemi Covid-19, mereka telah menfasilitasi penonton untuk melihat pertunjukan secara daring. Peserta didik bisa mengakses informasinya lewat media sosial atau lewat tautan YouTube, https://www.youtube.com/channel/UCBbvCVNbfkTKJC-lUWPleLg.

Pelajaran 3: Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerita Pendek

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis sebuah naskah drama yang disadur dari sebuah cerita pendek dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam penulisan naskah drama.

2. Apersepsi

Menggali pengetahuan peserta didik tentang ide-ide yang bisa diambil dari pertunjukan drama. Ide-ide biasanya bisa datang dari pengalaman sehari-hari atau disadur dari karya yang sudah ada sebelumnya misalnya dalam bentuk puisi atau prosa entah itu dalam bentuk cerpen, novel, atau roman.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 3 ini sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Di dalam berkarya penulis atau pembuat pertunjukan drama mengambil ide atau gagasan dari mana saja?
- Pernahkan kamu menonton film atau pertunjukan drama yang berdasarkan pengalaman pribadi si penulis? Jika ya, apa judulnya?
- Pernahkan kamu menonton film atau pertunjukan drama yang ide ceritanya disadur dari salah satu novel atau cerita pendek? Jika ya, apa judulnya?
- Jika ide atau gagasan sebuah film atau pertunjukan drama tersebut berasal dari sebuah cerita pendek atau novel, apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyadur ide cerita cerpen atau novel itu menjadi sebuah pertunjukan drama?
- Menurut kalian mana yang lebih menantang, mengangkat ide cerita dari pengalaman pribadi atau menyadur dari sebuah novel atau cerpen?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*.
c. Internet: https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/.

5. Materi Pembelajaran

Sebelum membuat pementasan sebuah drama, hal pertama yang harus disiapkan adalah mempersiapkan naskah drama. Di sinilah peran penting penulis naskah drama. Walau masih banyak faktor lain yang memengaruhi keberhasilan sebuah pertunjukan drama, seperti peran sutradara, kemampuan *acting* dari para pemain, atau keunggulan *lighting* dan *sound effect*, tidak bisa dimungkiri bahwa hal pertama yang harus disiapkan dengan sebaik-baiknya adalah naskah drama.

Untuk menulis sebuah naskah drama, penulis naskah drama bisa mengambil ide dari pengalaman sendiri atau menyadur dari karya sastra jenis lain seperti dari puisi atau prosa. Menulis karya dengan cara menyadur dari jenis karya yang lain memang terasa lebih mudah bagi penulis naskah drama dibanding dengan mengangkat kisah nyata yang dialami sendiri. Paling tidak, dalam karya saduran sudah tersedia ide cerita, siapa saja pemerannya, konflik yang dialami, dan sebagainya.

Walaupun terasa lebih mudah, penulis naskah drama tetap saja harus memperhatikan hal-hal apa saja yang harus ada dalam naskah drama serta

mengikuti langkah-langkah penulisan naskah drama. Hal paling pokok yang harus diperhatikan dalam menyadur sebuah karya prosa ke dalam naskah drama adalah membaca dan memahami karya yang akan disadur dengan baik. Setelah hal utama itu dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terlibat dan karakternya, dialog antartokoh, lakuan para tokoh, tempat dan suasana adegan tersebut berlangsung, pergantian babak atau *scene*, dan sebagainya.

Setelah memahami teks yang akan digubah dan proses identifikasi unsur-unsur pembangun cerita dilakukan dengan baik oleh penulis naskah, langkah selanjutnya adalah mulai menulis naskah drama. Naskah drama harus ditulis sejelas mungkin karena inilah yang akan dipakai sebagai pegangan utama oleh sutradara, para pemeran, dan para kru dalam mempersiapkan pertunjukan. Adapun hal-hal utama yang ada dalam naskah drama adalah

a. tokoh;
b. dialog antartokoh;
c. keterangan lakuan (*ditulis* dalam tanda kurung);
d. keterangan latar tempat yang dituangkan dalam pengaturan tata panggung;
e. keterangan suara/musik pendukung untuk membantu menggambarkan latar suasana;
f. keterangan tata lampu/*lighting* juga untuk menggambarkan latar suasana; dan
g. keterangan kostum dan rias wajah yang dikenakan oleh para pemain.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pelajaran 3 adalah kombinasi antara model analisis dan model aplikasi. Kedua model tersebut hanya sebagai salah satu alternatif metode yang bisa dipilih oleh guru. Guru mempunyai keleluasaan untuk memilih metode belajar yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik. Berikut kedua model tersebut akan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Guru memberikan pembukaan pelajaran dengan menjelaskan tujuan pengajaran pada pelajaran 3 adalah menyadur karya prosa (cerpen) menjadi naskah drama.
b. Pada tahap mengidentifikasi cara-cara menulis naskah drama secara lengkap guru bisa menggunakan model analisis dengan tahap sebagai berikut.
    - Guru memberikan contoh sebuah kutipan prosa singkat yang diambil dari cerpen "Semangkuk Perpisahan di Meja Makan" karya Miranda Seftiana (*Kompas* Minggu, 17 Maret 2019). Guru membacakan atau meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya. Pada tahap ini pastikan peserta didik menyampaikan kesan awal tentang cerpen tersebut.

- Guru akan meminta peserta didik melihat tugas pada kegiatan 2, yaitu meminta peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi: latar tempat, latar waktu, tokoh yang terlibat, dialog antartokoh,dan lakuan/*acting*, serta jumlah babak.
- Guru mendiskusikan jawaban tugas pada kegiatan 1 dan memastikan peserta didik aktif memberikan ide atau gagasannya. Pada tahap ini seharusnya peserta didik telah mulai mampu memberi penilaian objektif terhadap karya tersebut.
- Guru menunjukkan bagaimana gubahan teks yang diambil dari naskah cerpen tersebut menjadi naskah drama. Minta peserta didik membandingkan keduanya dan melihat letak perbedaan di antara kedua jenis naskah tersebut.
- Guru juga meminta peserta didik berdiskusi dalam kelompok (4–5 peserta didik) untuk mengerjakan tugas pada kegiatan. Peserta didik akan mengidentifikasi kelengkapan pertunjukan yang terdiri atas tata panggung, tata musik, tata lampu, dan kostum para pemeran.
- Guru mendiskusikan jawaban tugas pada kegiatan 2 dan memastikan peserta didik aktif memberikan ide atau gagasannya

c. Pada tahap menggubah naskah cerpen menjadi naskah drama guru bisa menggunakan model Stratta. Dengan model ini, guru bisa melakukan Langkah-langkah sebagai berikut:
   - Pada tahap penjelajahan guru meminta peserta didik melakukan tugas pada kegiatan 3. Peserta didik secara bergantian membaca cerpen "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" karya Hans Gagas. Cerpen tersebut akan digunakan sebagai latihan untuk menulis naskah drama. Sambil membaca, guru memastikan bahwa peserta didik memahami cerita pendek tersebut dengan baik.
   - Pada tahap interpretasi maka guru bisa mulai meminta peserta didik bekerja dalam kelompok (beranggota 5 orang) untuk menjawab pertanyaan terstruktur dari pemahaman bacaan cerpen. Kemudian, guru akan mencocokkan jawaban dan memandu diskusi serta memastikan peserta didik aktif dan memahami cerpen dengan baik.
   - Pada tahap rekreasi peserta didik dalam kelompok akan mengerjakan tugas selanjutnya, yaitu mengubah cerpen "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" ke dalam bentuk teks drama. Setiap peserta didik akan mengerjakan satu babak karena akan terdiri atas 5 babak. Tugas akan dikumpulkan pada minggu berikutnya.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.

b. Peserta didik kurang terlibat dalam diskusi ketika mengerjakan tugas-tugas pada kegiatan 1 dan kegiatan 2. Padahal dalam diskusi ini peserta didik akan mendapat masukan dari teman sekelompoknya untuk lebih memahami materi.
c. Peserta didik kurang memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga kurang memahami isi cerita cerpen "Wayang Potehi: Cinta Yang Pupus" pada kegiatan 3. Karena kurang memahami isi cerpen maka otomatis peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan cerpen dan akhirnya mengalami kesulitan juga ketika menyadur menjadi naskah drama pada berdasarkan cerpen tersebut.
d. Dalam mengerjakan tugas pada kegiatan 3, tidak semua peserta didik terlibat dengan baik dan kurang bisa bekerja sama dengan teman satu kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada kegiatan 3 ini yang diutamakan adalah kegiatan membaca dan kemudian diskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Dalam membaca teks, pastikan bahwa semua peserta didik memahami bacaan tersebut dengan baik.
b. Dalam pembagian kelompok pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam gaya belajar.
c. Selama diskusi berlangsung, dorong seluruh peserta untuk terlibat di dalam diskusi dan menyampaikan pendapatnya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran pelajaran 3 ini tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

Adegan 1: Latar tempat dan latar waktu: di ruang operasi sebuah rumah sakit dan malam hari.

Tabel 5.4 Tugas Kelompok Adegan 1

No.	Nama Tokoh	Dialog	Keterangan Lakuan
1	Aku (dr. Hen)	“Susah, Ibu. Saya punya jadwal bedah sesar setidaknya sampai akhir tahun ini. Apalagi menjelang hari raya, selain musim hujan, juga musim orang melahirkan.”	(sambil berusaha melepaskan sarung karet bekas operasi).
		“Ya tidak,”	(melepaskan sarung tangan dan membuangnya ke tempat sampah).
		“tiga”	(tokoh aku duduk di kursi meja kerjanya).
2	Ibu	“Ambil libur dua hari apa tidak bisa sama sekali?”	Tidak ada keterangan lakuan karena ditulis dari sudut pandang tokoh aku. Hanya ada efek suara.
		“Ambil libur dua hari apa tidak bisa sama sekali?”	
		“Berapa dokter kandungan di rumah sakitmu?”	
		”Kalau begitu tukar jaga kan bisa, kecuali memang kamu tidak menginginkannya!”	

Adegan 2: Latar tempat dan latar waktu: di dapur dan pagi hari.

Tabel 5.5 Tugas Kelompok Adegan 2

1	Aku (dr. Hen)	“Memang apa bedanya, Bu? Toh, sama-sama akan dihaluskan juga.”	(aku menyanggah dan ibu menggeleng tanda tidak setuju).
		“Lalu, apa hubungannya dengan cara memecah kemiri?”	(mengangguk).
2	Ibu	“Bukan begitu cara memecah kemiri, nanti hancur!” ”Kau tahu setiap manusia ini akhirnya akan mati dan hancur dalam tanah ‘kan?”	(suara ibu menyela).

No.	Nama Tokoh	Dialog	Keterangan Lakuan
		”Kalau sudah tahu akan mati dan hancur, apa sembarangan juga perlakuanmu saat mengeluarkan bayi dari perut ibunya?”	(Tokoh aku terdiam dan menyaksikan ibu memecah kemiri. Gerakannya hati-hati sekali. Persis seperti menolong bayi memecah gelap rahim menuju bumi. Mula-mula ibu menjepit kemiri dengan telunjuk dan jempol, lalu ulekan ia ketukkan sehingga terdengar suara kulit keras yang rekah. Ibu kemudian melebarkan rekahan dengan ujung pisau hingga terpisah).

Adegan 3: Latar tempat dan latar waktu: di kamar tidur dan pagi hari.

Tabel 5.6 Tugas Kelompok Adegan 3

1	Aku (dr. Hen)	“Ibu, saya mau pamit kembali ke rumah sakit”	(kembali mengetuk kembali).
		”Ibu..”	(Sambil membuka pintu dan tokoh aku panik ketika mendapati ibu lunglai menyandar di pintu lemari. Tubuhnya masih terbalut mukena dengan tasbih di tangan. Lekas-lekas ia raba pergelangan tangan dan lehernya. Nihil, ibu telah tiada).
2	Ibu	-	(lunglai menyandar di pintu lemari. Tubuhnya masih terbalut mukena dengan tasbih di tangan.)
3	Suami tokoh aku	”Kau yakin tidak mau pesan jamuan dari katering saja?”	(memandang ragu).
4	Anak-anak tokoh aku	-	(tergambarkan suasana duka ketika suami dan anak-anak tokoh aku datang dan memeluknya).

Tugas pada Kegiatan 3

a. Teknik Penilaian: Tes Tulis (Tugas Kelompok)
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

Adegan/Babak 1

a. Tata panggung: Sebuah kamar bedah di sebuah rumah sakit dengan perlengkapan layaknya sebuah ruang bedah. Hari sudah larut malam.
b. Musik pendukung: Suasana malam yang sunyi setelah selesainya operasi dan musik tidak diperdengarkan untuk menggambarkan suasana sepi.
c. Tata lampu: lampu terang kemudian meredup pada akhir babak.
d. Tata busana: tokoh aku (dr. Hen) memakai pakaian dokter yang lengkap ketika sedang melakukan operasi. Ibu menggunakan pakaian perempuan Jawa dengan kebaya dan sanggul sederhana.

Adegan/Babak 2

a. Tata panggung: Sebuah dapur dengan berbagai jenis bahan siap dimasak ada di lantai dapur seperti jagung, ubi kayu, kacang panjang, waluh, aneka bumbu, dan umbut kelapa. Hari masih pagi.
b. Musik pendukung: Suasana pagi dengan suasana dapur dan musik mengalun dengan ringan.
c. Tata lampu: lampu terang kemudian meredup pada akhir babak.
d. Tata busana: tokoh aku (dr. Hen) menggunakan pakaian perempuan modern seperti celana jeans dan blus. Ibu menggunakan kebaya dan sanggul sederhana seperti perempuan Jawa.

Adegan/Babak 3

a. Tata panggung: Sebuah kamar tidur dengan perlengkapan tempat tidur dan lemari. Hari masih pagi.
b. Musik pendukung: Suasana pagi dan tokoh aku mengetuk-ketuk kamar, musik mengalun dengan ringan.
c. Tata lampu: lampu terang kemudian meredup pada akhir babak.
d. Tata busana: tokoh aku (dr. Hen) menggunakan pakaian perempuan modern seperti celana jeans dan blus. Ibu menggunakan mukena karena tengah melakukan salat.

Tugas pada Kegiatan 4: membaca cerpen "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" dan menjawab pertanyaan secara kelompok.

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)
   1) Kedua tokoh utama berasal dari suku dan agama yang berbeda. Joko Sudiro beragama Islam; dia mengenakan peci dan sarung sepulang dari masjid salat Isya. Adapun Mei Wang beragama Kristen; dia pergi ke gereja bersama teman-temannya hari Minggu pagi. Mereka juga berasal dari ras yang berbeda, terlihat dari namanya yaitu Joko Sudiro (Jawa) dan Mei Wang (Tionghoa).
   2) Latar waktu adalah April 1998. Bukti ada kutipan: "Untungnya, tak sampai sebulan rezim itu tumbang" (Rezim tumbang Mei 1998).
   3) Konflik dimulai ketika Joko Sudiro menulis dilarangnya pertunjukan wayang potehi dalam majalah kampus. Hal ini merupakan konflik karena setelah itu Joko Sudiro mengalami penculikan dan penyiksaan oleh aparat dan terpisah oleh Mei Wang. Hal lain juga karena alasan menulis topik tersebut adalah hal sensitif pada masa itu.
   4) Wiji Tukul adalah seorang sastrawan berasal dari Solo yang suka membacakan puisi-puisi yang isinya mengkritik pemerintahan Orde Baru. Akibatnya, Wiji Tukul diambil oleh aparat dan sampai sekarang tidak diketahui keberadaannya masih hidup atau sudah mati.
   5) Maksud kutipan tersebut, Mei Wang menjadi salah satu korban kekerasan pada Mei 1998. Dia tewas terbakar. Bukti: wajahnya terbakar dan air mata darah.
   6) Tema: tentang diskriminasi rasial yang diciptakan oleh sistem kekuasaan Orde Baru.

Tugas dalam Kegiatan 4

a. Teknik Penilaian: Tes Praktik (Tugas Kelompok)
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian

Tabel 5.7 Rubrik Penilaian Tugas Kelompok

Jumlah Babak/ *Scene*	Terdapat 5 babak/*scene* dalam naskah drama.	Terdapat 4 babak/*scene* dalam naskah drama.	Terdapat 3 babak/*scene* dalam naskah drama.	Terdapat 2 babak/ *scene* dalam naskah drama.

Komponen	4	3	2	1
Tokoh, Dialog Antartokoh, dan Lakuan	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 3 hal yang berhubungan dengan tokoh dalam naskah drama: tokoh, dialog antartokoh, dan lakuan.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 2 hal yang berhubungan dengan tokoh dalam naskah drama: tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 1 hal yang berhubungan dengan tokoh dalam naskah drama: tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	Penjelasan tentang tokoh tidak dapat ditangkap dengan baik semua unsurnya baik siapa saja tokoh, dialog antartokoh, maupun penjelasan tentang lakuan.
Unsur pendukung: Tata Panggung, Tata Musik dan Efek Suara, Tata Lampu, dan Kostum Pemeran	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 4 unsur pendukung pertunjukan drama yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, dan kostum pemeran.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 3 unsur pendukung pertunjukan drama seperti tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 2 unsur pendukung pertunjukan drama seperti tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 1 unsur pendukung pertunjukan drama seperti tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.
Ejaan dalam Penulisan Naskah Drama.	Terdapat kesalahan 1–3 ejaan dan tanda baca pada naskah drama.	Terdapat kesalahan 4–6 ejaan dan tanda baca pada naskah drama.	Terdapat kesalahan 7–9 ejaan dan tanda baca pada naskah drama.	Terdapat kesalahan di atas 10 ejaan dan tanda baca pada naskah drama.
Total Nilai				

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 16) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa memperdalam pemahaman tentang bagaimana menulis naskah drama dengan lebih banyak membaca naskah drama dari beberapa pengarang sebagai berikut: “Kisah Perjuangan Suku Naga” karya W.S. Rendra atau “Mangir” karya Pramoedya Ananta Toer.

Pelajaran 4: Mempersiapkan Pertunjukan Drama dengan Tema Tertentu

1. Tujuan Pembelajaran

Mempersiapkan pertunjukan drama yang akan dilakukan oleh setiap kelas dan akan menjadi nilai proyek untuk menutup topik ini.

2. Apersepsi

Tanyakan kepada peserta didik pernahkah mereka melihat pertunjukan drama yang dilakukan oleh satu sekolah tertentu? Biasanya, pertunjukan ini merupakan program tahunan setiap sekolah. Kalau pernah, kira-kira apa judulnya dan di mana mereka melihat pertunjukan tersebut? Dibanding dengan pertunjukan oleh kelompok profesional, bagaimana kualitas pertunjukan tersebut?

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 4 ini, sebagai pertanyaan pemantik guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian melihat pertunjukan drama (boleh juga drama musikal)?
- Kalau pernah melihat, apa judul pertunjukan drama tersebut, sekolah mana yang mempertunjukkan, dan di mana kalian melihatnya?
- Pernahkah kalian menjadi bagian dari produksi sebuah pertunjukan drama sekolah? Kalau pernah, kalian berperan sebagai apa?
- Pertunjukan drama merupakan proyek besar sebuah sekolah, bagi yang pernah menjadi bagian dari pertunjukan kira-kira apa langkah-langkah yang harus disiapkan?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.

b. Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*, *Cerpen Pilihan Kompas 2015*, *Cerpen Pilihan Kompas 2016*.

c. YouTube Teater Koma: https://www.youtube.com/channel/UCBbvCVNbfkTKJC-lUWPleLg.

d. Beberapa tautan untuk cerpen yang diambil dari internet, seperti pada tautan https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-186_R1

5. Materi Pembelajaran

Mementaskan sebuah pertunjukan drama merupakan sebuah kerja besar yang membutuhkan kerja sama dari individu-individu yang terlibat di dalamnya dengan melibatkan banyak orang dalam sebuah tim yang besar. Setiap anggota di tim yang besar itu akan menempati posisi-posisi sebagai berikut (1) penulis naskah drama, (2) sutradara, (3) para pemain atau tokoh pemeran, (4) penata panggung, (5) penata lampu, penata musik dan suara, penata konstum dan wajah, (6) pengiklan pertunjukan yang akan dilakukan.

Pertunjukan akan terealisasikan dengan baik bila pertunjukan drama dipersiapkan dengan baik, paling tidak mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Memilih satu atau dua orang sebagai penulis naskah. Pastikan untuk bagian ini pilihlah peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis dengan baik serta disiplin sehingga bisa menyerahkan naskah tepat waktu.
b. Memilih sutradara dan asisten sutradara. Untuk menjadi sutradara dan asisten sutradara, pilihlah peserta didik yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik karena dialah yang akan memimpin seluruh proses dari persiapan dan nanti saat pelaksanaan pertunjukan yang melibatkan banyak orang.
c. Memilih pemain atau pemeran. Walau bagian ini merupakan kewenangan dari sutradara dan asisten sutradara tetapi tidak ada salahnya jika peserta didik yang dipilih adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan penghayatan peran atau punya kemampuan *acting*.
d. Menyiapkan panggung dan kelengkapannya. Untuk bagian ini peserta didik-peserta didik yang punya kemampuan seni dan punya kemampuan interpretasi sangat diperlukan. Biasanya bagian ini membutuhkan jumlah peserta didik yang cukup banyak.
e. Menyiapkan musik dan *sound effect*. Untuk bagian ini, tentu saja peserta didik yang mempunyai kemampuan bermain musik sangat dibutuhkan.
f. Menyiapkan tata lampu atau *lighting effect*. Bagian ini tidak membutuhkan banyak orang, tetapi pilihlah peserta didik yang mempunyai jiwa seni yang baik karena pencahayaan sangat memengaruhi suasana setiap pergantian babak dalam cerita.
g. Menyiapkan kostum dari para pemeran. Untuk bagian ini dibutuhkan banyak peserta didik karena akan mengurus semua kostum yang dikenakan oleh para pemeran yang mungkin akan berganti kostum dalam babak yang berbeda. Kemampuan interpretasi akan cerita juga sangat diperlukan untuk bagian ini.
h. Menyiapkan promosi sehingga bisa menjaring penonton. Untuk bagian ini, mungkin hanya butuh 1–3 peserta didik tetapi pastikan yang punya

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-187_R1

kemampuan seni dan teknologi informasi yang baik karena mereka akan merancang pamflet sebagai alat promosi pertunjukan drama mereka.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Pada bagian ini akan akan digunakan model Stratta (Suryaman, 2012) untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam sebuah pertunjukan drama. Metode ini hanya salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Aktivitas pembelajaran model Stratta akan mengikuti langkah-langkah berikut.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pengajaran pada pelajaran 4 adalah mempersiapkan pertunjukan drama oleh seluruh anggota kelas. Guru juga memastikan bahwa semua anggota kelas harus terlibat dalam proyek ini.
b. Guru memberikan gambaran bahwa terdapat posisi-posisi yang harus peserta didik tempati sehingga dikatakan ini merupakan proyek yang besar seperti penulis naskah, sutradara, pemeran, penata kostum, penata panggung dan perlengkapannya, penata musik dan efek suara, penata lampu, kostum dan rias, serta bagian promosi.
c. Pada tahap penjelajahan peserta didik akan diberi gambaran tentang pertunjukan drama yang dilakukan oleh Teater Koma yang berjudul
   - video 1: “Cinta Itu”, dan
   - video 2: “Wabah”.
d. Pada tahap interpretasi, peserta didik akan membandingkan kedua pertunjukan yang diputar oleh guru dengan berdiskusi dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik.
e. Pada tahap rekreasi, peserta didik akan mempersiapkan pertunjukan drama kelas. Setelah mendapat gambaran yang cukup jelas dengan beberapa contoh video pertunjukan drama maka peserta didik akan kembali dalam kelompok diskusi dan guru memimpin diskusi tentang langkah-langkah mempersiapkan sebuah pertunjukan drama. Guru akan memimpin diskusi dan akan fokus pada 8 tahap persiapan pertunjukan drama.
f. Guru juga akan menjelaskan rubrik yang digunakan sebagai penilaian kepada peserta didik.
g. Peserta didik di bawah kepemimpinan sutradara akan mempersiapkan pertunjukan ini dan guru secara teratur mengecek bagaimana perkembangannya.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-188_R1

7. Kesalahan Umum

a. Guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pelajaran sehingga peserta didik kurang memahami ekspektasi dari proyek besar pertunjukan drama oleh satu kelas ini.
b. Guru juga kurang bisa menjelaskan rubrik penilaian dengan jelas sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mempersiapkan pertunjukan.
c. Pertunjukan drama kelas yang melibatkan tim yang besar menuntut kerja sama yang erat dari semua peserta didik yang terlibat di dalamnya. Kadang dalam proses ini banyak yang kurang bisa berkontribusi.
d. Proyek besar dengan peserta didik yang terlibat banyak sering membuat kedisiplinan dalam waktu kurang diperhatikan sehingga bisa tidak sesuai dari tenggat waktu yang diberikan.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 4 ini yang diutamakan adalah kegiatan kerja kelompok yang melibatkan seluruh kelas dalam mempersiapkan pertunjukan drama. Oleh karena itu, berikut ini hal-hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar.

a. Pastikan seluruh peserta didik dalam satu kelas terlibat dan mempunyai tanggung jawab masing-masing.
b. Dalam satu kelompok, misalnya kelompok kostum dan tata rias, pastikan merupakan gabungan dari berbagai gaya belajar.
c. Selama masa persiapan pertunjukan drama dan saat pertunjukan drama, guru memantau bahwa semua peserta didik terlibat dalam proyek dan berperan aktif dalam kelompok masing-masing.
d. Doronglah seluruh peserta didik dengan berbagai gaya belajar terlibat dalam proyek ini sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian dari tujuan pembelajaran, guru bisa menggunakan perangkat penilaian sebagai berikut.

Tabel 5.8 Perangkat Penilaian Tujuan Pembelajaran Bab 5 Pelajaran 5

No.	Komponen	Ya	Tidak
1	Peserta didik telah memilih salah satu judul cerpen sebagai ide dasar pembuatan pertunjukan drama.		
2	Peserta didik memilih 1–2 orang untuk menulis naskah drama dan memenuhi tenggat waktu penyerahan naskah drama.		

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-189_R1

No.	Komponen	Ya	Tidak
3	Peserta didik memilih sutradara dan wakil sutradara dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dari tahap persiapan sampai saat pertunjukan drama berlangsung.		
4	Seluruh pemeran mampu bekerja sama dengan sutradara dan asisten sutradara dalam tahap latihan dan saat pertunjukan drama berlangsung.		
5	Terdapat tim tata panggung yang menyediakan perlengkapan selama pertunjukan.		
6	Terdapat tim tata musik yang menjalankan tugasnya dengan baik dengan mempersiapkan musik serta efek bunyi untuk pertunjukan drama.		
7	Terdapat tim tata lampu yang menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan naskah drama selama pertunjukan drama.		
8	Terdapat tim kostum dan tata wajah yang menjalankan tugasnya dengan baik dengan mempersiapkan kostum dan rias wajah untuk seluruh pemeran pertunjukan drama.		
9	Tim promosi mampu menyelesaikan pamflet dengan baik dan menyebarkan jadwal pertunjukan secara masif dengan berbagai media sehingga jumlah penonton cukup signifikan.		

10. Penilaian

Tugas Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas

c. Kunci Jawaban: (*hanya sebagai referensi jawaban*)

1) Jika dikategorikan ke dalam tragedi, komedi, atau tragikomedi, video 1 yang berjudul "Cinta Itu" tidak masuk ke kategori mana pun karena hanya membahas bagaimana memaknai cinta. Video 2 yang berjudul "Wabah" masuk ke kategori komedi karena membawa Punakawan yang selalu lucu dalam penampilannya.
2) Jika dikategorikan sebagai drama realis atau simbolik, video 1 yang berjudul "Cinta Itu" masuk ke drama realis karena pemeran menampilkan dunia nyata sekarang. Video 2 masuk kategori simbolik karena membahas wabah oleh Punakawan yang tentu saja tidak ada dalam dunia nyata.
3) Untuk menilai tentang tata panggung dan perlengkapan yang digunakan dari kedua video (video 1 yang berjudul "Cinta Itu" dan video 2 yang berjudul "Wabah") akan diserahkan kepada peserta didik asal disertai dengan bukti yang kuat yang diambil dari pertunjukan tersebut.
4) Untuk menilai manakah yang menggunakan pencahayaan atau *lighting effect* yang lebih baik, apakah video 1 atau video 2 juga diserahkan kepada peserta didik asal diberi bukti yang kuat.
5) Untuk menilai manakah yang menggunakan musik dan *sound effect* yang lebih baik, apakah video 1 atau video 2, juga diserahkan kepada peserta didik asal diberi bukti yang kuat.
6) Untuk menilai manakah yang menggunakan kostum dan rias wajah mana yang lebih baik, apakah video 1 atau video 2, juga diserahkan kepada peserta didik asal diberi bukti yang kuat.
7) Secara keseluruhan untuk menilai manakah pertunjukan yang lebih baik, apakah video 1 atau video 2, juga akan diserahkan kepada peserta didik asal menggunakan alasan yang diambil dari unsur-unsur pembangun pertunjukan drama seperti tokoh, dialog antartokoh tokoh, keterangan lakuan, panggung dan properti yang disiapkan, musik dan *sound effect*, tata lampu, dan kostum.

Tugas Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tes Kinerja

b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja

c. Rubrik Penilaian

Tabel 5.9 Rubrik Penilaian Pertunjukan Drama

Pelibatan Peserta Didik dalam Pertun-jukan Drama	Melibatkan seluruh peserta didik yang ada dalam kelas.	Melibatkan 75% dari seluruh peserta didik yang ada dalam kelas.	Melibatkan 50% dari seluruh peserta didik yang ada dalam kelas.	Melibatkan 25% dari seluruh peserta didik yang ada dalam kelas.	
Kesesuaian Naskah Drama dengan Cerpen	Semua unsur pembangun cerpen meliputi tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita disadur dengan baik dalam naskah drama.	Hanya tiga dari empat unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita disadur dengan baik dalam naskah drama.	Hanya dua dari empat unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita disadur dengan baik dalam naskah drama.	Hanya satu dari empat unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita disadur dengan baik dalam naskah drama.	
Durasi Kehadiran Peserta Didik dalam Persiapan Pertunjukan	Tingkat kehadiran peserta didik 100% dalam tahap latihan dan persiapan.	Tingkat kehadiran peserta didik 90% dalam tahap latihan dan persiapan.	Tingkat kehadiran peserta didik 80% dalam tahap latihan dan persiapan.	Tingkat kehadiran peserta didik 70% dalam tahap latihan dan persiapan.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Tokoh, Dialog Antar-tokoh, dan Lakuan.	Dalam pertun-jukan drama 3 hal yang ber-hubungan dengan tokoh tergam-barkan dan terjelaskan dengan baik: tokoh, dialog antartokoh, dan lakuan.	Dalam pertun-jukan drama hanya 2 hal yang berhu-bungan dengan tokoh tergam-barkan dan terjelaskan dengan baik: tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	Dalam pertun-jukan drama hanya 1 hal yang berhu-bungan dengan tokoh tergam-barkan dan terjelaskan dengan baik: tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	Penjelasan tentang tokoh tidak dapat ditangkap dengan baik semua unsurnya baik siapa saja tokoh, dialog antartokoh, maupun penjelasan tentang lakuannya.	
Unsur Pendukung Pertun-jukan: Tata Panggung, Tata Musik dan Efek Suara, Tata Lampu, dan Kostum Pemeran	Dalam pertun-jukan drama ditampilkan dengan baik pengelo-laan 4 unsur pendukung pertun-jukan drama yaitu tata pang-gung, tata musik dan efek suara, tata lampu, dan kostum pemeran.	Dalam pertun-jukan drama hanya ditampilkan dengan baik pengelo-laan 3 unsur pendukung pertun-jukan drama yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	Dalam pertun-jukan drama hanya ditampilkan dengan baik pengelo-laan 2 unsur pendukung pertun-jukan drama yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	Dalam pertun-jukan drama hanya ditampilkan dengan baik pengelo-laan 1 unsur pendukung pertun-jukan drama yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Promosi dengan Membuat Pamflet	Pamflet yang dibuat oleh tim promosi memenuhi semua kriteria sebuah pamflet yang baik yaitu tema yang sesuai, pamflet menarik untuk dilihat, semua informasi ada dalam pamflet, dan pamflet dipasang di tempat yang strategis.	Pamflet yang dibuat oleh tim promosi memenuhi tiga kriteria dari empat kriteria dari sebuah pamflet yang baik yaitu tema yang sesuai, pamflet menarik untuk dilihat, semua informasi ada dalam pamflet, dan pamflet dipasang di tempat yang strategis.	Pamflet yang dibuat oleh tim promosi memenuhi dua kriteria dari empat kriteria dari sebuah pamflet yang baik yaitu tema yang sesuai, pamflet menarik untuk dilihat, semua informasi ada dalam pamflet, dan pamflet dipasang di tempat yang strategis.	Pamflet yang dibuat oleh tim promosi hanya memenuhi satu kriteria dari empat kriteria dari sebuah pamflet yang baik yaitu tema yang sesuai, pamflet menarik untuk dilihat, semua informasi ada dalam pamflet, dan pamflet dipasang di tempat yang strategis.	
Waktu Pertun-jukan Drama	Waktu pertun-jukan drama dari awal sampai selesai memakan waktu 30-40 menit.	Waktu pertun-jukan drama dari awal sampai selesai memakan waktu 20–29 menit.	Waktu pertun-jukan drama dari awal sampai selesai memakan waktu 10–19 menit.	Waktu pertun-jukan drama dari awal sampai selesai hanya memakan waktu kurang dari 10 menit.	
Total Nilai					

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 28) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa memperdalam bekal pengetahuan pertunjukan drama dengan ikut tergabung pada sanggar-sanggar seni teater yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Dorong peserta didik untuk bergabung dengan kelompok-kelompok teater seperti tersebut.

Pelajaran 5: Mempromosikan Pertunjukan Drama dengan Membuat Pamflet

1. Tujuan Pembelajaran

Merancang dan membuat pamflet sebagai salah satu kelengkapan pertunjukan drama kelas untuk menjaring penonton sehingga mau datang untuk menyaksikan pertunjukan drama.

2. Apersepsi

Guru bisa menanyakan kepada peserta didik apakah pernah melihat pamflet. Jika mereka pernah melihat pamflet, apa tujuan dibuat pamflet dan apa saja hal yang harus diperhatikan ketika ingin membuat pamflet.

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk pelajaran 5 ini sebagai pertanyaan pemantik, guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Pernahkah kalian melihat pertunjukan drama (boleh juga drama musikal) yang dilakukan oleh sebuah sekolah?
- Dari mana kalian mendapat informasi secara lengkap tentang acara pertunjukan tersebut?
- Dari media apa saja kalian mendapat informasi tersebut?
- Apa yang kalian ketahui tentang pamflet?
- Apa bedanya dengan brosur?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*.
b. Internet: https://www.indonesiakaya.com/.

5. Materi Pembelajaran

Mementaskan sebuah pertunjukan drama merupakan sebuah kerja besar yang membutuhkan kerja sama dari individu-individu yang terlibat di dalamnya karena akan melibatkan banyak orang. Dalam tim yang besar itu, setiap individu akan menempati posisi-posisi sebagai berikut (1) penulis naskah drama, (2) sutradara, (3) para pemain atau tokoh pemeran, (4) penata panggung, (5) penata lampu, penata musik dan suara, penata konstum dan wajah, dan (6) mempromosikan pertunjukan yang akan dilakukan.

Dari penjelasan di atas, promosi merupakan salah satu kunci keberhasilan. Untuk memberi tahu kepada calon penonton dalam tim pementasan drama ada bagian pembuat pamflet. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pengertian pamflet adalah surat selebaran. Oleh karena itu, pamflet tersebut akan disebarkan kepada masyarakat dengan berbagai media yang disebutkan di atas.

Membuat pamflet tidak terlalu berbeda jauh dari membuat brosur. Hanya saja pamflet biasanya lebih spesifik untuk suatu *event* yang akan dilakukan di suatu tempat atau kota. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pamflet.

a. Gambar yang menarik.
b. Pemilihan jenis huruf yang jelas dan menarik.
c. Warna yang menarik dan merepresentasikan pertunjukan.
d. Rancangan pamflet yang menarik.

Adapun hal-hal yang harus ada dalam pamflet adalah

a. nama acara/kegiatan atau judul pertunjukan;
b. penyelenggara acara/kegiatan;
c. tempat, tanggal, dan waktu pertunjukan;
d. para pesohor yang menjadi bintang dari pertunjukan;
e. harga tiket dan cara mengaksesnya;
f. sponsor penyelenggara pertunjukan;
g. tambahan ada peta tempat pertunjukan.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam bagian ini adalah model Stratta (Suryaman, 2012). Dengan model ini, guru akan menggunakan tiga tahap yaitu penjelajahan, interpretasi, dan rekreasi. Metode tersebut hanya sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa digunakan. Guru mempunyai kebebasan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Metode Stratta ini dijelaskan dalam langkah-langkah di bawah ini.

a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 5 adalah mempersiapkan promosi dengan membuat pamflet.
b. Pada tahap penjelajahan, peserta didik akan diberikan 2 contoh pamflet dan peserta didik akan berdiskusi dalam kelompok yang terdiri 4–5 peserta didik dan akan membandingkan 2 pamflet dan mendiskusikan jawaban pada kegiatan 1. Guru mendiskusikan jawaban tugas pada kegiatan 1 dan memastikan peserta didik aktif memberikan ide atau gagasannya.

c. Pada tahap interpretasi peserta didik akan mendapat gambaran yang cukup jelas tentang kategori pamflet baik dan menarik. Peserta didik juga memahami hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pamflet.
d. Pada tahap rekreasi tim promosi akan merancang pamflet pertunjukan kelas pada kegiatan 2. Peserta didik yang lain akan mengerjakan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing, misalnya menjadi sutradara, pemeran, tata panggung, tata busana, tata lampu, dan sebagainya.
e. Guru juga akan menjelaskan rubrik penilaian yang dipakai untuk pamflet.

7. Kesalahan Umum

a. Sering kali guru kurang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pelajaran.
b. Guru juga kurang bisa menjelaskan rubrik penilaian dengan jelas sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mempersiapkan pertunjukan.
c. Hanya bagian peserta didik yang akan mengerjakan pamflet dan bagian promosi yang memperhatikan penjelasan guru karena bagi peserta didik yang lain ini bukan bagian kerjanya.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada pelajaran 5 ini yang diutamakan adalah kegiatan kerja tim yang akan mengerjakan promosi dengan membuat pamflet. Oleh karena itu, hal yang harus guru perhatikan untuk memastikan ada penanganan peserta didik dari berbagai gaya belajar sebagai berikut.

a. Peserta didik dengan berbagai gaya belajar bisa berkontribusi dalam merancang pamflet dan melakukan promosi sehingga penonton akan datang menyaksikan pertunjukan kelasnya.
b. Selama masa bekerja dalam kelompok promosi dan pembuat pamflet guru memantau bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proyek dan berperan di dalam kelompok masing-masing.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 3 bisa tercapai atau tidak.

10. Penilaian

Tugas pada Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

1) Hal-hal yang harus ada dalam pamflet adalah
   - nama acara/kegiatan atau judul pertunjukan;
   - penyelenggara acara/kegiatan;
   - tempat, tanggal, dan waktu pertunjukan;
   - para pesohor yang menjadi bintang dari pertunjukan;
   - harga tiket dan cara mengaksesnya;
   - sponsor dari penyelenggara pertunjukan; dan
   - tambahan ada peta tempat pertunjukan.
2) Agar pamflet yang dibuat menarik maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
   - Gambar yang menarik.
   - Pemilihan *font* yang jelas dan menarik.
   - Warna yang menarik dan merepresentasikan pertunjukan.
   - Rancangan pamflet yang menarik.
3) Pamflet harus mewakili tema cerita yang disampaikan dalam pertunjukan drama contohnya dengan mengambil salah satu alur cerita, bentuk tulisan dengan mengutip salah satu kalimat, atau dengan memilih warna yang mewakili cerita.
4) Untuk membandingkan Pamflet A atau Pamflet B mana yang lebih baik peserta didik bisa memberikan jawaban atas opini mereka asal diberikan alasan dan bukti yang mendukung.
5) Peserta didik mulai merancang pamflet sesuai dengan tema dan cerita pertunjukan drama kelas yang sudah disepakati oleh kelas.

Tugas pada Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tes Praktik
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian

Tabel 5.10 Rubrik Penilaian Pembuatan Pamflet

Terdapat 6 hal yang harus ada dalam pamflet pertunjukan drama kelas.	Terdapat 6 unsur yang harus ada dalam pamflet.	Terdapat 5 unsur yang harus ada dalam pamflet.	Terdapat 4 unsur yang harus ada dalam pamflet.	Terdapat 3 unsur atau kurang yang harus ada dalam pamflet.	
Pamflet memperhatikan 4 hal (gambar, warna, pilihan *font*, desain) sehingga pamflet menjadi menarik dan merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas.	Pamflet menggunakan 4 hal (gambar, warna, pilihan *font*, desain) sehingga pamflet menjadi menarik dan merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas.	Pamflet menggunakan 3 unsur dari 4 hal (gambar, warna, pilihan *font*, desain) sehingga pamflet menjadi kurang menarik dan kurang merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas.	Pamflet menggunakan 2 unsur dari 4 hal (gambar, warna, pilihan *font*, desain) sehingga pamflet menjadi tidak menarik dan tidak merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas.	Pamflet menggunakan 1 unsur dari 4 hal (gambar, warna, pilihan *font*, desain) sehingga pamflet tidak tertangkap tema dari pertunjukan drama.	
Kerja sama kelompok	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet semua kelompok terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet hanya 75% dari anggota kelompok terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet hanya 50% dari anggota kelompok terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet kurang dari 25% anggota kelompok terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Pengum-pulan tugas pembuatan pamflet.	Tim promosi membuat dan menyele-saikan pamflet sebelum tenggat waktu yang diberikan.	Tim promosi membuat dan menyele-saikan pamflet sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.	Tim promosi terlambat dalam menyele-saikan pamflet sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan (terlambat 1-2 hari)	Tim promosi terlambat dalam menyele-saikan pamflet sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan (terlambat lebih dari 3 hari)	
Total Nilai					

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 16) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik bisa memperdalam tentang bagaimana membuat pamflet yang menarik dengan melihat contoh-contoh pamflet dari pertunjukan-pertunjukan besar yang pernah diselenggarakan.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua Murid

Guru akan melaporkan bagaimana perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas dan wali kelas akan menyampaikan kepada orang tua murid saat pengambilan rapor setiap semester. Jika ada pertanyaan yang spesifik yang berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan wali kelas tidak bisa menjawab, orang tua murid bisa membuat janji bertemu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-602-244-659-0

PANDUAN KHUSUS

BAB 6

BERPERAN DALAM KONSERVASI ALAM INDONESIA LEWAT KARYA ILMIAH

Gambar 6.1 Peserta Didik Melakukan Penelitian dan Presentasi

TENTANG BAB INI

Pada bab ini peserta didik akan diajak untuk merekayasa karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui tahap-tahap penulisan karya ilmiah dari jenis, struktur, ragam bahasa, metodologi penelitian sederhana, menulis karya ilmiah, sampai tahap menyajikan karya ilmiah secara lisan kepada publik dalam hal ini peserta didik di kelas mereka.

A. Gambaran Umum

Bapak Ibu Guru, salah satu aspek yang harus dikembangkan dari anak didik kita adalah sikap proaktif dan menjadi bagian dari solusi dari permasalahan di sekitarnya. Dengan berkembangnya sikap-sikap tersebut diharapkan mereka bisa menjadi manusia yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya, negara, dan dunia. Salah satu cara melatih dan mengembangkan kecerdasan sosial adalah dengan pembelajaran menyusun karya ilmiah. Jika pada bab-bab sebelumnya telah dipelajari mengenai teks argumentasi, teks persuasi, dan teks berita, pada bab ini akan diperkenalkan penulisan karya ilmiah. Dalam bab ini peserta didik akan diajak untuk mengapresiasi kekayaan alam Indonesia dan berperan aktif dalam usaha melestarikannya lewat penulisan karya ilmiah.

Pada bab ini peserta didik akan meningkatkan literasi dalam bidang karya ilmiah dan menyusun karya ilmiah secara mandiri. Karya ilmiah peserta didik tersebut akan menjadi nilai proyek di akhir bab. Untuk mengerjakan proyek tersebut dibutuhkan kerja sama yang erat dari seluruh anggota kelas. Kemampuan bekerja sama sangat diperlukan pada masa mereka nanti terjun ke masyarakat baik saat masih duduk di bangku sekolah maupun saat sudah memasuki dunia kerja.

Untuk membantu dan mempelajari bab ini maka akan digunakan skema sebagai berikut.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Karya ilmiah dapat diganti dengan karya ilmiah tentang konservasi flora atau fauna setempat di lingkungan sekitar sekolah peserta didik. Guru dapat menghadirkan narasumber penulis karya ilmiah di lingkungan sekolah atau kota setempat.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan pada Bab 6 dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, tentu periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab 6 adalah sebagai berikut.

Tabel 6.1 Skema Pembelajaran Bab 6

Peserta didik mampu membaca jurnal karya ilmiah dan mengenal sitematika karya ilmiah.	• Membaca karya ilmiah tentang konservasi alam. • Memahami kosakata dalam karya ilmiah. • Mengamati sistematika karya ilmiah.	• sistematika karya ilmiah • bagian awal karya ilmiah • bagian inti karya ilmiah • bagian akhir karya ilmiah	• Observasi Pustaka • Simulasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdikbud.	• Laman sumber belajar Kemdikbud • Laman Badan Bahasa Kemdikbud • Buku pengayaan nonfiksi • Karya ilmiah "Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon" (Widyariset – LIPI) http://dx.doi.org/10.14203/widyariset.3.1.2017.81-94 • *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terakhir atau daring • *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*
Peserta didik memahami struktur karya tulis ilmiah.	• Mengenali struktur karya ilmiah dari sebuah karya ilmiah berupa jurnal. • Memahami cara membuat rumusan masalah dan hipotesis. • Mengenal penggunaan pengatur grafis pendukung (tabel, peta, grafik, dll.) pada karya ilmiah.	• judul karya ilmiah • abstrak • kata kunci • pendahuluan • rumusan masalah • hipotesis • tujuan penelitian • kajian pustaka • metode penelitian • pembahasan • simpulan dan saran • daftar pustaka • makna kata	• Peta konsep • Presentasi	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Laman Perpusnas • Laman sumber belajar Kemdikbud • Laman Badan Bahasa Kemdikbud • Karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang utan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur" https://doi.org/10.20886/jwas.v4i1.2617 • *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terakhir atau daring • *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Peserta didik memahami ragam bahasa karya ilmiah	Memahami ragam kalimat yang bersifat objektif, reproduktif, dan bermakna denotasi.	• bahasa baku • makna denotasi • makna konotasi • kalimat reproduktif • kalimat bersifat objektif	• Demonstrasi • Observasi pustaka	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Laman Badan Bahasa Kemdikbud https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215 • Laman Perpusnas https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8134 • https://bbksda-papuabarat.com/paphiopedilum-jenis-anggrek-dilindungi-di-papua/ • http://ksdasulsel.menlhk.go.id/post/identifikasi-spesies-kunci-sulawesi-maleo-si-burung-anti-poligami • *Kamus Besar Bahasa Indonesia* • *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*
Peserta didik menulis karya ilmiah dengan tema peran flora dan fauna dalam konservasi alam dengan memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah.	• Memahami langkah-langkah menulis karya ilmiah. • Menulis karya ilmiah dengan tema peran flora fauna dalam konservasi alam.	• topik karya ilmiah • tema • studi pendahuluan • rumusan masalah • hipotesis	• Bekerja kelompok • Observasi pustaka • *Gallery Walk* atau galeri belajar	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Kakateristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (Macrocephalon maleo) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah https://doi.org/10.22146/jml.18694 • Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (Nepenthes spp.) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan https://doi.org/10.33506/md.v9i2.16 • Daya Dukung Padang Lamun Di Kawasan Wisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu https://doi.org/10.24843/blje.2018.v18.i02.p03

Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
Peserta didik menyajikan karya ilmiah dengan tema peran flora dan fauna dalam konservasi alam dalam aplikasi presentasi.	• Mengenal ciri-ciri paparan. • Mengenal alat pengatur grafis pendukung (tabel, peta, grafik, dll.) untuk penyajian ide pokok dan pendukung. • Mengenal aplikasi presentasi.	• paparan • tabel • peta • grafik • infografis • jenis peranti lunak untuk presentasi	• Simulasi • *Gallery Walk* atau galeri belajar	Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kemdikbud	• Paparan salindia • Peranti lunak (IT) untuk penyajian • Paparan Pengelolaan Wisata Bahari Negeri Kataloka – Ashar Wattimena (laman KKP) https://drive.google.com/file/d/1PoIUUrMgLN0YWX1VxUEM1x24yKB_iKJC/view • Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/presentasi/ • Paparan Sosialisasi Layanan Informasi Kemdikbud https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Paparan-Permendikbud-41-2020.pdf

Gambar 6.2 Terumbu Karang di Perairan Ambon, Maluku
Sumber: Anton Wisuda/Mongabay Indonesia [https://www.mongabay.co.id/2020/06/08/hari-laut-dunia-laut-indonesia-dalam-gambar/]

C. Uraian Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

Pada awal Bab 6, guru dapat melakukan apersepsi dengan cara melakukan curah gagasan. Saat kegiatan curah gagasan, guru dapat memantik pengetahuan latar peserta didik terkait tema pembelajaran. Kemudian, guru dapat mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan menggunakan gambar yang terdapat pada halaman judul Buku Siswa. Kegiatan curah gagasan yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelas. Kegiatan diskusi klasikal akan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aturan berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

2. Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Bagaimana cara mempertahankan kekayaan hayati agar menjadi suatu kebiasaan baik bagi masyarakat?
- Bagaimana cara mempelajari kelebihan dari potensi kekayaan hayati?

Pelajaran 1: Mengenal Karya Ilmiah tentang Konservasi Alam

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca karya ilmiah tentang konservasi alam untuk memahami sistematikanya. Kemudian, menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait ketiga bagian dari sistematika karya ilmiah.

2. Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara melakukan curah gagasan terkait bagian karya ilmiah maupun cara memperoleh data dan fakta karya ilmiah. Guru dapat dapat memantik pengetahuan latar peserta didik dengan bertanya mengenai perbedaan karya ilmiah dengan karya fiksi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Guru dapat mengajak peserta didik untuk mendefinisikan karya ilmiah berdasarkan pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan diskusi klasikal akan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aturan berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Apa yang kalian ketahui tentang karya ilmiah?
- Karya ilmiah apakah yang sudah kalian baca?
- Bagaimanakah sistematika sebuah karya tulis ilmiah?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Laman sumber belajar Kemdikbud
   https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215
c. Karya ilmiah penelitian dari internet
   Karya ilmiah "Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon" (Widyariset – LIPI)
   http://dx.doi.org/10.14203/widyariset.3.1.2017.81-94
d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
e. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

5. Materi Pembelajaran

Definisi karya ilmiah pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (https://kbbi.kemdikbud.go.id/) adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah, berdasarkan data dan fakta (observasi, eksperimen, kajian pustaka). Laba dan Rinayanthi (2018: 15) menyebutkan bahwa karangan ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu.

Tujuan penulisan karya ilmiah selain sebagai wacana kepada publik mengenai adanya suatu ilmu pengetahuan, juga merupakan wahana bagi peserta didik atau penulis untuk menuliskan hasil penelitian secara terstruktur dan metodologis.

Bentuk karya ilmiah dapat berupa makalah, artikel jurnal, laporan kajian (riset), skripsi, tesis, dan disertasi. Menurut Samidah (2014: 25) laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi, terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti atau isi), dan bagian akhir. Penulisan karya ilmiah pada umumnya mengikuti sistematika tiga bagian tersebut.

6. *Metode dan Kegiatan Pembelajaran*

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 1 adalah metode pembelajaran naskah kooperatif (*cooperative script*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada kegiatan 1 adalah memahami sistematika penulisan karya ilmiah dengan mengamati jurnal karya ilmiah bertema konservasi alam.
b. Guru menunjukkan teks jurnal karya ilmiah berjudul "Status Kondisi Terumbu Karang" karya Terry Indrabudi dan Robert Alik. Kemudian guru menunjukkan pertanyaan-pertanyaan terkait karya ilmiah tersebut. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok berjumlah 4–5 peserta didik dan meminta peserta didik untuk membaca teks jurnal karya ilmiah tersebut secara mandiri. Namun, guru meminta peserta didik bekerja secara berkelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.
c. Saat peserta didik berdiskusi secara kelompok, guru mengamati jalan-nya diskusi dan memastikan semua peserta didik aktif berpartisipasi.
d. Guru memberikan durasi menyelesaikan bacaan setiap teks. Guru menghampiri kelompok peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik terkait isi jurnal, misalnya terumbu karang, stasiun pengamatan, dan peta. Guru menanyakan kepada peserta didik apabila memerlukan bantuan. Guru mengingatkan saat waktu menunjukkan lima menit sebelum berakhir.
e. Setelah waktu untuk melakukan tugas-tugas pada kegiatan 2 dianggap cukup, guru bertindak sebagai fasilitator dan meminta peserta didik menjelaskan jawabannya. Guru memandu diskusi antarkelompok.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan diskusi agar semua peserta didik aktif berpartisipasi.
c. Guru kurang memfasilitasi dalam menuju tercapainya simpulan hasil diskusi.
d. Guru tidak terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 1 ini yang diutamakan adalah kegiatan literasi mandiri dan bekerja secara berkelompok. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik dengan berbagai gaya belajar seperti berikut.

a. Pastikan guru mempunyai catatan kemampuan kognitif dan psikomotorik dari peserta didik. Guru dianjurkan untuk bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling.
b. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang terlihat pasif agar ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
c. Berilah peserta didik yang menyelesaikan tugas membaca lebih cepat tambahan tautan karya ilmiah sejenis yang lain atau berikan dua atau tiga pertanyaan tambahan untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 1. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas
c. Kunci Jawaban: (*hanya sebagai referensi jawaban*)
   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. Arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
   a. sedimen = benda padat yang diendapkan oleh air atau es
   b. polutan = bahan yang mengakibatkan polusi
   c. antropogenik = bersifat buatan manusia
   d. ekologis = bersifat ekologi
   e. substrat = landasan; alas; dasar; dasar hidup jasad
   f. terumbu karang = ekosistem bawah laut yang dibangun oleh zat yang dihasilkan oleh sekelompok biota laut hingga membentuk struktur semacam batu kapur, menjadi habitat hidup berbagai satwa laut
   g. bentos = organisme yang mendiami daerah dasar perairan
   h. abiotik = berkenaan dengan atau dicirikan oleh tidak adanya organisme hidup
   i. salinitas = tingkat kandungan garam air laut, danau, sungai dihitung dalam ‰ (per seribu)

j. signifikan = penting; berarti
k. turbiditas = kekeruhan

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a. Teluk Ambon
   b. Agar dapat melihat kondisi terkini dari terumbu karang. Hasil penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk melihat dampak sedimen dan polutan terhadap biota di lokasi tersebut.
   c. Meningkatnya sedimen dan polutan yang masuk ke perairan.
   d. Karena jangkar kapal yang mengenai terumbu karang dapat merusak terumbu karang tersebut. Emisi buangan dari mesin kapal juga merusak terumbu karang.
   e. Tutupan karang meningkat di St. Liliboy, St. Eri, dan St. Batu Capeu. Peningkatan penutupan karang di ketiga stasiun itu karena kualitas perairan relatif lebih baik. Selain itu, di St. Eri dukungan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata mengakibatkan penduduk sekitar turut menjaga kondisi perairan. Di St. Batu Capeu, penduduk semakin sadar untuk tidak menangkap ikan menggunakan *potassium* dan bom.
   f. Grafik dan teks pada St. Liliboy (Gambar 2) dan St. Hative Besar (Gambar 3) menunjukkan perbedaan persentase komponen pasir (*sand* [S]) yang berbeda. Pada St. Hative Besar dijumpai pasir sebanyak 57,4%, sedangkan di St. Liliboy hanya terdapat 4% pasir (*sand* [S]).

      Catatan:

      Peserta didik dapat juga menjelaskan perbedaan lain, misalnya pada Coral Massive (CM) dan *Coral Encrusting (CE)*.
   g. Grafik dan teks pada St. Eri (Gambar 4) dan St. Batu Capeu (Gambar 5) menunjukkan persamaan ditemukannya *Coral Massive* pada kedua stasiun pengamatan itu.

      Catatan:

      Peserta didik dapat juga menjelaskan persamaan lain, misalnya pada Coral Encrusting (CE) dan *Coral Sub-massive (CS)*.
   h. Contoh pernyataan yang berupa fakta: Jumlah marga karang batu di St. Poka dan St. Hunuth mengalami pengurangan yang cukup drastis.

      Karena peneliti tidak menemukan marga karang batu berikut: *Cynarina*, *Goniastrea*, *Barabattoia*, *Pavona*, *Alveopora*, *Psammocora*, dan *Montipora*.

      Catatan:

      Peserta didik dapat menjawab dengan kalimat yang mengandung fakta lain.

i. Contoh pernyataan yang berupa opini: Kendati demikian, terumbu karang di Indonesia saat ini mengalami banyak tekanan, baik tekanan dari alam maupun dari manusia.

   Karena penulis tidak menyebutkan jenis tekanan alam yang terjadi.

j. Apakah hubungan antara sedimentasi akibat erosi air hujan dengan keberlangsungan terumbu karang? Sedimentasi akibat erosi air hujan mengakibatkan kekeruhan air laut meningkat. Air laut yang keruh mengurangi cahaya yang dibutuhkan *zooxanthellae* untuk fotosintesis.

k. Menurut saya, hal ini membawa kebaikan tidak hanya bagi ekosistem laut yang makin terjaga kebersihan maupun kelangsungannya, namun juga membuat masyarakat mendapatkan penghasilan sehingga masyarakat akan lebih makmur.

3. Jawaban Tabel

Tabel 6.2 Isi/Muatan pada Bagian Karya Ilmiah

No.	Bagian dari Karya Ilmiah	Isi/Muatan pada Bagian Karya Ilmiah
1	Bagian Awal	abstrak
2	Bagian Inti	pendahuluan, metode penelitian, analisis data, hasil dan pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih
3	Bagian Akhir	daftar pustaka

4. Judul penelitian sudah menggambarkan topik dan lokasi penelitian, namun belum menggambarkan metode penelitian yang digunakan.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang sistematika karya ilmiah dengan membaca beberapa karya ilmiah sesuai dengan bidang ketertarikannya. Peserta didik dapat mendiskusikan dengan guru mengenai pengamatan terhadap karya-karya ilmiah yang dibacanya.

Pelajaran 2: Memahami Struktur Karya Ilmiah

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca karya ilmiah cerpen tentang konservasi alam memahami struktur karya sesuai sistematikanya kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait struktur karya ilmiah.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-212_R1

2. Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi dengan memantik pengetahuan latar peserta didik dengan bertanya mengenai informasi apa yang terdapat pada karya ilmiah. Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi keterangan yang ada pada judul jurnal karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur". Kegiatan diskusi klasikal akan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aturan berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Apa sajakah yang terdapat pada bagian inti karya ilmiah?
b. Mengapa digunakan tabel untuk memaparkan data penelitian?
c. Apakah manfaat sebuah karya ilmiah tentang konservasi alam Indonesia?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Laman sumber belajar Kemdikbud
c. Laman Badan Bahasa Kemdikbud
d. Karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur" https://doi.org/10.20886/jwas.v4i1.2617
e. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
f. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

5. Materi Pembelajaran

Definisi karya ilmiah pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (https://kbbi.kemdikbud.go.id/) adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah, berdasarkan data dan fakta (observasi, eksperimen, kajian pustaka).

Karya ilmiah populer umumnya ditemui di media massa baik cetak maupun digital. Struktur penulisan lebih sederhana dan ringkas. Secara umum, strukturnya adalah judul, pendahuluan, badan tulisan, dan solusi (penutup). Biasanya karya ilmiah populer tidak menggunakan alat pengatur grafis pendukung maupun daftar pustaka. Kalimatnya sederhana, lancar, tetapi tetap berisi fakta (bukan rekaan).

Karya ilmiah semiformal dan formal disusun mengikuti struktur penulisan tertentu yang lebih kompleks. Laporan penelitian dan makalah

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-213_R1

umumnya berbentuk karya ilmiah semiformal. Secara umum, struktur penulisan berupa judul, kata pengantar, pendahuluan, pembahasan (analisis), simpulan, dan daftar pustaka. Alat pengatur grafis pendukung (tabel, peta, grafik, dsb.) digunakan pada bagian pembahasan.

Skripsi, tesis atau disertasi mengacu pada struktur karya ilmiah formal. Selain struktur yang terdapat pada bentuk semiformal, terdapat juga lampiran-lampiran yang ditambahkan pada bagian akhir karya ilmiah. Penjelasan pada setiap struktur juga lebih detail dan kompleks.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 2 adalah metode literasi mandiri dan diskusi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada Pelajaran 2 adalah memahami struktur karya ilmiah.
b. Guru menunjukkan teks jurnal karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur" karya Tri Sayektiningsih dan Amir Ma'ruf serta pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teks tersebut. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks tersebut secara mandiri. Namun, guru meminta peserta didik bekerja secara berkelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Kegiatan 2.
c. Saat peserta didik berdiskusi, guru mengamati jalannya diskusi dan memastikan semua peserta didik aktif berpartisipasi.
d. Guru memberikan durasi untuk menyelesaikan bacaan setiap teks dan mengingatkan saat waktu menunjukkan lima menit sebelum berakhir.
e. Setelah waktu untuk melakukan tugas-tugas yang terkait dengan teks "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur" dianggap cukup, guru bertindak sebagai fasilitator untuk meminta setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi kelompoknya pada Kegiatan 2.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan diskusi agar semua peserta didik aktif berpartisipasi.
c. Guru kurang memfasilitasi dalam menuju tercapainya simpulan hasil diskusi.
d. Guru tidak terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-214_R1

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 2 ini yang diutamakan adalah kegiatan literasi mandiri dan bekerja berkelompok. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang terlihat pasif agar ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
b. Berilah peserta didik yang menyelesaikan tugas lebih cepat tambahan tautan karya ilmiah lain agar peserta didik dapat berlatih dan memahami lebih mendalam tentang struktur karya ilmiah.

9. Pemandu Kegiatan Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 2. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

Kegiatan 2

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1) Topik pembahasan, yaitu karakteristik vegetasi habitat orang utan. Lokasi penelitian terletak di hutan tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur. Tujuan penelitiannya adalah memperoleh informasi mengenai komponen vegetasi habitat orang utan.
2) Rumusan masalah menggambarkan cukup jelas mengapa penelitian ini dilakukan, yakni untuk menjaga kelestarian kawasan hutan tepi sungai sebagai *refuge area* sekaligus habitat alternatif bagi satwa liar terdampak pembangunan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian karakteristik vegetasi untuk dapat mendukung perilaku orang utan pada habitat tersebut.

   Manfaat penelitian diuraikan dengan baik, yaitu untuk mendukung penelitian lebih lanjut, misalnya ekologi perilaku.

22960018_BK PEND GURU CERDAS CERGAS BE-SMA-SMK XI_T-215_R1

Manfaat lain adalah untuk menaksir kesesuaian dan preferensi habitat orang utan.

3) Hutan tepi Sungai Menamang dipilih untuk penelitian karena terdapat spesies orang utan morio.

   Peta lokasi perlu ditambah informasi mengenai provinsi dan pembesaran lokasi penelitian. Gambar peta ini belum terlalu jelas menggambarkan lokasi penelitian.

4) Hipotesis peneliti belum tecerminkan dengan jelas. Pada bagian pendahuluan, tertulis "Apabila tidak ditindaklanjuti, kondisi demikian akan berakibat pada semakin berkurangnya lebar dan luasan hutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik vegetasi hutan tepi Sungai Menamang yang meliputi keanekaragaman jenis, serta komposisi dan struktur vegetasi." Dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah tanpa mengetahui karakteristik vegetasi akan sulit untuk menjaga lebar dan luasan hutan.

5) Pemaparan metode penelitian sudah cukup terperinci dari lokasi, waktu, cara pengumpulan data, sampai analisis data telah dijabarkan dengan teliti.

6) Suku tanaman apakah yang termasuk ke dalam tanaman dengan tiga INP tertinggi?

7) Dengan keanekaragaman vegetasi hutan tepi sungai yang terjaga, orang utan masih mendapatkan sumber pakan sehingga tidak mencari sumber pakan di perkebunan penduduk sekitarnya.

8) Pohon *Lagerstroemia speciosa* merupakan pendukung habitat orang utan karena selain dipakai sebagai sarang juga digunakan sebagai sumber pakan.

9) Saya setuju karena pohon-pohon floristik dapat menjadi sumber pakan orang utan. Hal ini akan mengurangi konflik orang utan dengan penduduk sekitar.

10) Penulisan daftar pustaka sudah sesuai karena sudah berurutan secara alfabetis dan sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan literasi dengan membaca karya-karya ilmiah lain dan mendiskusikan maupun berlatih membuat struktur karya ilmiah dengan guru.

Pelajaran 3: Menganalisis Ragam Bahasa Karya Ilmiah

1. Tujuan Pembelajaran

Mengenal ragam bahasa karya ilmiah, ejaan dan tanda baca serta mampu memahami koherensi antarkalimat dan paragraf.

2. Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan peserta didik mengenai ragam bahasa yang diketahui peserta didik.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Ragam bahasa apakah yang sesuai untuk menulis karya ilmiah?
- Mengapa kalimat pada karya ilmiah harus objektif?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*

b. Tayangan video dari laman sumber belajar Kemdikbud
https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215

c. Laman Perpusnas
https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8134

d. Karya ilmiah penelitian dari internet
Karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur"
https://doi.org/10.20886/jwas.v4i1.2617

5. Materi Pembelajaran

Salah satu karakteristik karya ilmiah adalah bersifat objektif. Oleh karena itu, data yang disampaikan harus berdasarkan fakta. Selain itu, kalimat yang digunakan juga menggunakan kata-kata yang lugas dan tidak personal. Sering kali kalimat pasif dipilih untuk menjaga objektivitas. Kata-kata yang lugas atau bermakna denotasi dipilih untuk memastikan bahwa tidak terdapat makna ganda dalam pemilihan kata. Penggunaan kalimat efektif akan membuat karya ilmiah padat, ringkas dan tidak bertele-tele dalam mengemukakan teori dan analisis.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 3 adalah metode pembelajaran naskah kooperatif (*cooperative script*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada Pelajaran 3 adalah mengenal ragam bahasa karya ilmiah, ejaan dan tanda baca serta mampu memahami koherensi antar kalimat dan paragraf.
b. Guru menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teks jurnal karya ilmiah 'Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur' karya Tri Sayektiningsih dan Amir Ma'ruf tersebut. Guru meminta peserta didik untuk membaca ulang teks tersebut secara mandiri, bila diperlukan. Guru meminta peserta didik berdiskusi secara kelompok mengenai pengertian objektif, reproduktif, dan kata bermakna denotasi.
c. Guru memberikan durasi menyelesaikan diskusi selama 15 menit dan mengingatkan saat waktu menunjukkan lima menit sebelum berakhir.
d. Setelah waktu untuk melakukan diskusi tentang definisi pada butir b selesai, guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan 1 secara berkelompok.
e. Setelah selesai, guru meminta peserta didik mempresentasikan jawabannya. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk berdiskusi bersama peserta didik.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang memfasilitasi kegiatan diskusi agar semua peserta didik aktif berpartisipasi.
c. Peserta didik kurang memahami definisi kalimat bermakna denotasi sehingga akan kesulitan menjawab pertanyaan pada Kegiatan 1.
d. Guru tidak terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada kegiatan 2 ini yang diutamakan adalah kegiatan literasi mandiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik sesuai dengan gaya belajar sebagai berikut.

a. Guru dapat meminta peserta didik untuk menjelaskan ulang kata bermakna denotasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
b. Selama membaca, pastikan peserta didik dengan gaya belajar selain visual (non-visual) memberi anotasi pada kalimat pasif dan kalimat bermakna denotasi.
c. Bagi peserta didik yang menyelesaikan tugas lebih cepat, beri tautan karya ilmiah lain agar membaca keseluruhan karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Pelajaran 3. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

10. Penilaian

Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
c. Kunci Jawaban (*hanya sebagai referensi jawaban*)

   Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. Pada bagian hasil dan pembahasan terdapat kalimat berikut.

   Perjumpaan dengan sarang orang utan cukup menarik karena orang utan terlihat memanfaatkan jenis pohon yang sama sebagai sumber pakan dan tempat bersarang.

   Jawaban:

   Kalimat tersebut sudah bersifat objektif karena peneliti tidak menggunakan kata ganti "aku" atau "kami" yang menemukan sarang orang utan. Penulis mengubahnya menjadi kata benda "perjumpaan".

   Kalimat di atas bersifat objektif karena sudah berupa kalimat pasif tanpa kata ganti "aku" atau "kami".

   Catatan:

   Peserta didik dibenarkan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan salah satu atau kedua kalimat tersebut atau jawaban lain yang substansinya sama.

2. Pada bagian pendahuluan terdapat kalimat berikut.

   Kendati demikian, terumbu karang di Indonesia saat ini mengalami banyak tekanan, baik tekanan dari alam maupun dari manusia.

   Apakah kalimat tersebut sudah menunjukkan salah satu sifat karya ilmiah, yakni reproduktif? Jelaskan jawaban kalian.

   Jawaban:

   Pemilihan kata "tekanan" dapat bermakna konotasi karena tekanan dapat berarti kekuatan menekan atau keadaan tidak menyenangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Namun, dalam kalimat ini

makna kata “tekanan” diperjelas dengan anak kalimat sehingga lebih memperjelas maksud penulis.

Catatan:

Peserta didik dibenarkan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan salah satu maupun kedua kalimat tersebut atau jawaban lain yang substansinya sama.

3. Analisis kalimat-kalimat di dalam tabel.

Tabel 6.3 Makna Denotasi dan Makna Konotasi dalam Kalimat

1	Rendahnya indeks tersebut dipengaruhi oleh lokasi hutan yang *berdampingan* dengan perkebunan kelapa sawit sehingga sumber benih hanya berasal dari pohon induk yang terdapat di dalam hutan.	Kata *berdampingan* bermakna denotasi.	Dalam konteks kalimat ini, kata *berdampingan* bermakna “bersebelahan”.
2	Sebagai akibatnya, *frekuensi* orang utan memasuki areal konsesi seperti perkebunan kelapa sawit meningkat.	Kata *frekuensi* bermakna denotasi.	Dalam konteks kalimat ini, kata *frekuensi* bermakna “kekerapan” kedatangan.
3	*Crop raiding* tersebut *memicu* terjadinya konflik, seperti di Puan Cepak, Kabupaten Kutai Kartanegara yang cenderung merugikan orang utan.	Kata *memicu* bermakna denotasi.	Dalam konteks kalimat ini, kata *memicu* bermakna “menggerakkan sesuatu yang berakibat membahayakan”.

4. Buatlah kalimat dengan kata-kata di dalam tabel. Setiap kata menggunakan makna denotasi dan konotasi.

Tabel 6.4 Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

No.	Contoh Kata	Bermakna Denotasi	Bermakna Konotasi
1	hutan	Orang utan morio tinggal di hutan tepi Sungai Menamang.	Penduduk desa bersembunyi di dalam rumah saat raja hutan memasuki desa mereka.
2	tinggi	Orang utan senang membuat sarang di pucuk pohon yang tinggi.	Tono berbudi tinggi karena ia senang menolong orang tua yang tidak dikenalnya menyeberang jalan.
3	berperan	Masyarakat di tepi laut Banda berperan aktif menjaga kebersihan pantai.	Coki berperan sebagai dokter dalam drama komedi di sekolahnya.

5. Buatlah kalimat berikut menjadi kalimat efektif dan bermakna denotasi dengan ejaan yang benar.

Gambar 6.3 Anggrek Papua

<u>Jawaban</u>

Paphiopedilum violascens adalah spesies anggrek endemik Papua yang kantungnya tidak berbintik hitam dan hanya ditemukan di hutan hujan di bagian dataran rendah sampai pegunungan bagian bawah.

6. Mengubah paragraf sesuai dengan bahasa baku bagi karya ilmiah.

Gambar 6.4 Burung Maleo

Jawaban

Maleo Senkawor

Di desa Saluki Sulawesi Tengah dapat ditemukan burung maleo senkawor yang mulai langka. Burung maleo berkembang biak dengan bertelur yang dipendam di dalam tanah sedalam 50 cm atau lebih. Biasanya telur ini dipendam di pantai berpasir panas atau pegunungan yang memiliki sumber panas bumi. Panas dari alam ini yang akan membantu penetasan telur.

Burung maleo hanya bertelur satu butir yang berukuran lima kali telur ayam. Namun, pasangan burung maleo menggali banyak lubang galian untuk mengecoh predator. Para pemangsa, selain menyukai telur maleo juga merupakan pemangsa anak burung maleo. Sedari menetas anak burung maleo harus dapat menghindari hewan pemangsa seperti ular, elang, kucing, dan babi hutan.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang ragam bahasa karya ilmiah dengan membaca beberapa karya ilmiah sesuai dengan bidang ketertarikannya. Berikan tautan https://www.perpusnas.go.id/magazine-

detail.php?lang=en&id=8134 kepada peserta didik untuk mempelajari ragam bahasa lebih lanjut. Peserta didik dapat berdiskusi dengan guru mengenai pengamatan terhadap karya-karya ilmiah yang dibacanya.

Pelajaran 4: Menulis Karya Ilmiah

1. Tujuan Pembelajaran

Membaca jurnal-jurnal karya ilmiah dan menulis karya ilmiah dengan tema peran flora dan fauna dalam konservasi alam dengan memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah.

2. Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan peserta didik mengenai metodologi penelitian dan mencari sumber rujukan yang akurat yang telah diketahui peserta didik.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik berikut.

a. Siapakah yang pernah melakukan penelitian?
b. Masalah seperti apakah yang dapat dijadikan karya tulis ilmiah?
c. Bagaimanakah kalian mendapatkan rujukan yang baik?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Tayangan video dari laman sumber belajar Kemdikbud
https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215
c. Laman Perpusnas
https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8134
d. "Karakteristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah"
https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18694
e. "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes spp.*) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan"
https://doi.org/10.33506/md.v9i2.16
f. "Daya Dukung Padang Lamun di Kawasan Wisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu"
https://doi.org/10.24843/blje.2018.v18.i02.p03

5. Materi Pembelajaran

Menulis karya ilmiah akan melatih peserta didik untuk menganalisis suatu masalah secara sistematis. Peserta didik juga akan belajar untuk mencari dasar teori dari sumber rujukan yang akurat. Peserta didik akan belajar melakukan observasi dan mengambil data yang berupa fakta. Kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, peserta didik akan meningkatkan salah satu kemampuan bahasa yaitu berbicara saat berdiskusi dalam kelompok. Peserta didik juga akan mengembangkan kemampuan bekerjasama dan bekerja tepat waktu sesuai jadwal pengamatan atau penelitian topik mereka. Semua kemampuan ini akan sangat diperlukan peserta didik saat memasuki dunia kerja selepas bangku sekolah.

Menurut Witarsa (2019: 2) artikel ilmiah adalah laporan yang ditulis untuk memaparkan hasil penelitian, penyaduran, dan pemahaman yang dilakukan seseorang atau tim sesuai dengan kaidah etika keilmuan tertentu. Secara umum artikel karya ilmiah bagian terdiri atas tiga bagian berikut.

1. Bagian awal: judul, nama penulis dan afiliasinya, abstrak, dan kata kunci.
2. Bagian isi: pendahuluan, metode penelitian, analisis data, hasil, dan pembahasan.
3. Bagian akhir: simpulan dan saran, daftar pustaka, dan lampiran (jika ada).

Karya tulis ilmiah perlu dipersiapkan secara baik agar dapat memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah. Langkah-langkah untuk menulis karya tulis ilmiah sebagai berikut.

1. Menentukan topik. Sebelum menulis karya ilmiah, penentuan topik perlu dilakukan. Penentuan topik akan menentukan penentuan masalah yang akan diangkat sebagai karya ilmiah.
2. Menentukan tema. Tema akan mengerucutkan permasalahan dan memberikan batasan akan ruang lingkup dari topik yang telah ditentukan.
3. Menyusun kerangka tulisan. Agar tulisan yang dihasilkan dapat tersusun dengan rapi, urut/teratur, dan sistematis, perlu dilakukan penyusunan kerangka tulisan. Kerangka tulisan akan membantu penulis untuk fokus pada pengumpulan materi maupun penelusuran sumber-sumber rujukan yang sesuai untuk pengembangan tulisan.
4. Mengumpulkan materi tulisan. Agar tulisan menjadi berbobot dan sesuai kaidah keilmuan dengan rumusan masalah yang dibahas, sejumlah teori dan data hasil pengamatan yang mendukung sangat diperlukan. Teori tersebut dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, atau internet. Data pendukung diperoleh dari hasil pengamatan, survei, jurnal ilmiah, dan metode pengumpulan data pendukung lain.

5. Mengembangkan kerangka tulisan menjadi bagian teks yang urut, utuh, dan jelas. Pengembangan kerangka tulisan harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang sesuai untuk karya tulis ilmiah.

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelajaran 4 adalah diskusi kelompok dan kerja kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada kegiatan 3 adalah menulis karya ilmiah sesuai struktur karya ilmiah dengan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.
b. Guru menunjukkan tautan-tautan karya ilmiah sebagai bahan bacaan literasi. Guru meminta peserta didik untuk membaca karya-karya ilmiah pada tautan itu secara mandiri.
c. Guru memberikan durasi menyelesaikan bacaan setiap teks dan mengingatkan saat waktu menunjukkan lima menit sebelum berakhir. Guru menunjukkan Tugas 7 sebagai gambaran akan hasil dari tugas membaca.
d. Setelah waktu untuk melakukan tugas-tugas yang terkait dengan membaca karya-karya ilmiah secara mandiri dianggap cukup, peserta didik dibagi dalam kelompok diskusi. Setiap kelompok terdiri atas 4–5 orang.
e. Guru meminta setiap kelompok diskusi untuk mengajukan tema/topik untuk penulisan karya ilmiah. Guru berdiskusi dengan peserta didik mengenai tema yang dipilih. Tema penelitian beserta rencana sumber rujukan dituliskan pada tabel Tugas 7.
f. Setiap kelompok mengadakan diskusi mengenai langkah-langkah penelitian dan penulisan karya ilmiah sesuai topik yang dipilih. Guru memantau perkembangan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
g. Saat karya ilmiah sudah selesai ditulis, setiap kelompok menyajikan karya ilmiahnya dengan peranti lunak PowerPoint (atau aplikasi presentasi lain).
h. Guru memfasilitasi penilaian peserta didik terhadap karya tulis peserta didik lain saat melakukan silang baca.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang dapat menjelaskan mengenai aspek yang dinilai sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mempersiapkan karya ilmiah.
c. Dalam bekerja berkelompok diperlukan kerja sama yang baik. Terkadang tidak semua peserta didik dapat berkontribusi dengan aktif.

d. Guru tidak terlibat dalam diskusi peserta didik.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 4 ini yang diutamakan adalah kegiatan kelompok untuk melatih kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan penanganan peserta didik dengan berbagai gaya belajar sebagai berikut.

a. Guru memastikan semua peserta didik terlibat dan berkontribusi secara aktif. Guru dapat memfasilitasi pembagian tugas di awal rencana pengumpulan data. Semua peserta didik mendapat tugas untuk menunjang penelitian.
b. Guru memantau peserta didik selama masa penelitian dan masa penulisan karya ilmiah.
c. Berilah peserta didik yang menyelesaikan tugas sebelum waktunya tambahan tautan karya ilmiah ini agar dapat membaca keseluruhan karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran Pelajaran 4, guru dapat menggunakan perangkat berikut.

Tabel 6.5 Refleksi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik memilih satu topik sebagai gagasan untuk karya tulis ilmiah.		
2	Peserta didik menetapkan 3–5 sumber rujukan untuk bahan penulisan karya ilmiah.		
3	Peserta didik menggunakan teknik pengumpulan data penunjang.		
4	Peserta didik menggunakan struktur karya ilmiah yang sesuai.		
5	Penulisan karya ilmiah menggunakan kaidah kebahasaan untuk karya ilmiah.		
6	Penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah.		

No.	Komponen	Ya	Tidak
7	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang sesuai pada karya tulis ilmiah.		
8	Terdapat alat pengatur grafis dukungan pada karya tulis ilmiah.		
9	Penulisan daftar pustaka yang sesuai kaidah.		
10	Penggunaan peranti lunak PowerPoint (atau aplikasi lain) dalam penyajian secara lisan.		

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
b. Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
c. Rubrik Penilaian

Tabel 6.6 Rubrik Penilaian Penulisan Karya Ilmiah

Struktur Karya Ilmiah	Terdapat 6 komponen, yaitu: judul, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, simpulan, daftar pustaka.	Terdapat 5 (dari 6) komponen (mengacu ke nilai "4").	Terdapat 4 (dari 6) komponen (mengacu ke nilai "4").	Terdapat 3 atau kurang (dari 6) komponen (mengacu ke nilai "4").
Kaidah Kebahasaan	Terdapat 3 komponen penggunaan bahasa baku, kalimat bermakna denotasi, objektif.	Terdapat 2 (dari 3) komponen penggunaan bahasa baku, kalimat bermakna denotasi, objektif.	Terdapat 1 (dari 3) komponen penggunaan bahasa baku, kalimat bermakna denotasi, objektif.	Tidak sesuai kaidah kebahasaan karya ilmiah.

Komponen	4	3	2	1
Objektivitas	Semua data yang dipakai merujuk kepada sumber yang akurat.	Terdapat satu data yang tidak merujuk kepada sumber yang akurat.	Terdapat dua data yang tidak merujuk kepada sumber yang akurat.	Terdapat tiga data yang tidak merujuk kepada sumber yang akurat.
Kalimat Bermakna Denotasi	Semua kalimat yang ditulis menggunakan kata bermakna denotasi.	Terdapat satu kalimat yang tidak menggunakan kata bermakna denotasi.	Terdapat dua kalimat yang tidak menggunakan kata bermakna denotasi.	Terdapat tiga kalimat yang tidak menggunakan kata bermakna denotasi.
Kalimat Pasif/ Bersifat Impersonal	Tidak ada kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.	Terdapat satu kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.	Terdapat dua kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.	Terdapat tiga kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.
Alat Pengatur Grafis	Terdapat 3 komponen, yaitu peta, tabel, grafik.	Terdapat 2 (dari 3) komponen, yaitu peta, tabel, grafik.	Terdapat 1 (dari 3) komponen, yaitu peta, tabel, grafik.	Tidak terdapat 3 komponen, yaitu peta, tabel, grafik.
Daftar Pustaka	Terdapat lebih dari 5 sumber rujukan.	Terdapat 5 sumber rujukan.	Terdapat 4 sumber rujukan.	Terdapat 3 sumber rujukan.

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 28) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang penulisan karya ilmiah dengan membaca karya-karya ilmiah sesuai dengan bidang ketertarikannya. Peserta didik dapat mendiskusikan dengan guru mengenai pengamatan terhadap karya-karya ilmiah yang dibacanya.

Guru dapat mengenalkan jenis karya ilmiah lain, misalnya makalah. Menurut Tanjung dan Ardial (2015, Rosmiati, 2017: 91), makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah dapat ditulis baik berdasarkan hasil pembahasan buku maupun hasil suatu pengamatan. Peserta didik dapat mendiskusikan pengamatannya mengenai makalah dengan guru.

Pelajaran 5: Menyajikan Karya Ilmiah

1. Tujuan Pembelajaran

Menyajikan karya ilmiah dengan tema peran flora dan fauna dalam konservasi alam menggunakan aplikasi presentasi berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis pendukung (tabel, peta, grafik, dsb.).

2. Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan peserta didik mengenai penyajian karya ilmiah, seminar, dan peranti lunak yang telah diketahui peserta didik.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Siapakah yang sudah pernah menghadiri seminar? Jelaskan komposisi warna dan teks pada salindia paparan yang kalian lihat.
b. Berapa banyak grafik atau tabel dalam satu salindia?
c. Apa sajakah jenis pengatur grafis pendukung yang kalian lihat?

4. Sumber Belajar

a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
b. Paparan Pengelolaan Wisata Bahari Negeri Kataloka – Ashar Wattimena (laman KKP)
   https://kkp.go.id/djprl/jaskel/artikel/19586-diskusi-sore-pengembangan-desa-wisata-bahari-sharing-pengelolaan-wisata-bahari-berbasis-desa
   Paparan no.5.
c. Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19
   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/presentasi/
d. Paparan Sosialisasi Layanan Informasi Kemdikbud
   https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Paparan-Permendikbud-41-2020.pdf

5. Materi Pembelajaran

Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat adanya pengetahuan baru. Salah satu cara untuk melakukan

alih informasi yang terdapat pada karya ilmiah adalah dengan melakukan penyajian secara lisan. Oleh karena itu, peserta didik akan melakukan penyajian karya tulis ilmiahnya melalui seminar mini skala klasikal. Kegiatan ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik dalam hal berbicara dan keberanian mengemukakan gagasan atau pendapat. Kemampuan bahasa verbal ini akan menjadi hal yang penting saat peserta didik memasuki dunia kerja.

Paparan berfungsi sebagai alat komunikasi visual untuk menyampaikan ide atau gagasan hasil dari simpulan karya ilmiah. Oleh karena itu, peserta didik akan membuat paparan sebagai sarana untuk menyajikan karya tulis ilmiah. Agar penyajian karya tulis ilmiah dapat dengan mudah dicerna oleh peserta seminar, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

1. Salindia yang sederhana, menarik, dan mempunyai komposisi warna yang baik. Sebuah salindia adalah sarana komunikasi visual antara pemateri dan pemirsa.
2. Alur paparan yang logis dan sistematis.
3. Fokus pada satu pesan dalam sebuah salindia.
4. Penyajian setiap halaman salindia cukup ringkas. Pesan di dalam salindia harus dapat dibaca oleh pemirsa yang duduk di bangku paling belakang. Susunan kalimat atau frasa yang ringkas dengan ukuran fon (*font*) yang sesuai.
5. Mengatur jumlah salindia agar durasi paparan tidak melebihi waktu yang disediakan. Durasi untuk penyajian paparan 30 menit.
6. Paparan sesuai kaidah penyajian karya ilmiah (sistematika dan bahasa baku).

6. Metode dan Kegiatan Pembelajaran

a. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada kegiatan 4 adalah menyajikan karya ilmiah berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis pendukung (tabel, peta, grafik, dsb.).
b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati video tentang seminar maupun presentasi.
c. Guru memfasilitasi penyajian makalah oleh kelompok-kelompok peserta didik.
d. Setelah waktu ditentukan jadwal penyajian makalah, peserta didik kembali bekerja dengan kelompoknya untuk menyusun dokumen penyajian menggunakan peranti lunak PowerPoint (atau aplikasi lain).
e. Guru menjelaskan aspek-aspek penilaian untuk penyajian karya ilmiah.
f. Peserta didik secara bergiliran menyajikan karya ilmiah kelompoknya. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab pada tiap-tiap penyajian kelompok.

g. Guru memfasilitasi penilaian peserta didik terhadap penyajian karya tulis peserta didik lain saat melakukan pemaparan karya tulis.

7. Kesalahan Umum

a. Terdapat kemungkinan guru kurang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran.
b. Guru kurang dapat menjelaskan mengenai aspek yang dinilai sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mempersiapkan penyajian karya ilmiah.
c. Dalam bekerja berkelompok diperlukan kerja sama yang baik. Terkadang tidak semua peserta didik dapat berkontribusi dengan aktif.
d. Guru tidak terlibat dalam diskusi peserta didik.

8. Panduan Penanganan Peserta Didik Sesuai dengan Gaya Belajar

Pada Pelajaran 5 ini yang diutamakan adalah kegiatan kelompok untuk melatih kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, guru memastikan ada penanganan peserta didik dengan berbagai gaya belajar sebagai berikut.

a. Guru memastikan semua peserta didik terlibat dan berkontribusi secara aktif. Guru dapat memfasilitasi pembagian tugas di awal rencana pengumpulan data. Semua peserta didik mendapat tugas untuk menunjang penelitian.
b. Guru memantau selama masa penelitian maupun masa penulisan karya ilmiah.
c. Berilah peserta didik dengan gaya belajar auditori dan visual tambahan tautan penyajian karya ilmiah ini agar mendapat gambaran yang lebih jelas. Menyajikan suatu karya tulis ilmiah secara verbal baik untuk meningkatkan kemampuan bahasa berbicara.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran kegiatan 4, guru dapat menggunakan perangkat berikut.

Tabel 6.7 Perangkat Refleksi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik mempersiapkan materi untuk penyajian karya tulis dalam format PowerPoint (atau aplikasi presentasi lain).		
2	Peserta didik menyusun materi paparan secara runtut sesuai struktur karya ilmiah.		
3	Peserta didik menyusun paparan dengan menggunakan kata kunci dan alat pengatur grafis pendukung. Paparan menjadi lebih menarik.		
4	Peserta didik menggunakan struktur karya ilmiah yang sesuai.		
5	Peserta didik melakukan presentasi selama maksimum sepuluh menit.		
6	Suara peserta didik terdengar cukup baik sampai di bagian belakang kelas.		
7	Peserta didik dapat menjawab 70% pertanyaan peserta didik lain yang terkait dengan paparan.		

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Proyek
b. Bentuk Instrumen: Penyajian Karya Tulis Ilmiah (Tugas 8)
c. Rubrik Penilaian

Tabel 6.8 Rubrik Penilaian Penyajian Karya Ilmiah

Sistematika Penyampaian	Susunan materi disampaikan secara berurutan dari pembukaan paparan menggunakan salindia judul, salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, akhir), dan salindia penutup.	Susunan materi disampaikan secara kurang berurutan dari pembukaan paparan tanpa menggunakan salindia judul. Paparan langsung dimulai dengan salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, akhir), dan salindia penutup.	Susunan materi disampaikan secara kurang berurutan dari pembukaan paparan tanpa menggunakan salindia judul. Paparan langsung dimulai dengan salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, akhir) yang tidak berurutan, dan diakhiri dengan salindia penutup.	Susunan materi disampaikan secara kurang berurutan dengan paparan langsung dimulai dengan salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, akhir) yang tidak berurutan.
Paparan	Menggunakan kata kunci, alat pengatur grafis pendukung, ukuran huruf yang terbaca dengan baik.	Menggunakan kata kunci, alat pengatur grafis pendukung, ukuran huruf yang kecil dan tidak terbaca dengan baik.	Menggunakan kata kunci saja. Sedangkan alat pengatur grafis pendukung dan ukuran huruf kecil dan tidak terbaca dengan baik.	Tidak menggunakan kata kunci, alat pengatur grafis pendukung, ukuran huruf yang kecil dan tidak terbaca dengan baik.
Volume Suara Pembicara	Terdengar dengan baik sampai di bagian belakang kelas, intonasi yang baik, teratur, dan tidak terburu-buru.	Kurang keras dan tidak terdengar dengan baik di bagian belakang kelas. Sedangkan intonasi suara baik, teratur, dan tidak terburu-buru.	Kurang keras dan tidak terdengar dengan baik di bagian belakang kelas dan terburu-buru. Adapun intonasi suara baik dan teratur.	Kurang keras dan tidak terdengar dengan baik di bagian belakang kelas dan terburu-buru. Adapun intonasi suara baik dan teratur.

Komponen	4	3	2	1
Penguasaan Materi Paparan	Dapat menjawab lebih dari 90% pertanyaan pemirsa.	Dapat menjawab 75%–90% pertanyaan pemirsa.	Dapat menjawab 60%–75% pertanyaan pemirsa.	Dapat menjawab kurang dari 60% pertanyaan pemirsa.
Durasi Paparan	Antara 9–10 menit	Lebih dari 10 menit	Antara 7–9 menit	Di bawah 7 menit
Total Nilai				

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 20) x 100

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang penyajian karya ilmiah dengan melihat lebih banyak video paparan karya ilmiah sesuai dengan bidang ketertarikannya. Peserta didik dapat mendiskusikan dengan guru mengenai pengamatannya terhadap karya-karya ilmiah dengan guru.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Murid

Guru dapat mengundang orang tua murid untuk menyaksikan pameran karya tulis ilmiah peserta didik di kelas pada perayaan Bulan Bahasa atau saat pembagian rapor. Orang tua dapat menanyakan perkembangan belajar peserta didik pada wali kelas dan menyaksikan langsung hasil belajar para peserta didik.

GLOSARIUM

akal daya pikir (untuk memahami sesuatu dan sebagainya)

aktivitas kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan

aktual betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya

akurat teliti; saksama; cermat; tepat benar

analisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)

apersepsi pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru

argumentasi digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis

berita cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar

cerita pendek (cerpen) cerita pendek.; kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

daring dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya

denotasi (linguistik) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif

digital berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran

drama cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

ekstrinsik berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

emosional menyentuh perasaan; mengharukan

empati keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain

endemik berkenaan dengan spesies organisme yang terbatas pada wilayah geografis tertentu

estetika kepekaan terhadap seni dan keindahan

fakta hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

faktual berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

identifikasi penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

ilmiah bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

inovasi penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)

instrumen alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas

intrinsik terkandung di dalamnya (tentang kadar logam mulia dalam mata uang, harkat seseorang, atau suatu peristiwa)

komprehensif cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

konotasi (linguistik) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

konservasi pemeliharaan dan pelindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian

konteks situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

level tingkat(an); tataran; lapisan

literasi kemampuan menulis dan membaca

metode cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan

musikalisasi hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik

opini pendapat atau pikiran seseorang yang belum tentu benar karena tidak/belum ada bukti kebenarannya

pemandu penunjuk jalan

pemantik alat untuk memantik

persuasi bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)

podcast dokumen digital yang harus diunduh dulu oleh pendengarnya

poster plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)

prosa karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

prosedur tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

puisi ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait

refleksi gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar

rubrik petunjuk resmi yang mengatur tata laksana liturgi, dulu dicetak merah

salindia terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan

sejarah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau; ilmu sejarah

sinopsis ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

skema bagan; rangka; kerangka (rancangan dan sebagainya)

teknologi metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan

vlog (komputer) blog yang isinya berupa video

YouTuber seseorang yang membuat konten dalam bentuk video yang diunggah ke kanal YouTube.

DAFTAR PUSTAKA

Addin, A. 2009. *Menulis Naskah Drama*. Bandung: Puri Delco.

Administrator. 2020. “Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan”. *Media Indonesia*. https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2095-diversifikasi-untuk-ketahanan-pangan. Diakses 22 Februari 2021 pukul 19.25 WIB.

Ahmad, Artie. 2020. “Buku Panduan Menanggulangi Kemiskinan”. *Cerpen Koran Minggu*. https://ruangsastra.com/2020/11/28/buku-panduan-menanggulangi-kemiskinan/. Diakses 15 Desember 2020 pukul 13.35 WIB.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Diskusi Daring Musikalisasi Puisi Digital Tahun 2020” *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=AKcg_jxdoIg. Diakses 28 Januari 2021 pukul 16.25 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik III Musikalisasi Puisi Nasional- SMAN 2 Binjai (Sumut)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=yK4ss8XK0m4. Diakses 4 Februari 2021 pukul 14.20 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik I Musikalisasi Puisi Nasional- SMAK Immanuel (Kalbar)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=gYdNdLuhKtY. Diakses 19 November 2020 pukul 20:15 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik II Musikalisasi Puisi Nasional- SMA Negeri 01 Kendari (Sultra)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=KomMrat0Gks. Diakses 19 November 2020 pukul 20:45 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik III Musikalisasi Puisi Nasional- SMAN 2 Binjai (Sumut)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=pkkf6heKZ84. Diakses 19 November 2020 pukul 21:25 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik III Musikalisasi Puisi Nasional- SMAN 2 Binjai (Sumut)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=yK4ss8XK0m4. Diakses 19 November 2020 pukul 21:50 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik I Musikalisasi Puisi Nasional- SMAK Immanuel (Kalbar)”. *YouTube*.

https://www.youtube.com/watch?v=K8LKefVZ1I0. Diunduh 6 Februari 2021 pukul 11.45 WIB.

Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan. 2018. "Identifikasi Spesies Kunci Sulawesi (Maleo - Si Anti poligami)" http://ksdasulsel.menlhk.go.id/post/identifikasi-spesies-kunci-sulawesi-maleo-si-burung-anti-poligami. Diunduh 29 Januari 2021 pukul 17.10 WIB.

BBKSDA Papua Barat. 2019. Paphiopedilum, Jenis Anggrek Dilindungi di Papua. https://bbksda-papuabarat.com/paphiopedilum-jenis-anggrek-dilindungi-di-papua. Diakses 22 Januari 2021 pukul 10.20 WIB.

Bersama Hadapi Corona. tanpa tahun. https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/presentasi. Diunduh 22 Januari 2021 pukul 14.15 WIB.

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud. 2010. "Sosialisasi Layanan Informasi Publik Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2020". https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Paparan-Permendikbud-41-2020.pdf. Diakses 17 Desember 2020 pukul 10.15 WIB.

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud. 2010. "Sosialisasi Layanan Informasi Publik Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2020". https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Paparan-Permendikbud-41-2020.pdf. Diakses 9 Januari 2021 pukul 14.05 WIB.

Bisri, A. Mustofa. 2008. *Mencari Bening Air Mata*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Cahyo, Rizky Dwi. 2020. "Drama dan Unsur Pembangunannya". *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/rizkydwicahyo7474/5ebcc452d541df35ae02b912/drama-dan-unsur-pembangunannya. Diakses 19 Februari 2021 pukul 18.00 WIB.

Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Darmawati, Uti. 2018. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Prosa*. Klaten: Intan Pariwara.

Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Pembinaan SMA. 2019. "Unsur Pembangun Puisi". *Sumber Belajar*. https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215. Diakses 30 Desember 2020 pukul 20.15 WIB.

Dosen Pendidikan 2. 2021. "Poster Adalah". *Dosen Pendidikan*. https://www.dosenpendidikan.co.id/poster-adalah. Diakses 8 Februari 2021 pukul 17.45 WIB.

Ensiklopedia Sastra Indonesia, edisi II. 2016. “Sapardi Djoko Damono” http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sapardi_Djoko_Damono. Diakses 16 Januari 2021 pukul 14.15 WIB.

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Gasong, Dina. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Gordon, J. William. 1980. *Synectics Model*. New York: Longman Publishers.

Gusti, Merlion. 2020. “Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mabel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi”. *Kompas TV*. https://www.kompas.tv/article/116276/untuk-bertahan-di-tengah-pandemi-perajin-mabel-ubah-haluan-jadi-produksi-mainan-edukasi. Diakses 26 Januari 2021 pukul 21.40 WIB.

Gustina S., Maya. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Puisi*. Klaten: Intan Pariwara.

Hafsah, dkk. 2009. “Karakteristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (Macrocephalon maleo) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah”. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 16(2): 75-80. https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18694/11987. Diakses 10 Desember 2020 pukul 18.50 WIB.

Harras, Kholid A. 1998. *Membaca I*. Jakarta: Depdikbud.

Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca)*. Yogyakarta: Budi Utami.

Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.

Inafolka - Indie Indonesia. 2017. “Ari Reda-Aku Ingin: Musikalisasi Puisi Sapardi Djoko Damono”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=C6xx9bJwKB4. Diakses 17 Desember 2020 pukul 11.25 WIB.

Irawan, Willy. 2021. “ITS Serahkan Dua Unit Robot Raisa ke RSI Surabaya”. Antara Jatim. https://jatim.antaranews.com/berita/422337/its-serahkan-dua-unit-robot-raisa-ke-rsi-surabaya. Diakses 2 Februari 2021 pukul 14.57 WIB.

Julian, Leonita. 2016. “Musikalisasi Puisi Sapardi Djoko Damono: Aku Ingin”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=MX8D4ej6Gko. Diakses 1 Februari 2021 pukul 20.35 WIB.

Kaliele, Yunus dan Ponisri. 2017. “Kaliele Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (Nepenthes Spp.) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan”. Jurnal Median, 9(2). https://doi.org/10.33506/md.v9i2.16. Diunduh 12 Desember 2020 pukul 16.40 WIB.

Kasih, Ayunda Pininta. 2020. “Kalahkan 67 Perguruan Tinggi, ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia”. *Kompas*. https://www.kompas.com/

edu/read/2020/11/26/094123571/kalahkan-67-perguruan-tinggi-its-juara-umum-kontes-robot-indonesia. Diakses 23 Februari 2021 pukul 13.30 WIB.

KBBI Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses 1 September 2020 pukul 09.30 WIB.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kompas. 2017. *Cerpen Pilihan Kompas 2016 Tanah Air*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Kompas. 2019. "Ketahanan Pangan Lokal". *Kompas*. https://kompas.id/baca/utama/2019/12/17/ketahanan-pangan-lokal. Diakses 22 Februari 2021 pukul 18.20 WIB.

Kompas. 2020. *Cerpen Pilihan Kompas 2019 Mereka Mengeja Larangan Mengemis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik* (Edisi Ketiga). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Laba, I Nengah & Ni Made Rinayanthi. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.

Lahandoe, Han. 2017. "Ari Reda - Aku Ingin - Sapardi Djoko Damono [Live]". *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=Rf9FxL6KvE4. Diunduh 6 Februari 2021 pukul 10.05 WIB.

Lestari, Dee. 2013. *Rectoverso*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Moeliono, Anton M., dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Balai Pustaka.

Moses, Ferdinandus. tanpa tahun. "Alih Wahana dalam Sastra" http://118.98.221.172/lamanbahasa/artikel/2773/alih-wahana-dalam-sastra. Diunduh 14 Desember 2020 pukul 10.30 WIB.

Muchlisin, Z.A. 2018. *Kiat Menulis Artikel Ilmiah Jurnal Nasional dan Internasional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nugroho, Aleksandra. 2020. "Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan Bike Sharing Jakarta!" *Kompas TV*. https://www.kompas.tv/article/95116/solutif-ganti-angkutan-umum-dengan-bike-sharing-jakarta. Diakses 22 Januari 2021 pukul 19.55 WIB.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Poyk, Fanny J. 2017. "Suatu Hari di Dalam Metro Mini". *Cerpen Koran Minggu*. https://lakonhidup.com/2017/11/12/suatu-hari-di-dalam-metro-mini. Diakses 15 Desember 2020 pukul 14.45 WIB.

Pradopo, Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Radiani, Awit. 2012. "Hatarakibachi" *Ruang Sastra*. https://ruangsastra.com/2012/11/25/hatarakibachi. Diakses 15 Desember 2020 pukul 11.35 WIB.

Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*. Solo: Sindunata.

Rahmanto, B. & Dick Hartoko. 1998. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rani, dkk. 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumodia Publishing.

Rosmawaty. 2011. *Seni Drama*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

Rosmiati, Ana. 2017. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Samidah, Ida. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sarwendah, Pininto, dan Hari Wibowo. 2020. "Model Pembelajaran Teks Berita". *PPPPTK Bahasa*. https://p4tkbahasa.kemdkbud.go.id/2020/05/15/model-pembelajaran-teks-berita. Diunduh 16 Februari 2021 pukul 20:25 WIB.

Seftiana, Miranda. 2020. "Semangkuk Perpisahan di Meja Makan". *Ruang Sastra*. https://ruangsastra.com/2019/03/17/semangkuk-perpisahan-di-meja-makan. Diakses 15 Januari 2021. Jam 18.30 WIB.

Setiorini, Retno Asihanti. 2010. "Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Artikel Ilmiah" *Visi Pustaka*, 12(1): 6-10. https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8134. Diunduh 15 Februari 2021 pukul 15:55 WIB.

Siswadi, Anwar. 2020. "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020". *Tempo*. https://tekno.tempo.co/read/1408620/its-juara-umum-kontes-robotindonesia-2020. Diakses 30 Januari 2021 pukul 20,25 WIB.

Sudjiman, Panuti, dkk. 1992. *Serba-serbi Semiotik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumadiria, A.S. Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Featura*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Surakhmad, Winarno. 2015. *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah-Makalah-Skripsi-Laporan Ilmiah-Tesis-Disertasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teater Koma. 2020. “Cinta Itu”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=5Ql0idBMOYE. Diakses 28 Februari 2021 pukul 18.00 WIB.

Teater Koma. 2020. “Sekadar Imajinasi”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=bu07lRepSN8. Diakses 28 Februari 2021 pukul 19.30 WIB.

Teater Koma. 2020. “Wabah”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=kdnom5R0xTI. Diakses 28 Februari 2021 pukul 18.30 WIB.

Toer, Pramoedya Ananta. 2000. *Mangir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Trim, Bambang. 2020. “Panduan Praktis Menyusun Daftar Pustaka”. *Manistebu*. https://manistebu.com/2020/12/panduan-praktis-menyusun-daftar-pustaka. Diakses 14 Januari 2021 pukul 17.30 WIB.

van Luxemburg, Jan, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.

Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.

Wattimena, Ashar. 2020. “Pengelolaan Wisata Bahari Negeri Kataloka” Bahan Presentasi Diskusi Sore Pengembangan Desa Wisata Bahari: Sharing Pengelolaan Wisata Bahari Berbasis Desa, Direktorat Jasa Kelautan, 15 Mei 2020. https://kkp.go.id/djprl/jaskel/artikel/19586-diskusi-sore-pengembangan-desa-wisata-bahari-sharing-pengelolaan-wisata-bahari-berbasis-desa. Diakses 16 Desember 2020 pukul 20.15 WIB.

Wibowo, Andri. 2012. “Bab II Kajian Pustaka”. *Problematika Sosial dalam Naskah Drama Maria Magdalena Karya Friedrich Hebbel: Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/9912/3/BAB%202%20-%2005203244024.pdf. Diakses 12 Januari 2021 pukul 17.30 WIB.

Wicaksono. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Witarsa, Ramdhan. 2019. *Publikasi Jurnal Nasional Panduan Menyusun Artikel Ilmiah bagi Guru dan Mahasiswa S1*. Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

BAB 1

https://dispertan.semarangkota.go.id/perbanyak-konsumsi-normal/. Diunduh tanggal 22 November 2020 pukul 11.30 WIB.

https://jannahleboe.wordpress.com/2017/03/19/poster-pertahankan-pangan-lokal/. Diunduh tanggal 25 November 2020 pukul 10.10 WIB

https://www.facebook.com/panganlokalindonesia/. Diunduh tanggal 30 November 2020 pukul 13.20 WIB

http://pascapanen.litbang.pertanian.go.id/. Diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 12.30 WIB

https://www.deviantart.com/agapillar/art/Telkomsel. Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 10.45 WIB

https://brainly.co.id/tugas/25570441. Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 10.50 WIB

https://zonadollar.com/. Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

https://www.resourcefulindonesian.com/give-me-a-sign.htm. Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 11.30 WIB

BAB 5

https://www.indonesiakaya.com/. Diunduh tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.50 WIB

https://www.depoklik.com/blog/tontonan-seru-sarat-nilai-pendidikan-di-orkes-3-gobang/. Diunduh tanggal 7 Februari 2021 pukul 14.35 WIB

BAB 6

https://www.selasar.com/orang-utan/. Diunduh tanggal 26 Februari 2021 pukul 10.35 WIB

http://ksdasulsel.menlhk.go.id/post/identifikasi-spesies-kunci-sulawesi-maleo-si-burung-anti-poligami. Diunduh tanggal 26 Februari 2021 pukul 14.25 WIB

https://www.mongabay.co.id/2020/06/08/hari-laut-dunia-laut-indonesia-dalam-gambar/. Diunduh tanggal 27 Februari 2021 pukul 14.10 WIB

https://bbksda-papuabarat.com/paphiopedilum-jenis-anggrek-dilindungi-di-papua/. Diunduh tanggal 27 Februari 2021 pukul 19.35 WIB

INDEKS

J

K

L

M

N

O

P

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Heny Marwati, M.Pd.
Email : hmarwati!0@gmail.com
Akun *facebook* : Heny Marwati
Instansi : BINUS School Serpong
Alamat Kantor : Jln. Lengkong Karya – Jelupang No. 58 Serpong
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan

1. 2008-2021 Guru Bahasa Indonesia SMA BINUS School Serpong.
2. 2010-2015 Head of Indonesian Language Department MS-HS BINUS School Serpong.

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. 2010–2012 Program Pascasarjana, Universitas Pelita Harapan, Teknologi Pendidikan.
2. 1992–1997 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Judul Penelitian

Analisis Kebutuhan Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP dan SMA.

Aktivitas Penulis:

Memberikan pelatihan pada guru-guru dari beberapa sekolah untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan novel sastra sebagai sumber utama pembelajaran.

Nama lengkap : Ir. K. Waskitaningtyas
Email : waskitaningtyas@gmail.com
Akun *Instagram* : @tyaskw01writer
Bidang Keahlian : Penulisan buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. 2016—sekarang Penulis lepas
2. 1991—2014 PT Chevron Pacific Indonesia
   Menduduki berbagai fungsi di antaranya sebagai *engineer*, *planner*, dan kepemimpinan.

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. S-1 Teknik Sipil, FTSP, ITS Surabaya (lulus 1990)

Judul Buku

1. *Terima Kasih, Allah Menciptakan Siang dan Malam* (Noura Books, 2021)
2. *Sehari di Desa Sade* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2021)
3. *Hati-hati dengan Prasangka* (Indiva Media Kreasi, 2020)
4. *Kendaraan Superkuat dan Menakjubkan* (Penerbit Tiga Serangkai, 2020)
5. *Terima Kasih, Allah, Atas Segala Cuaca* (Noura Books, 2019)
6. *Hijau Kampungku di Tengah Kota; Aku dan Belimbing Wuluh* (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2019)
7. *Indonesian Dreams Story* (Visi Mandiri Publishing, 2018)

BIODATA PENELAAH

Nama lengkap	:	Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Email	:	maman_suryaman@uny.ac.id
Akun facebook	:	maman_surya@yahoo.com
Instansi	:	Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor	:	Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan
1. Dosen pada FBS UNY (1992–sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011–2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015–2019)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010–2015)
5. Penelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD s.d. SMA (2005 sampai sekarang)
6. Penulis Buku Pendidikan Tinggi bidang Bahasa, sastra, BIPA, Pendidikan, penelitian (1994–sekarang)
7. *Editor in Chief Jurnal Kependidikan* (Sinta 2, 2015–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar
1. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (IKIP Bandung, 1991)
2. S-2 Pendidikan Bahasa (IKIP Bandung, 1997)
3. S-3 Pendidikan Bahasa (UPI, 2001)

Judul Buku dan Tahun Terbit
1. *Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA* (2020)
2. *Ensiklopedia Pendidikan Indonesia* (2020)
3. *Jalan Menuju Inovasi Budaya* (2019)
4. *Bahasa Indonesia SMA* (Buku Siswa dan Buku Guru, 2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit
1. *Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era* (2021)
2. Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran Bahasa (2020)
3. *Development of Scoring Rubrie of Writing Literracy Criticism Based on Critical Thinking Skills for Senior High School Student in Indonesia* (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai
1. Buku *Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif* (2019)
2. Buku-buku Pengayaan (2012–2017)
3. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA (2010–2017)
4. Buku Pengayaan, Panduan Pendidik, dan Buku Referensi (2015–2017)

Nama lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Email : priscila_limbong@yahoo.com/priscila.fitriasih@ui.ac.id
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Kantor : Kampus Baru UI Depok
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan

1. 1996—sekarang: Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang: Pengajar luar biasa IKJ
3. 2017—sekarang: Pengajar tamu FK Universitas Trisakti
4. 2018—sekarang: Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi Intelejen Negara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Sarjana Sastra (FS UI, 1995)
2. Magister (Program Pascasarjana UI, 2005)
3. Doktor (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susatra FIB UI, 2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. *Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2018)
2. *Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman* (bersama Eries Septiani, 2018)
3. *Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2019)
4. *Cerita Betawi: Saduran dari Naskah Seribu Dongeng (ML 240)* (2020)

Judul Penelitian

1. *The Relationship Between Structure and Power in Nineteenth Century of Undang-Undang Ternate* (2018)
2 Relasi Kuasa yang Terdapat pada Metafor Arsip-Arsip Sultan Ternate (2019)
3. Penelitian Naskah Klasik: Idealis atau Pragmatis? (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai

1. Penilai buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2009—sekarang)
2. *Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia* (2020)
3. *Meneroka Karya-Karya Sapardi Djoko Damono* (2020)
4. *Tradisi Tulis Keagamaan Klasik Nusantara: Menguak Harmoni Teks dan Konteks* (2021)

BIODATA PENYUNTING

Nama lengkap : Drs. Ahid Hidayat, M.Hum.
Email : ahid.hidayat@uho.ac.id
Instansi : FKIP Universitas Halu Oleo
Alamat Kantor : Jalan Eddy A. Mokodompit, Kendari
Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan
1. Dosen FKIP Universitas Halu Oleo (1993–sekarang)
2. Sekretaris Unit Jaminan Mutu FKIP Universitas Halu Oleo (2012–2014)
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2016–2018)
4. Kepala Unit Penerbitan Universitas Halu Oleo (2018–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi
1. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (1992)
2. S-2 Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (1997)

Judul Buku yang Disunting
1. *Konggaaha: Asal-Usul Sungai Laamekongga* (2021)
2. *Implikasi Hukum Pengendalian Dampak Lingkungan dalam Pembangunan Transmigrasi* (2021)
3. *Kinetika Kimia Antimikroba Alami* (2021)
4. *Jenis-Jenis Vegetasi di Kebun Raya UHO: Konservasi Ex-situ dan Pengontrol Stabilitas Iklim* (2021)
5. *Nilai Sebuah Kebaikan* (2020)
6. *Kartini Milenial Sukses di Tengah Pandemi* (2020)
7. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Berbasis R & D* (2020)
8. *Posuo: Membaca Dinamika Perubahan Budaya Buton* (2019)
9. *Agar Masalah Tak Meruntuhkan Hidupmu* (2019)
10. *Rupa Wuna dalam Bineka Wujud Arsitektur Nusantara* (2019)
11. *Geografi Pertanian: Teori dan Aplikasi* (2019)
12. *CSR: Dinamika, Realitas, dan Dampak* (2019)
13. *Flora mangrove Taman Nasional Wakatobi* (2019)
14. *Wawasan Ketukangan Lokal* (2019)
15. *Menulis Skripsi* (2019)

BIODATA KOORDINATOR VISUAL

Nama lengkap : Deden Sopandi
Email : denbinikna@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pendidikan Tinggi

Desain Komunikasi Visual – STSI/ISBI Bandung (2008)

Buku yang Pernah Didesain

1. *PUT Mandiri & Unggul, Praktik Baik di Lima Politeknik* (2018)
2. *Jejak Pasti PEDP – Membangun Politeknik Unggul* (2018)
3. *Sepenggal Cerita – Penggawa Iklim, Cuaca, dan Geofisika, BMKG* (2018)
4. *Mengenang Perilaku Kehidupan R. Abidin* (2018)
5. *Menulis Saja, Insaflah Menulis sebelum Menulis itu "Dilarang"* (2018)
6. *Prosiding SDGs Knowledge Platform* (2018)
7. *Keajaiban itu Bernama "RUTH", Ketika Orang Lain Meragukannya, Ia Membuktikannya* (2019)
8. *Trust BPKP, Cerita di Balik Angka* (2019)
9. *Menuju Center of Excellence, Kapita Selekta Kajian Akuntabilitas Penyelenggara Negara* (2019)
10. *Implementasi Nilai Islami pada Kontraktor Muslim: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Kerja* (2020)
11. *Dosen Merdeka: Tingkat Stres dan Kepuasan pada Era Industri 4.0* (2020)
12. *Meramal Kedatangan Hujan: Pemodelan Aditif-VARX untuk Indramayu* (2020)
13. *Model Mandar: Keunikan Manajemen Zakat di Kabupaten Mamuju* (2020)

BIODATA ILUSTRATOR

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar
STIMART "AMNI" Semarang 2014

BIODATA PENATA LETAK

Nama lengkap	:	Asep Ruhimat
Email	:	matruhimat@gmail.com
Instansi	:	PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor	:	Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian	:	Penyuntingan dan desain buku

Riwayat Pendidikan Tinggi
Diploma III Editing, Fakultas Sastra, Unpad (1991–1994)

Buku yang Pernah Ditata Letak
1. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karier Pegawai* (Sarana Multi Kreasi, 2018)
2. *Pengadaan Sumber Daya Manusia dan Analisis Jabatan* (SMK, 2018)
3. *Motivasi dan Kepuasan Kerja* (SMK, 2018)
4. *Kerusakan Jalur Pantura: Investigasi Overloading Kendaraan Berat* (Kementerian PUPR, 2019)
5. *Kinerja PNS: Implementasi Sistem Remunerasi Berbasis Kinerja dengan Pendekatan Institutional Analysis Development* (Kementerian PUPR, 2019)
6. *Membumikan Kepemimpinan dan Budaya Islami: Sebuah Solusi Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah* (IPI, 2019)
7. *Kiprah BNSP untuk Indonesia Kompeten* (BNSP, 2019)
8. *Direktori Minitesis Administrasi Publik* (Bappenas, 2019)
9. *Profil Politeknik 2019: 34 Politeknik PEDP dan 15 Politeknik Non-PEDP* (Kemristek Dikti, 2019)
10. *Bersama Datangnya Bayu*, Novel R. Fauzia (Institut Penulis Indonesia, 2019)